

**WACANA GLANGGANG REMAJA RUBRIK TEKNO
DALAM MAJALAH PANJEBAR SEMANGAT**

(Kajian Kohesi dan Koherensi)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
guna Melengkapi Gelar Sarjana Sastra Jurusan Sastra Daerah
Fakultas Sastra dan Seni Rupa
Universitas Sebelas Maret

Disusun oleh

SITI MARFUAH NUR KHASANAH ARIYANI
C0106048

**FAKULTAS SAstra DAN SENI RUPA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2010**

commit to user

WACANA *GLANGGANG REMAJA* RUBRIK *TEKNO*
DALAM MAJALAH *PANJEBAR SEMANGAT*

(Kajian Kohesi dan Koherensi)

Disusun oleh

SITI MARFUAH NUR KHASANAH ARIYANI
C0106048

Telah disetujui oleh pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Sri Mulyati, M.Hum.
NIP 19561021 198103 2 001

Drs. Sujono, M.Hum.
NIP 19550404 198303 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sastra Daerah

Drs. Imam Sutarjo, M.Hum.
NIP 19600101 198703 1 004

commit to user

WACANA *GLANGGANG REMAJA* RUBRIK *TEKNO*
DALAM MAJALAH *PANJEBAR SEMANGAT*

(Kajian Kohesi dan Koherensi)

Disusun oleh :

SITI MARFUAH NUR KHASANAH ARIYANI
C0106048

Telah disetujui oleh Tim Penguji Skripsi
Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret
Pada Tanggal

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Drs. Imam Sutarjo, M.Hum. NIP 19600101 198703 1 004
Sekretaris	Drs. Y. Suwanto, M.Hum NIP. 19611012 198703 1 002
Penguji I	Dra. Sri Mulyati, M.Hum. NIP 19561021 198103 2 001
Penguji II	Drs. Sujono, M.Hum. NIP 19550404 198303 1 002

Dekan

Fakultas Sastra dan Seni Rupa
Universitas Sebelas Maret

Drs . Sudarno, M.A.
NIP 19530314 198506 1 001

commit to user

PERNYATAAN

Nama : Siti Marfuah Nur Khasanah Ariyani

Nim : C0106048

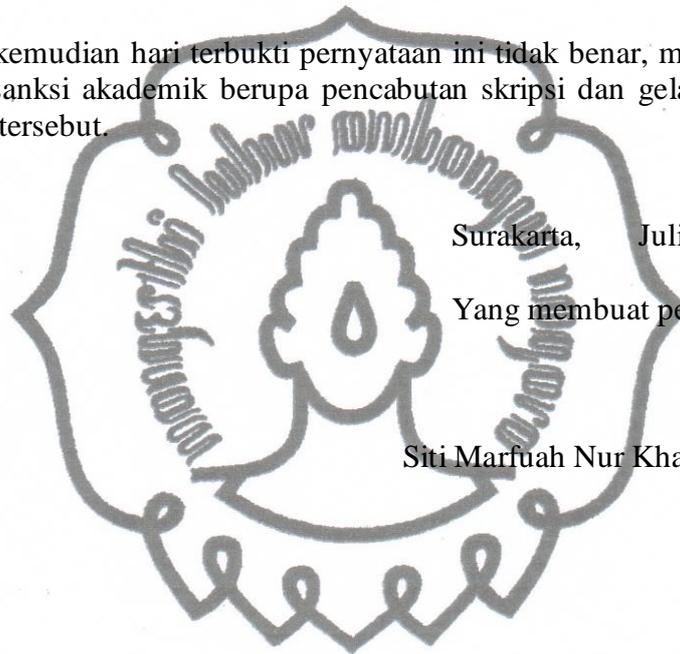
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Wacana Glanggang Remaja Rubrik Tekno dalam Majalah Panjebar Semangat* adalah betul-betul karya sendiri, bukan plagiat, dan tidak dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda *citasi* (kutipan) dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang diperoleh dari skripsi tersebut.

Surakarta, Juli 2010

Yang membuat pernyataan,

Siti Marfuah Nur Khasanah Ariyani



MOTTO

- *Open your heart and find the happiness there.*

'Bukalah hatimu dan temukan kebahagiaan di sana'.

- Jika satu mimpi harus jatuh dan pecah menjadi berkeping-keping, jangan pernah takut untuk memilih salah satu potongan dan mulai bermimpi lagi.



commit to user

PERSEMBAHAN



Karya ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibuku tercinta
2. Kakak dan adik-adikku tersayang
3. Sahabat-sahabatku tercinta
4. Teman-teman seperjuangan angkatan 2006.

commit to user

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir dan sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Sastra pada Jurusan Sastra Daerah, Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Dalam proses penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini penulis sadari bahwa banyak hambatan atau kesulitan yang dihadapi baik yang bersifat teoretik atau praktis. Dengan bekal keyakinan yang kuat dan usaha yang tulus serta adanya dukungan dari berbagai pihak, segala hambatan dan kesulitan dapat teratasi. Oleh karena itu, dengan kesadaran dan kerendahan hati yang tulus, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

1. Drs. Sudarno, M.A., selaku Dekan Fakultas Sastra dan Seni Rupa yang telah memberikan kesempatan untuk menyusun skripsi ini.
2. Drs. Imam Sutarjo, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Sastra Daerah Fakultas Sastra dan Seni Rupa yang telah memberikan kesempatan dan mendorong penulis untuk segera menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Dra. Dyah Padmaningsih, M. Hum., selaku Sekretaris Jurusan Sastra Daerah Fakultas Sastra dan Seni Rupa yang telah memberikan motivasi untuk segera menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Sisyono Eko Widodo, M. Hum., selaku Pembimbing Akademik yang telah sabar penuh perhatian membimbing penulis selama studi di Jurusan Sastra Daerah.

commit to user

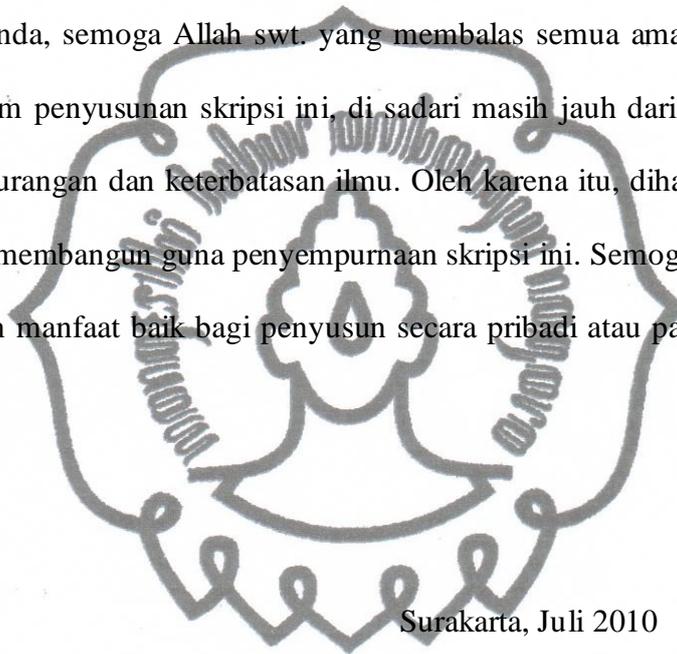
5. Dra. Sri Mulyati, M. Hum., selaku pembimbing pertama dalam penyusunan skripsi ini, yang dengan penuh kesabaran membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai.
6. Drs. Sujono, M. Hum., selaku pembimbing kedua dalam penyusunan skripsi ini, yang dengan penuh kesabaran membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai.
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen Jurusan Sastra Daerah, yang telah memberikan ilmu kepada penulis, terima kasih atas kesabarannya dalam menyampaikan ilmunya dari semester awal sampai penulisan skripsi selesai.
8. Staf Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam peminjaman buku-buku referensi.
9. Bapak, ibu, adik-adik dan keluarga besar penulis, terima kasih atas doa dan motivasi kalian, maafkan karena belum bisa menjadi yang terbaik, tapi penulis akan selalu memberikan yang terbaik untuk kalian.
10. Mbak Is dan Mas Ekos yang selalu memberi dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas kesabaran dan bimbingannya selama ini.
11. Sahabat-sahabat tercinta, *d'sixters* (Ina, Rini, Shanti, Cuix, dan Vella), Bowo, Ryo, Enggar, Wawan, Ageng, Wiji, Rifky, Detik, Kendri yang selalu ada saat suka maupun duka. Terima kasih karena selalu memberi motivasi dan kritikan demi kemajuan penulis.

commit to user

12. Semua rekan-rekan Sastra Daerah angkatan 2006, kenangan indah bersama kalian takkan pernah terlupakan, terima kasih telah menjadi bagian dari hidup penulis.

13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas semua bantuannya dalam penyelesaian skripsi penulis.

Penulis menyadari bahwa selama ini belum bisa membalas kebaikan-kebaikan Anda, semoga Allah swt. yang membalas semua amal kebaikan Anda. Amin. Dalam penyusunan skripsi ini, di sadari masih jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi penyusun secara pribadi atau pada pembaca pada umumnya.



Surakarta, Juli 2010

Penulis

Siti Marfuah Nur Khasanah Ariyani

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II. LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR.....	11
A. Pengertian Wacana.....	11
B. Jenis-Jenis Wacana.....	13
C. Sarana Keutuhan Wacana.....	17
1. Kohesi.....	18
a. Kohesi Gramatikal.....	18
b. Kohesi Leksikal.....	26
2. Koherensi.....	31
a. Penanda Koherensi Berupa Penekanan.....	32
b. Penanda Koherensi Berupa Simpulan.....	32
c. Penanda Koherensi Berupa Contoh.....	33
D. Karakteristik Wacana <i>Glanggang Remaja</i> Rubrik <i>Tekno</i>	33

E. Kerangka Pikir	35
BAB III. METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Alat Penelitian	37
C. Data dan Sumber Data.....	37
D. Populasi dan Sampel.....	38
E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Metode dan Teknik Analisis Data.....	41
G. Metode Penyajian Hasil Analisis Data.....	45
BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Penanda Kohesi	46
1. Penanda Kohesi Gramatikal	46
a. Pengacuan (<i>Reference</i>).....	46
b. Penyulhan (<i>Substitution</i>)	83
c. Pelesapan (<i>Elipsis</i>)	88
d. Perangkaian (<i>Conjunction</i>)	92
2. Penanda Kohesi Leksikal.....	107
a. Repetisi (Pengulangan).....	107
b. Sinonimi (Padan Kata)	114
c. Antonimi (Lawan Kata)	122
d. Kolokasi (Sanding Kata).....	129
e. Hiponimi (Hubungan Atas-Bawah)	131
f. Ekuivalensi (Kesepadanan)	133
B. Penanda Koherensi.....	134
a. Penanda Koherensi Berupa Penekanan.....	134
b. Penanda Koherensi Berupa Simpulan.....	137
c. Penanda Koherensi Berupa Contoh.....	138
C. Karakteristik Wacana <i>Glanggang Remaja</i> Rubrik <i>Tekno</i> dalam Majalah <i>Panjebar Semangat</i>	140
a. Karakteristik Penanda Kohesi.....	140
b. Karakteristik Penanda Koherensi	141
c. Karakteristik Pemakaian Istilah Khas Dunia Teknologi... ..	141

BAB V. PENUTUP.....	163
A. Simpulan.....	163
B. Saran.....	165
DAFTAR PUSTAKA.....	166
LAMPIRAN.....	168



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Klasifikasi Pengacuan Pronomina Persona	20
Bagan 2. Klasifikasi Pengacuan Pronomina Demonstratif	22
Bagan 3. Kerangka Pikir Penelitian Wacana <i>Glanggang Remaja</i> <i>Rubrik Tekno dalam Majalah Panjebur Semangat</i>	36



commit to user

DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

A. Daftar Singkatan

BUL	: Bagi Unsur Langsung
ITIK	: Istilah Teknologi Informasi dan Komunikasi
ITE	: Istilah Teknologi Elektronik
ITPL	: Istilah Teknologi Pembangkit Listrik
ITM	: Istilah Teknologi Modern
KBBI	: KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA
swt	: Subhanahu wa ta'ala
yad	: yang akan datang
(PS/7/2/2010/51)	: Menyatakan Sumber Data (<i>Panjebar Semangat</i> /nomor edisi 7/bulan 2/tahun 2010/halaman 51)

B. Lambang

'.....'	: Menyatakan terjemahan dari satuan lingual yang disebutkan sebelumnya.
[...]	: Menyatakan bagian dari data yang tidak ditampilkan.
*.....	: Menyatakan satuan lingual yang tidak gramatikal.
∅	: Menyatakan satuan lingual yang dilesapkan.
{ }	: Menyatakan lingual dalam kurung kurawal bisa saling menggantikan.
(1)	: Data nomor 1
(1a), (1b), (1c)	: Menyatakan data yang telah dikenai teknik analisis hasilnya data nomor (1a), (1b), dan (1c)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data yang dianalisis.....	168
Lampiran 2. Istilah Khas Dunia Teknologi.....	185



commit to user

ABSTRAK

Siti Marfuah Nur Khasanah Ariyani. C0106048. 2006. *Wacana Glanggang Remaja Rubrik Tekno dalam Majalah Panjebar Semangat (Kajian Kohesi dan Koherensi)*. Skripsi : Jurusan Sastra Daerah Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penelitian mengenai *Wacana Glanggang Remaja Rubrik Tekno dalam Majalah Panjebar Semangat (Kajian Kohesi dan Koherensi)* merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu (1) Bagaimanakah kohesi wacana *glanggang remaja rubrik tekno* dalam majalah *Panjebar Semangat*? (2) Bagaimanakah koherensi wacana *glanggang remaja rubrik tekno* dalam majalah *Panjebar Semangat*? dan (3) Apa saja karakteristik wacana *glanggang remaja rubrik tekno* dalam majalah *Panjebar Semangat*?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan kohesi wacana *glanggang remaja rubrik tekno* dalam majalah *Panjebar Semangat*. (2) Mendeskripsikan koherensi wacana *glanggang remaja rubrik tekno* dalam majalah *Panjebar Semangat*. (3) Mendeskripsikan karakteristik wacana *glanggang remaja rubrik tekno* dalam majalah *Panjebar Semangat*.

Sumber data yang digunakan berasal dari wacana *glanggang remaja rubrik tekno* yang diambil dari majalah *Panjebar Semangat*. Data yang digunakan berupa data tulis yang berupa kata-kata, kalimat-kalimat yang terdapat pada wacana *glanggang remaja rubrik tekno* dalam majalah *Panjebar Semangat*. Pengumpulan data menggunakan metode simak dan dilanjutkan dengan teknik catat.

Analisis data menggunakan metode agih yang digunakan untuk menganalisis penanda kohesi, berupa teknik dasar bagi unsur langsung (BUL) dan teknik lanjutan berupa teknik lesap dan teknik ganti. Selain itu juga menggunakan metode padan yang digunakan untuk menganalisis penanda koherensi.

Dari analisis ini dapat disimpulkan, yaitu: (1) a). penanda kohesi gramatikal yang berperan adalah referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi, sedangkan penanda kohesi gramatikal yang dominan adalah referensi dan konjungsi. b.) penanda kohesi leksikal yang berperan adalah repetisi, sinonimi, antonimi, kolokasi, hiponimi, dan ekuivalensi, sedangkan penanda kohesi leksikal yang dominan adalah sinonimi dan antonimi. (2) penanda koherensi yang berperan adalah penanda koherensi berupa penekanan, penanda koherensi berupa simpulan, dan penanda koherensi berupa contoh, sedangkan penanda koherensi yang paling dominan adalah penanda koherensi berupa penekanan. (3) karakteristik wacana *glanggang remaja rubrik tekno* dalam majalah *Panjebar Semangat* meliputi penanda kohesi gramatikal yang dominan adalah pengacuan atau referensi dan perangkaian atau konjungsi, penanda kohesi leksikal yang dominan adalah sinonimi (padan kata) dan antonimi (lawan kata), penanda koherensi yang dominan adalah penanda koherensi berupa penekanan, dan karakteristik pemakaian istilah khas dunia teknologi yang dapat digolongkan menjadi: (a) istilah teknologi informasi dan komunikasi, (b) istilah teknologi elektronik, (c) istilah teknologi pembangkit listrik, dan (d) istilah teknologi modern.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang paling utama dan vital untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam kebutuhannya berkomunikasi (Sumarlam, 2003:1). Di dalam fungsinya sebagai sarana komunikasi, bahasa dibagi menjadi dua yakni bahasa lisan dan bahasa tulis. Masing-masing jenis memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari bahasa lisan yakni jika terjadi kesalahan dapat dengan cepat dikoreksi dan dibenarkan baik oleh pembicara maupun lawan bicara. Melalui bahasa lisan, pembicara bisa diketahui logat/dialek yang digunakannya, dan mimik muka yang menyertai ucapannya tersebut, selain itu lebih cepat ditangkap maksud ucapan/isinya sehingga lebih cepat dalam mendapat respon dari mitra tutur/pendengar, sedangkan kekurangan dari bahasa lisan yakni kemungkinan seseorang memahami informasi yang disampaikan dari mulut ke mulut hanya bertahan sebentar saja, yaitu hanya pada saat si pengirim menyampaikan informasi melalui ucapannya itu saja. Setelah ucapan itu selesai, maka informasi yang berada di tangan si penerima itu akan dilupakan dan tidak bisa disimpan lama. Selain itu jangkauan suara juga terbatas. Untuk jarak tertentu, meskipun masih terdengar, informasi yang disampaikan lewat bahasa suara akan terdegradasi bahkan hilang sama sekali.

Contoh teknologi hasil dari bahasa lisan yakni radio dan telepon yang merupakan media elektronik. Melalui radio, informasi yang ada tidak akan bertahan lama tetapi melalui radio, jarak tidak lagi menjadi halangan selama

gelombang radio masih dapat didengar. Orang yang berada di satu kota bisa mendengar informasi dari kota lain tanpa harus berada di satu kota yang sama, dengan catatan gelombang radio juga bisa didengar dari tempat tersebut. Ini adalah kelemahan lain dari radio, gelombang radio yang umumnya pendek tidak dapat didengarkan dari tempat yang jaraknya sangat jauh. Senada dengan radio, telepon juga memiliki kelebihan dan kekurangan yang hampir sama, namun melalui telepon masalah jarak sedikit dapat diatasi.

Bahasa tulis, memiliki kelebihan dalam menyampaikan informasi yakni memiliki bukti otentik karena tulisan akan bertahan lebih lama, jarak dan waktu tidak menjadi masalah karena informasi akan tersimpan seperti apa adanya. Kekurangan dari bahasa ini yakni jika terjadi kesalahan, membutuhkan waktu untuk mengoreksinya, dan tidak diketahui ekspresi baik penulis maupun pembaca. Selain dengan rangkaian kalimat, bahasa tulis juga dapat berupa gambar. Dengan gambar, informasi yang disampaikan melalui tulisan akan lebih mudah dipahami. Teknologi percetakan, merupakan hasil dari perkembangan bahasa tulis, teknologi ini memungkinkan pengiriman informasi lebih cepat lagi.

Contoh teknologi dari bahasa tulis adalah media cetak seperti majalah, koran, buku, novel, dan kamus. Dengan media cetak ini, informasi yang dikandung akan lebih lama tersimpan. Perkembangan jaman menyebabkan teknologi juga berkembang, dari media cetak dan elektronik tersebut, muncul teknologi baru yang sifatnya internasional, yakni televisi, komputer dan internet. Televisi merupakan perkembangan dari bahasa tulis dan lisan. Melalui televisi, halangan jarak dapat diperkecil, karena umumnya gelombang televisi bersifat nasional, sehingga jarak tidak lagi menjadi masalah. Selain menggunakan bahasa

lisan, televisi juga menggunakan bahasa tulis dan gambar. Hal ini menjadikan informasi yang diberikan lebih mudah diterima. Pada televisi dapat diketahui ekspresi dari orang yang sedang berucap. Namun di samping banyak kelebihan televisi juga memiliki kekurangan, informasi yang dihasilkan tidak dapat disimpan dan tidak bertahan lama, sedangkan komputer dan internet merupakan produk bahasa terancang. Teknologi ini merupakan gabungan kelebihan dari semuanya. Melalui komputer dan internet, informasi yang disampaikan akan bertahan lama, sifatnya yang internasional menyebabkan jarak tidak lagi menjadi masalah meskipun berada di luar negeri, informasi apapun dapat disampaikan. Dalam internet terdapat berbagai situs/*web* yang isinya sangat beragam, diantaranya adalah situs jejaring sosial yang kini mulai merebak di kalangan anak muda. Sebut saja situs jejaring sosial, *facebook* dan *twitter*. Kedua situs jejaring ini, kini menyebar di seluruh lapisan masyarakat. Dengan fungsi utama sebagai situs/jaringan untuk menjalin pertemanan dengan semua pengguna di seluruh dunia. Selain itu dengan menggunakan internet, dapat digunakan video panggilan, sehingga dalam berkomunikasi bisa seolah-olah tak berjarak, ekspresi dari pemberi informasi juga dapat diketahui. Ini adalah bukti jika teknologi berkembang seiring dengan perkembangan masyarakatnya.

Teknologi adalah kemampuan teknik yang berlandaskan pengetahuan ilmu eksakta yang berdasarkan proses teknis (KBBI, 1996: 1024). Pada awal sejarah manusia bertukar informasi melalui bahasa, maka bahasa adalah teknologi.

Dalam media cetak seperti majalah, informasi mengenai teknologi sudah tidak terhitung jumlahnya. Kebutuhan masyarakat tentang pengetahuan teknologi sebanding dengan banyaknya rubrik teknologi yang terdapat di berbagai media

cetak, tidak terkecuali media cetak berbahasa Jawa. Dalam majalah *Panjebar Semangat* wacana teknologi dirangkum dalam wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno*. Wacana dibangun oleh unsur-unsur yang saling berhubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain berupa kepaduan bentuk (*form*) sering disebut kohesi. Wacana tidak akan mempunyai makna (*meaning*) yang jelas tanpa adanya pertalian makna (*meaning*) antara unsur-unsur pembentuknya (kesatuan makna) yang sering disebut koherensi.

Wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno* dalam majalah *Panjebar Semangat* merupakan hasil tulisan seseorang, dapat berupa kiriman dari pembaca, tulisan redaksi sendiri, atau juga hasil wawancara wartawan dengan narasumber. Umumnya naskah dari redaksi sendiri berupa naskah yang awalnya berasal dari bahasa lain, kemudian ditransliterasi ke dalam bahasa Jawa. Nama penulis biasanya agak disembunyikan dengan cara diletakkan di bawah wacana dan terkadang dengan nama inisial.

Wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno* merupakan wacana yang tidak terlalu mementingkan waktu dan pelaku, wacana ini berorientasi pada pokok pembicaraan, dan bagian-bagiannya diikat secara logis. Dari ciri-ciri di atas wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno* dilihat dari isinya, dapat digolongkan ke dalam jenis wacana eksposisi. Waktunya tidak terlalu dipentingkan karena wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno* merupakan kumpulan wacana teknologi yang umumnya berisi perkembangan teknologi, dan teknologi yang baru umumnya merupakan perkembangan dari teknologi yang dihasilkan sebelumnya. Wacana ini berorientasi pada pokok pembicaraan, yakni memaparkan teknologi baru yang berhasil dikembangkan. Serupa dengan deskripsi dari wacana eksposisi yaitu

wacana yang tidak terlalu mementingkan waktu dan pelaku, wacana ini berorientasi pada pokok pembicaraan, dan bagian-bagiannya diikat secara logis (Sumarlam, 2003:18).

Wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno* dalam majalah *Panjebar Semangat* disusun oleh kalimat-kalimat yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Keterkaitan itu berupa hubungan bentuk (*form*) dan makna (*meaning*) antar kalimat. Hal ini dapat terjadi karena satu kalimat dikembangkan dan dijelaskan oleh kalimat lainnya secara kohesif dan koheren. Sistem hubungan kohesi dan koherensi pada kalimat wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno* inilah yang penting untuk dideskripsikan.

Wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno* yang terdapat dalam majalah *Panjebar Semangat* pada umumnya terdapat pemakaian istilah-istilah khas dunia teknologi. Pemakaian istilah-istilah khas dunia teknologi merupakan karakteristik yang membedakan wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno* dengan wacana lain. Oleh karena itu, karakteristik istilah-istilah khas yang dipakai dalam dunia teknologi tersebut menarik untuk diteliti dan dideskripsikan.

Pengaruh facebook dinane iki saya akeh wae! Dadi mung ing babagan tataran umur sing migunakake, nanging uga piranti kanggo ngakses. Kanthi panyengkuyung industri, facebook ora mung bisa diakses liwat komputer apadene laptop wae, nanging uga saka telepon seluler utawa ponsel.

‘Pengaruh *facebook* akhir-akhir ini semakin banyak saja! Jadi bukan hanya masalah tingkatan umur yang menggunakan, tapi juga barang yang digunakan untuk mengakses. Dengan dukungan industri, *facebook* tidak hanya bisa diakses lewat komputer atau laptop saja, namun juga dari telepon seluler atau ponsel.’

Dari contoh paragraf di atas dapat dilihat bahwa wacana teknologi dalam bahasa Jawa juga menggunakan istilah-istilah khas dunia teknologi, yakni kata *facebook*, komputer, laptop, telepon selular, dan ponsel.

Menurut penelusuran studi pustaka yang dilakukan penulis, beberapa penelitian terdahulu dengan analisis wacana yang telah ada diantaranya sebagai berikut:

1. **“Wacana Artikel Bidang Kesehatan dalam Majalah Berbahasa Jawa” (Kajian Kohesi dan Koherensi)** oleh Adi Marwoto Suko (2009). Pada analisis ini ditemukan penanda kohesi dan koherensi yang terdapat pada wacana artikel bidang kesehatan dan juga pemakaian istilah-istilah khas bidang kesehatan.
2. **“Wacana Rubrik Olah Raga dalam Majalah Berbahasa Jawa” (Kajian Kohesi dan Koherensi)** oleh Rina Trinopiyanti (2004). Pada analisis ini ditemukan ciri khusus yang terdapat dalam wacana olah raga, yaitu banyak menggunakan kata istilah dalam bidang olah raga. Kalimatnya panjang-panjang disertai kata penunjuk yang ditandai dengan penanda kohesi gramatikal *reference* yang berupa pengacuan demonstratif, tema sering diulang-ulang, terdapat kalimat yang berfungsi untuk membuktikan kebenaran berita, sedangkan kohesi yang terdapat dalam wacana ini berupa penambahan, seri/rentetan, penekanan, pertentangan, penyimpulan, dan pemisalan. Kohesi gramatikalnya berupa *reference*, kohesi leksikal yang dominan adalah repetisi dan ekuivalensi.
3. **Analisis Wacana Obrolan “Rujak Cingur” dan “Warung Tegat” dalam Majalah Panjebar Semangat (Suatu Tinjauan Kohesi)** oleh Marningsih (2009). Pada analisis ini ditemukan ciri khusus yakni penanda kohesi aspek gramatikal yang berupa pengacuan persona, penyulihan, pelesapan, dan perangkaian, sedangkan aspek leksikalnya berupa repetisi, sinonimi, antonimi,

kolokasi, hiponim, dan ekuivalensi. Perbedaan aspek gramatikal pada Rujak Cingur dan Warung Tegal antara lain pada pengacuan persona dan perangkaian, tidak ditemukan perbedaan pada substitusi maupun pelesapan pada keduanya, sedang perbedaan pada aspek leksikal berupa sinonim dan antonim.

Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan tersebut di atas berfungsi sebagai acuan bagi penulis dan digunakan sebagai pembanding penanda wacana pada wacana yang berbeda ragamnya. Selain itu juga untuk mengetahui kekhasan pada objek analisisnya.

Berdasarkan data penelitian yang pernah ada, wacana teknologi dalam majalah berbahasa Jawa dengan kajian kohesi dan koherensi belum dilakukan. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti wacana tersebut dengan judul **Wacana Glanggang Remaja Rubrik Tekno dalam Majalah Panjebar Semangat** dengan kajian kohesi dan koherensi.

Alasan ketertarikan penulis terhadap penelitian wacana teknologi ini adalah (1) Wacana ini menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa pengantarnya, dalam majalah *Panjebar Semangat* wacana *glanggang remaja rubrik tekno* memiliki ruang tersendiri dan hal ini baru ada kira-kira awal tahun 2007. (2) Wacana ini memberi pengetahuan mengenai sampai sejauh mana teknologi di dunia telah berkembang. (3) Teknologi memiliki pengaruh yang besar terhadap dunia sastra Jawa, dibuktikan adanya pilihan menggunakan bahasa Jawa dalam bahasa pengantar di internet. Meskipun berbasis kebudayaan Jawa, namun diharapkan masyarakat juga mengetahui tentang teknologi yang sedang berkembang di dunia. (4) Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keutuhan

wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno* berbahasa Jawa. Keutuhan wacana tersebut meliputi dua hal yaitu perpaduan bentuk (kohesi) dan perpaduan makna (koherensi).

B. Pembatasan Masalah

Sebagai syarat dalam sebuah penelitian, hal pertama adalah diajukannya sebuah masalah yang diharapkan dapat dicari pemecahannya. Masalah dalam penelitian perlu dibatasi agar memudahkan dan membantu peneliti dalam menganalisis. Penelitian ini dikhususkan pada bentuk penanda kohesi dan makna penanda koherensi sebagai unsur pembentuk wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno* pada majalah *Panjebar Semangat*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah kohesi wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno* dalam majalah *Panjebar Semangat*? (Masalah ini dikaji untuk mengetahui bentuk penanda kohesi leksikal dan bentuk penanda kohesi gramatikal wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno* dalam majalah *Panjebar Semangat*)
- b. Bagaimanakah koherensi wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno* dalam majalah *Panjebar Semangat*? (Masalah ini dikaji untuk mengetahui makna penanda koherensi wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno* dalam majalah *Panjebar Semangat*)

- c. Apa saja karakteristik wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno* dalam majalah *Panjebar Semangat*? (Masalah ini dikaji untuk menjelaskan karakteristik bentuk penanda kohesi dan makna penanda koherensi, dan pemakaian istilah-istilah khas dunia teknologi beserta pengertian masing-masing istilah tersebut).

D. Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai analisis wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno* dalam majalah *Panjebar Semangat* mempunyai tujuan sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan kohesi wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno* dalam majalah *Panjebar Semangat*.
- b. Mendeskripsikan koherensi wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno* dalam majalah *Panjebar Semangat*.
- c. Mendeskripsikan karakteristik wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno* dalam majalah *Panjebar Semangat*.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu dan pengetahuan secara teoretis kepada pembaca dalam hal telaah keutuhan wacana tulis, yang ditinjau dari segi kohesi dan koherensi.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

commit to user

- a. Peneliti Bahasa Jawa dan dapat digunakan sebagai gambaran penelitian bahasa di masa mendatang.
- b. Pengajar, untuk memberi sumbangan materi bagi pelajarannya.
- c. Mahasiswa lain, yang meneliti permasalahan yang sama, yakni keutuhan wacana.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini meliputi lima bab. Kelima bab tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori dan Kerangka Pikir. Dalam penelitian ini berisi teori-teori yang berupa pengertian-pengertian pokok meliputi pengertian wacana, jenis-jenis wacana, sarana keutuhan wacana, karakteristik wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno*, dan kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, metode dan teknik pengumpulan data, metode dan teknik analisis data, serta metode penyajian hasil analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi analisis data secara kohesi, koherensi, dan karakteristik wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno* dalam majalah *Panjebar Semangat*.

Bab V Penutup. Bab ini berisi simpulan dan saran. Pada akhir tulisan ini disertakan daftar pustaka dan lampiran data penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Pengertian Wacana

Pengertian wacana yang dikemukakan oleh para ahli bahasa umumnya sama, tetapi cara penyampaiannya saja yang berbeda. James Deese (1984:72) dalam karyanya *Thought into Speech: the Psychology of a Language*, seperti dikutip oleh Henry Guntur Tarigan (1987:25) menyatakan bahwa wacana adalah seperangkat proposisi yang saling berhubungan untuk menghasilkan suatu rasa kepaduan atau rasa kohesi bagi penyimak atau pembaca. Kohesi atau kepaduan itu sendiri harus muncul dari isi wacana, tetapi banyak sekali rasa kepaduan yang dirasakan oleh penyimak atau pembaca harus muncul dari cara pengutaraan atau pengutaraan wacana itu.

Sumarlam (2003:15) memberikan batasannya tentang wacana, yakni satuan bahasa terlengkap yang dinyatakan secara lisan seperti pidato, ceramah, khotbah, dan dialog, atau secara tertulis seperti cerpen, novel, buku, surat, dan dokumentasi tertulis, yang dilihat dari struktur lahirnya (dari segi bentuk) bersifat kohesif, saling terkait dan dari struktur batinnya (dari segi makna) bersifat koheren, terpadu.

Mulyana (2005:1) menyatakan bahwa wacana merupakan unsur kebahasaan yang relatif paling kompleks dan paling lengkap. Dalam batasan tersebut Mulyana tidak sekedar memberikan definisi apa itu wacana, tetapi juga menjelaskan bahwa wacana yang mengandung aspek-aspek yang terpadu dan

menyatu (kohesif dan koheren) maka wacana itu adalah wacana yang utuh dan lengkap (2005: 25-26).

Eriyanto (2001: 3) menyebut wacana adalah unit bahasa yang lebih besar dari kalimat. Moeliono (1988: 34) menyatakan wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan sehingga terbentuk makna yang serasi di antara kalimat itu. Menurut Henry Guntur Tarigan (1993: 27) mengemukakan bahwa wacana (*discourse*) adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa yang mempunyai awal dan akhir yang nyata, berkesinambungan, mempunyai kohesi dan koherensi yang disampaikan secara lisan dan tertulis.

Samsuri (1987:1) berpendapat mengenai wacana yang menurutnya mengacu pada kerekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi. Komunikasi itu dapat menggunakan bahasa tulis. Hal yang dipentingkan di sini adalah dari segi kebahasaan yang utuh. Sebuah kalimat dapat dikatakan sebagai wacana, apabila mempunyai makna, isi, ataupun amanatnya secara lengkap.

Dalam **Kamus Besar Bahasa Indonesia** (1996: 1122) dinyatakan bahwa pengertian wacana adalah

- a. Ucapan; perkataan; tutur
- b. Keseluruhan tutur yang merupakan suatu kesatuan;
- c. Satuan bahasa terlengkap, realisasinya tampak pada bentuk karangan yang utuh, seperti novel, buku, artikel, pidato, khotbah, dsb.

Harimurti Kridalaksana (2001: 231) memberikan pengertian wacana (*discourse*) adalah satuan bahasa terlengkap, dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan

dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedia, dan sebagainya), paragraf, kalimat, atau kata yang membawa amanat yang lengkap.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik pengertian mengenai wacana, yaitu satuan bahasa terlengkap yang dinyatakan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan kepaduan bentuk (kohesi) dan kepaduan makna (koherensi) sehingga terbentuklah keutuhan dan kelengkapan makna dari wacana tersebut.

A. Jenis-Jenis Wacana

Sumarlam (2003:15-21) mengklasifikasikan wacana menjadi beberapa jenis menurut dasar pengklasifikasiannya. Klasifikasi jenis-jenis wacana tersebut adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan bahasa yang dipakai sebagai sarana untuk mengungkapkannya, wacana dapat diklasifikasikan menjadi:
 - a. Wacana bahasa nasional (Indonesia), yaitu wacana yang diungkapkan dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana pengantarnya.
 - b. Wacana bahasa lokal atau daerah (bahasa Jawa, Bali, Sunda, Madura, dan sebagainya), yaitu wacana yang diungkapkan dengan menggunakan bahasa lokal atau daerah (bahasa Jawa, Bali, Sunda, Madura, dan sebagainya) sebagai sarana pengantarnya.
 - c. Wacana bahasa internasional (Inggris), yaitu wacana yang diungkapkan dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai sarana pengantarnya.
 - d. Wacana bahasa lainnya, yaitu wacana yang diungkapkan dengan menggunakan bahasa lainnya.

2. Berdasarkan media yang digunakan, wacana dapat dibedakan menjadi:
 - a. Wacana tulis, yaitu wacana yang disampaikan dengan bahasa tulis atau melalui media tulis
 - b. Wacana lisan, yaitu adalah wacana yang disampaikan dengan bahasa lisan atau media lisan.
3. Berdasarkan sifat atau jenis pemakaiannya, dibedakan menjadi:
 - a. Wacana monolog, yaitu wacana yang disampaikan oleh seorang diri tanpa melibatkan orang lain untuk ikut berpartisipasi. Wacana monolog sifatnya searah dan tidak interaktif.
 - b. Wacana dialog, yaitu wacana atau percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung. Wacana dialog bersifat dua arah dan masing-masing pelaku secara aktif berperan dalam komunikasi tersebut sehingga disebut komunikasi interaktif.
4. Berdasarkan bentuknya, wacana dapat diklasifikasikan menjadi tiga bentuk, yaitu:
 - a. Wacana prosa adalah wacana yang disampaikan dalam bentuk prosa (Jawa: gancaran). Wacana berbentuk prosa ini dapat berupa wacana tulis atau lisan.
 - b. Wacana puisi ialah wacana yang disampaikan dalam bentuk puisi (Jawa: geguritan). Wacana berbentuk prosa ini dapat berupa wacana tulis atau lisan.
 - c. Wacana drama adalah wacana yang disampaikan dalam bentuk drama, dalam bentuk dialog, baik berupa wacana tulis maupun lisan.

5. Berdasarkan cara dan tujuan pemaparannya, wacana diklasifikasikan menjadi lima, yaitu:

- a. Wacana narasi, atau wacana penceritaan disebut wacana penuturan yaitu wacana yang mementingkan urutan waktu, dituturkan oleh persona pertama atau ketiga dalam waktu tertentu. Wacana narasi ini berorientasi pada pelaku dan seluruh bagiannya diikat secara kronologis, umumnya terdapat pada berbagai fiksi.
- b. Wacana deskripsi, yaitu wacana yang bertujuan melukiskan, menggambarkan, atau memerikan sesuatu menurut apa adanya.
- c. Wacana eksposisi, atau wacana pembeberan yaitu wacana yang tidak mementingkan waktu dan pelaku.
- d. Wacana argumentasi, adalah wacana yang berisi ide atau gagasan yang dilengkapi dengan data-data sebagai bukti, dan bertujuan meyakinkan pembaca akan kebenaran ide dan gagasannya.
- e. Wacana persuasi, adalah wacana yang isinya bersifat ajakan atau nasihat, biasanya ringkas dan menarik, serta bertujuan untuk mempengaruhi secara kuat pada pembaca atau pendengar agar melakukan nasihat atau ajaran tersebut.

Selain itu ada pula wacana yang diklasifikasikan menurut cara penyusunan, isi, dan sifatnya, (Sumarlam 2003: 20-21), mengklasifikasikan wacana menurut sifatnya, yaitu:

1. Wacana naratif, adalah rangkaian tuturan yang menceritakan atau menyajikan suatu hal atau kejadian melalui penonjolan tokoh atau pelaku (orang pertama atau ketiga) dengan maksud memperluas pengetahuan

pendengar atau pembaca. Kekuatan wacana ini terletak pada urutan cerita berdasarkan waktu dan cara-cara bercerita yang diatur melalui alur (plot).

2. Wacana ekspositorik adalah rangkaian tuturan yang bersifat memaparkan suatu pokok pikiran. Pokok pikiran itu lebih dijelaskan lagi dengan cara menyampaikan uraian bagian-bagian atau detailnya. Tujuan pokok dari wacana ini adalah tercapainya tingkat pemahaman terhadap sesuatu secara lebih jelas, mendalam, dan luas daripada sekedar sebuah pertanyaan yang bersifat umum atau global. Wacana ekspositorik ini hampir sama dengan wacana eksposisi yang telah dijelaskan.
3. Wacana prosedural merupakan rangkaian tuturan yang melukiskan sesuatu secara berurutan yang tidak boleh dibolak-balik unsur-unsurnya karena urgensi unsur terdahulu menjadi landasan unsur yang berikutnya.
4. Wacana hortatorik adalah tuturan yang isinya bersifat ajakan atau nasihat, kadang-kadang tuturan itu bersifat memperkuat keputusan agar lebih meyakinkan. Tokoh penting di dalamnya adalah orang. Wacana ini hampir sama dengan wacana persuasif.
5. Wacana deskriptif pada dasarnya berupa rangkaian tuturan yang memaparkan atau melukiskan sesuatu, baik berdasarkan pengalaman maupun pengetahuan penuturnya. Tujuan yang ingin dicapai oleh wacana ini adalah tercapainya pengamatan yang agak imajinatif terhadap sesuatu sehingga pembaca atau pendengar merasakan seolah-olah ia sendiri mengalami atau mengetahuinya secara langsung.

Dari pengklasifikasian jenis wacana yang dikemukakan oleh Sumarlam (2003: 15-21) tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) wacana *commit to user*

glanggang remaja rubrik *tekno* termasuk dalam wacana lokal atau daerah yang diungkapkan dengan sarana bahasa Jawa, (2) wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno* termasuk wacana tulis dimana penyampaiannya dalam bahasa tulis atau media cetak berupa majalah yang berbentuk prosa tulis, (3) wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno* termasuk wacana monolog yang di dalamnya tidak terdapat percakapan sehingga dalam memahaminya pembaca harus membacanya, (4) wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno* merupakan wacana eksposisi karena wacana ini berisi tidak mementingkan urutan waktu atau penutur (pembeberan). Wacana ini berorientasi pada pokok pembicaraan dan bagian-bagiannya diikat secara logis.

C. Sarana Keutuhan Wacana

Wacana dapat tersusun dari tataran paragraf, kalimat, klausa, dan frasa. Wacana yang holistik terangkai dari beberapa tataran di atas dan tentu saja kata. Wacana yang utuh adalah wacana yang memiliki kelengkapan gagasan yang makna atau isinya dapat dipahami. Kemudian dari berbagai tataran yang menyusun wacana tersebut akan dapat ditemukan peranan kohesi (kepaduan bentuk) dan koherensi (kepaduan makna) yang menyusun sebuah wacana.

Bahasa terdiri atas bentuk (*form*) dan makna (*meaning*), maka hubungan antarbagian wacana yang dibedakan menjadi dua jenis, yaitu hubungan bentuk disebut kohesi (*cohesion*) dan hubungan makna atau hubungan semantis yang disebut koherensi (*coherence*). Dengan demikian, wacana yang padu adalah wacana yang apabila dilihat dari hubungan bentuk dan struktur lahir disebut

kohesif dan dilihat dari hubungan makna atau struktur batinnya bersifat koheren (Sumarlam, 2003:23).

1. Kohesi

Menurut Fatimah Djajasudarma (1994: 46) kohesi merupakan keserasian hubungan antar unsur yang satu dan unsur yang lain dalam wacana sehingga terciptalah pengertian yang apik atau koheren. Menurut Sumarlam (2003: 23) menyatakan bahwa hubungan bentuk (*form*) antar bagian wacana disebut kohesi (*cohesion*). Mulyana (2005: 26) menyatakan bahwa kohesi dalam wacana diartikan sebagai kepaduan bentuk yang secara structural membentuk ikatan sintaktikal. Konsep kohesi pada dasarnya mengacu kepada hubungan bentuk. Moeliono (1988: 34) menyatakan bahwa wacana yang baik dan utuh mensyaratkan kalimat-kalimat yang kohesif. Menurut Halliday dan Hasan (1979: 6 dalam Sumarlam, 2003: 23) kohesi merupakan hubungan bentuk. Mereka membagi kohesi menjadi dua jenis, yaitu kohesi gramatikal (*grammatical cohesion*) dan kohesi leksikal (*lexical cohesion*).

a. Kohesi Gramatikal

Kohesi gramatikal (*grammatical cohesion*) adalah segi bentuk atau struktur lahir wacana, disebut juga aspek gramatikal wacana. Menurut Halliday dan Hasan, 1976: 6 (dalam Sumarlam, 2003: 23) aspek gramatikal meliputi: (1) pengacuan (*reference*), (2) penyulihan (*substitution*), (3) pelesapan (*ellipsis*), dan (4) perangkaian (*conjunction*).

1. Pengacuan (*reference*)

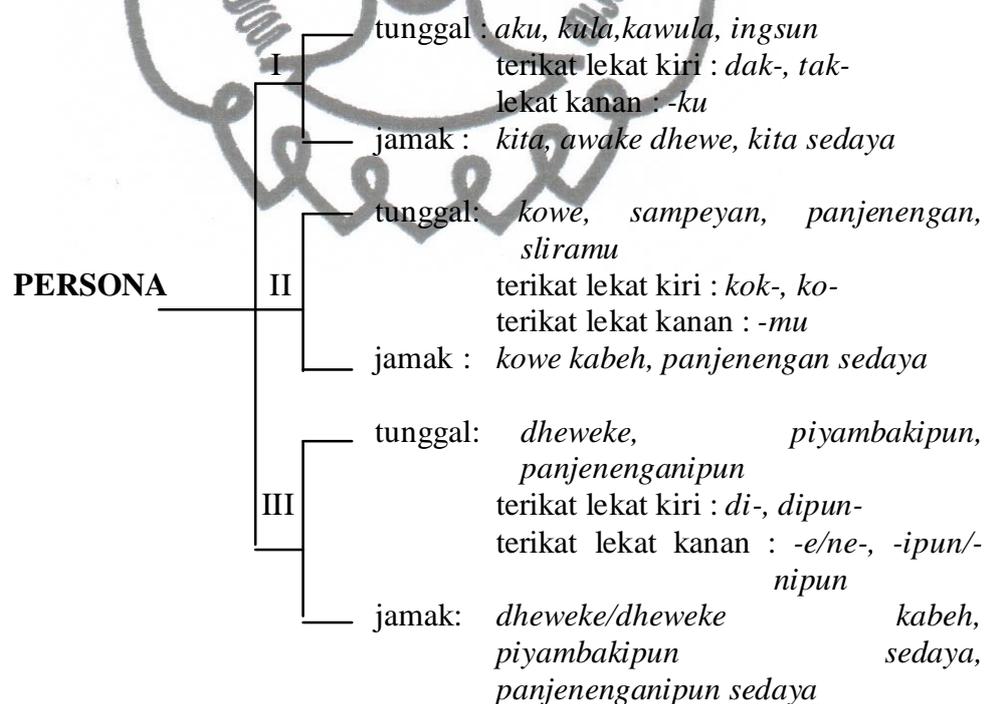
Pengacuan merupakan bagian kohesi gramatikal yang berkaitan dengan penggunaan kata atau kelompok kata untuk menunjuk kata atau kelompok kata atau satuan gramatikal lainnya (M. Ramlan, 1993: 12 dalam Mulyana, 2005: 27). Pengacuan atau *reference* adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain (atau suatu acuan) yang mendahului atau mengikutinya (Sumarlam, 2003: 23). Berdasarkan tempatnya, pengacuan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: (1) pengacuan endofora, apabila acuannya (satuan lingual yang diacu) berada di dalam teks dan (2) pengacuan eksofora, apabila acuannya berada di luar teks wacana.

Pengacuan endofora, menurut arah acuannya dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pengacuan anaforis (*anaphoric reference*) dan pengacuan kataforis (*cataphoric reference*). Pengacuan anaforis adalah salah satu kohesi gramatika yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain yang mendahuluinya, atau mengacu anteseden di sebelah kiri, atau mengacu pada unsur yang telah disebut terdahulu. Pengacuan kataforis, merupakan salah satu kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain yang mengikutinya, atau mengacu anteseden di sebelah kanan, atau mengacu pada unsur yang disebutkan kemudian (Sumarlam, 2003: 23-24)

Pengacuan atau *reference* sebagai bagian kohesi gramatikal dibedakan menjadi tiga macam, yaitu pengacuan persona, pengacuan demonstratif, dan pengacuan komparatif. Pengacuan persona direalisasikan melalui pronomina persona (kata ganti orang), yang meliputi persona pertama (persona I), kedua (persona II), dan ketiga (persona III), baik tunggal maupun jamak. Pronomina

persona I tunggal, II tunggal, dan III tunggal ada yang berupa bentuk bebas (morfem bebas) dan ada pula yang terikat (morfem terikat). Bentuk terikat ada yang melekat di sebelah kiri (lekat kiri) dan ada yang melekat di sebelah kanan (lekat kanan) (Sumarlam, 2003: 23).

Pronomina persona I tunggal berupa *aku* 'saya/aku', *kula* 'saya', dan persona pertama terikat lekat kiri seperti {*tak-*} dan {*dak-*}, lekat kanan {-*ku*}, satuan lingual *kowe* 'kamu' merupakan pronomina persona II tunggal, bentuk terikat lekat kanan adalah {-*mu*} dan bentuk terikat lekat kiri adalah {*kok-*} sedangkan *dheweke* 'dia' merupakan pronomina persona III tunggal, bentuk lekat kanan persona III adalah {-*e*} atau {-*ne*}, bentuk lekat kirinya berupa {*dipun-*} dan {*di-*}. Dapat dilihat pada bagan berikut.



Bagan I

Klasifikasi Pengacuan Pronomina Persona

Data yang merupakan *reference* yang berupa pronomina persona adalah sebagai berikut:

- (6) *Kanggo kang kawitan, para peneliti ing Universitas California Berkeley, AS nggawe material ksb njroning struktur tiga dimensi. Tegese, material mau saikine wis bisa dipigunakake kanggo nggawe jubah ngilang memper kang dienggo Harry Potter kanggo ngliwati lorong-lorong Hogwarts tanpa dimangerteni wong sakupenge.* (PS/27/7/2009/51)
 ‘Sebagai permulaan, para peneliti di Universitas Barkeley, AS membuat material tersebut dalam struktur tiga dimensi. Maksudnya, material tadi sekarang sudah bisa digunakan untuk membuat jubah menghilang seperti yang digunakan Harry Potter untuk melewati lorong-lorong Hogwarts tanpa diketahui orang **sekitarnya.**’

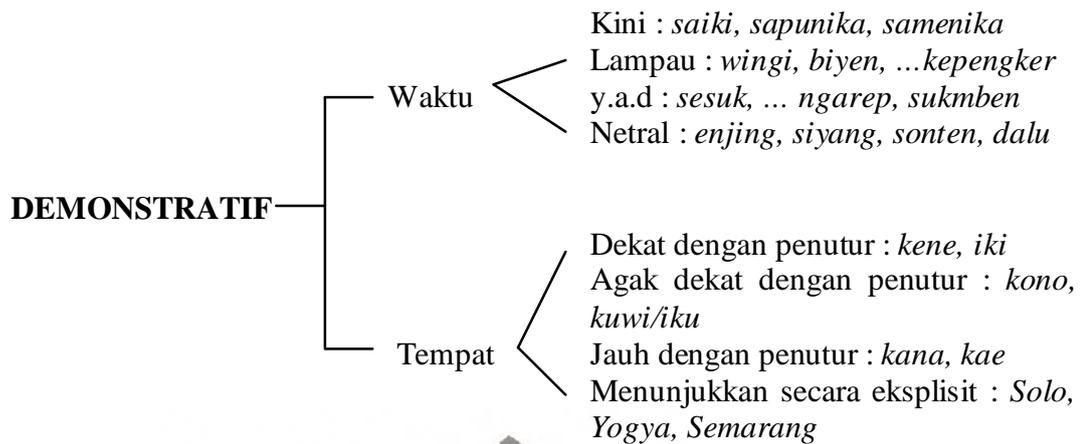
Reference bentuk persona enklitis {-e} yang melekat pada kata *sakupenge*, merupakan pengacuan endofora yang anaforis mengacu pada Harry Potter.

Pengacuan demonstratif (kata ganti penunjuk) dibedakan menjadi dua, yaitu demonstratif waktu (temporal) dan demonstratif tempat (lokatif) (Sumarlam, 2003: 25)

1. Demonstratif waktu (temporal) dibedakan menjadi empat, yakni (a) waktu kini: *saike* ‘sekarang/kini/saat ini’, (b) lampau: *wingi* ‘kemarin’, *mbiyen* ‘dahulu’, ...*sing mbiyen* ‘...yang lalu’, (c) yang akan datang: *sesuk* ‘besok’, ...*ngarep* ‘...depan’, ...*sing arep teka* ‘...yang akan datang’, (d) netral: *esuk* ‘pagi’, *awan/siyang* ‘siang’, *sore/sonten* ‘sore’, *jam ...* ‘pukul ...’
2. Demonstratif tempat (lokatif) dibedakan menjadi empat, yakni (a) dekat dengan penutur: *kene/ngriki* ‘sini’, *iki* ‘ini’, (b) agak dekat dengan penutur: *ngriku/kono* ‘situ’, *iku* ‘itu’, (c) jauh dengan penutur: *kana* ‘sana’, (d) menunjuk secara eksplisit: Sala, Yogya, Semarang.

Ilustrasinya dapat dilihat pada bagan berikut

commit to user



Bagan II

Klasifikasi Pengacuan Pronomina Demonstratif

Data yang merupakan *reference* demonstratif waktu (temporal) yang mengacu pada waktu lampau, adalah

- (7) *Sajege pisanan diwetokake taun **keprungur**, sakehing kutha wis ditekani kanggo mitontonake orkestra unik iki, klebu New York, Pennysilvania lan Connecticut.* (PS/38/9/2009/47)
 ‘Setelah pertama dikeluarkan tahun **yang lalu**, banyak kota yang sudah didatangi untuk mempertunjukkan orkestra unik ini, termasuk New York, Pennysilvania dan Connecticut.’

Reference demonstratif **keprungur**, menunjuk pada waktu/temporal lampau.

Pengacuan komparatif/perbandingan adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang bersifat membandingkan dua hal atau lebih yang mempunyai kemiripan atau kesamaan dari segi bentuk/wujud, sikap, sifat, watak, perilaku, dan sebagainya. Kata-kata yang biasa digunakan adalah: *kaya/padha* ‘seperti/bagai/bagaikan/laksana’, *padha karo* ‘sama dengan’, *ora ana bedane* ‘tidak ada bedanya’, *padha plek* ‘persis seperti/persis sama dengan’.

Data yang merupakan *reference* komparatif adalah sebagai berikut:

commit to user

- (19) *Kang luwih becik yakuwi migunakake antivirus minangka tools kanggo nyegah. Ora ana bedane antivirus klawan obat, yen penyakit kang dituwuhake wis kronis malah mung bakal nambahi beban lan ora bakal ana efek marasake kaya kang kita karepake mula kuwi tansah pigunakna antivirus. (PS/9/2/2010/51)*

‘Yang lebih bagus yaitu menggunakan antivirus sebagai *tools* untuk mencegah. **Tidak ada bedanya** antara antivirus dengan obat, jika penyakit yang ditimbulkan sudah kronis malah hanya akan menambahi beban dan tidak akan ada efek merasakan seperti yang kita harapkan karena itu selalu gunakanlah antivirus.’

Reference komparatif *ora ana bedane* ‘tidak ada bedanya’, menunjuk pada perbandingan kesamaan antara kegunaan antivirus pada komputer dengan kegunaan obat pada manusia.

2. Penyulihan (*substitution*)

Penyulihan atau substitusi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penggantian satuan lingual tertentu (yang telah disebut) dengan satuan lingual lain dalam wacana untuk memperoleh unsur pembeda. Dilihat dari segi satuan lingualnya, substitusi dapat dibedakan menjadi substitusi nominal, verbal, frasal, dan kausal (Sumarlam, 2003: 28-30). Berikut contoh substitusi frasal:

- (23) *Apple ngusir **Mighty Mouse 2005** lan sedulur-sedulure. **Piranti iki** saiki diganti klawan *Magic Mouse* nirkabel ajaib merga nduweni fitur *multitouch* ing gegere. (PS/5/1/2010/51)*

‘Apple mengusir **Mighty Mouse 2005** dan saudara-saudaranya. **Peralatan ini** sekarang diganti dengan *Magic Mouse* nirkabel ajaib karena memiliki fitur *multitouch* di punggungnya.’

Contoh lain yang terdapat substitusi adalah:

- (26) *Perusahaan keamanan email, Proofpoint ngandhakake **luwih saka saprotelon perusahaan nandhang kebocoran data** merga email. Angka “**kacilakan**” iki mundhak 28% dibandingake taun 2008 kepungkur. (PS/42/10/2009/47)*

‘Perusahaan keamanan email, Proofpoint mengatakan **lebih dari sepertiga perusahaan mengalami kebocoran data** dikarenakan email. Angka “**kecelakaan**” ini meningkat 28% dibandingkan tahun 2008 yang lalu.’

Pada data di atas terdapat substitusi klausal yaitu pada kalimat *lebih dari sepertiga perusahaan nandhang kebocoran data merga email* 'lebih dari sepertiga perusahaan mengalami kebocoran data dikarenakan email' disubstitusikan dengan kata *kacilakan* 'kecelakaan', merupakan substitusi klausa ke frasa.

3. Pelesapan (*ellipsis*)

Pelesapan (*ellipsis*) adalah salah satu jenis koheisi gramatikal yang berupa penghilangan atau pelesapan satuan lingual tertentu yang telah disebutkan sebelumnya. Unsur atau satuan lingual yang dilesapkan itu dapat berupa kata, frasa, klausa, atau kalimat. Adapun fungsi pelesapan dalam wacana antara lain untuk (1) menghasilkan kalimat yang efektif (untuk efektivitas kalimat), (2) efisiensi, yaitu untuk mencapai nilai ekonomis dalam pemakaian bahasa, (3) mencapai aspek kepaduan wacana, (4) bagi pembaca/pendengar berfungsi untuk mengaktifkan pikirannya terhadap hal-hal yang tidak diungkapkan dalam satuan bahasa, dan (5) untuk kepraktisan berbahasa terutama dalam berkomunikasi secara lisan (Sumarlam, 2003: 30). Berikut contoh *ellipsis* satuan lingual yang berupa frasa, yaitu frasa *warna emas* 'warna emas'. Yang berfungsi sebagai subjek atau pelaku tindakan pada kalimat tersebut.

(27) *Sawijining mobil warna emas mecaki dalan-dalan ing wilayah miskin Phnom Penh, Kamboja, minggu kepungkur. Kabeh padha nggatekake mobil ksb. (PS/52/12/2009/47)*

'Sebuah mobil **berwarna emas** melewati jalan-jalan di wilayah miskin Phnom Penh, Kamboja, minggu yang lalu. Semua orang memperhatikan mobil tersebut.'

Pada data (27) di atas terdapat pelesapan yaitu pada frasa *warna emas* 'berwarna emas' yang dilesapkan pada kalimat kedua.

4. Perangkaian (*conjunction*)

Conjunction disebut juga sarana perangkaian unsur-unsur kewacanaan (Mulyana, 2005: 29). Perangkaian (*conjunction*) adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana (Sumarlam, 2003: 32). Perangkaian (*conjunction*) dilihat dari makna yang ditimbulkan, antara lain:

1. sebab-akibat (*kausalitas*) : *sebab* 'sebab', *jalaran* 'dikarenakan', *awit* 'mulai',
amarga 'karena', *merga* 'karena'.
2. pertentangan : *nanging* 'tetapi'
3. kelebihan (*eksesif*) : *malah* 'malah', *malahan* 'malahan'
4. perkecualian (*ekseptif*) : *kajaba* 'kecuali', *kajawi* 'kecuali'
5. konsesif : *sanadyan* 'meskipun', *nadyan* 'meski'
6. tujuan : *amrih* 'supaya', *supaya* 'supaya', *supados*
'supaya'.
7. penambahan (*aditif*) : *lan* 'dan', *uga* 'juga', *sarta* 'serta'
8. pilihan (*alternatif*) : *utawa* 'atau', *utawi* 'atau', *apa* 'apa', *punapa* 'apa-
apa'.
9. harapan (*optatif*) : *muga-muga* 'semoga', *mugi-mugi* 'semoga'.
10. urutan (*sekuensial*) : *banjur* 'lalu', *terus* 'terus', *lajeng* 'kemudian'.
11. perlawanan : *suwalike* 'sebaliknya', *kosok baline*
'kebalikannya'.
12. waktu (*temporal*) : *sawise* 'setelah', *sabubare* 'sesudah', *sabanjure*
'setelah', *sadurunge* 'sebelumnya'.

13. syarat : *yen* ‘jika’, *menawa* ‘misalkan’, *mangkono* ‘seperti itu’.
14. cara : *kanthi (cara) mangkono* ‘dengan (cara) demikian’

Contoh perangkaian (*conjunction*) kausalitas **merga** ‘karena’ adalah

- (31) *Sauntara iku, Yaya Sudrajat Sumarna, Peneliti Pusat Penelitian Bioteknologi LIPI, ngandhakake yen biogas mujudake sumber energi alternatif kang bisa didandani merga bahan bakune limbah organik kang akeh banget. Potensi pengembangan biogas ing Indonesia isih cukup gedhe ngelingi cukup akeh populasi rajakaya sarta kotoran kewan liyane. (PS/37/9/2009/51)*
 ‘Semantara itu, Yaya Sudrajat Sumarna, Peneliti Pusat Penelitian Bioteknologi LIPI, mengemukakan jika biogas merupakan sumber energi alternatif yang bisa diperbaruhi **karena** bahan bakunya berupa limbah organik yang banyak sekali. Potensi pengembangan biogas di Indonesia masih cukup besar mengingat cukup banyak populasi hewan serta kotoran hewan lainnya.’

b. Kohesi Leksikal

Menurut Mulyana (2005: 29) kohesi leksikal atau perpaduan leksikal adalah hubungan leksikal antara bagian-bagian wacana untuk mendapatkan keserasian struktur secara kohesif. Menurut Sumarlam (2003: 35) kohesi leksikal ialah hubungan antarunsur dalam wacana secara semantis. Hubungan kohesif yang diciptakan atas dasar aspek leksikal, dengan pilihan kata yang serasi, menyatakan hubungan makna atau relasi semantik antara satuan lingual yang satu dengan satuan lingual yang lain dalam wacana. Kohesi leksikal dalam wacana dapat dibedakan menjadi enam macam, yaitu: (1) repetisi (pengulangan), (2) sinonimi (padan kata), (3) antonimi (lawan kata), (4) kolokasi (sanding kata), (5) hiponimi (hubungan atas-bawah), (6) ekuivalensi (kesepadanan).

1. Repetisi (pengulangan)

Repetisi adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah

konteks yang sesuai. Berdasarkan tempat satuan lingual yang diulang dalam baris, klausa, atau kalimat, repetisi dapat dibedakan menjadi delapan macam, yaitu:

- a. repetisi epizeuksis yaitu pengulangan satuan lingual (kata) yang dipentingkan beberapa kali secara berturut-turut.
- b. repetisi tautotes yaitu pengulangan satuan lingual (sebuah kata) beberapa kali dalam sebuah konstruksi.
- c. repetisi anafora yaitu pengulangan satuan lingual berupa kata atau frasa pertama pada tiap baris atau kalimat berikutnya.
- d. repetisi epistrofa yaitu pengulangan satuan lingual kata/frasa pada akhir baris (dalam puisi) atau akhir kalimat (dalam prosa) secara berturut-turut.
- e. repetisi simploke yaitu pengulangan satuan lingual pada awal dan akhir beberapa baris atau kalimat berturut-turut.
- f. repetisi mesodiplosis yaitu pengulangan satuan lingual di tengah-tengah baris atau kalimat secara berturut-turut.
- g. repetisi epanalepsis yaitu pengulangan satuan lingual, yang kata/frasa terakhir dari baris/kalimat itu merupakan pengulangan kata/frasa pertama.
- h. repetisi anadiplosis yaitu pengulangan satuan lingual, yang kata/frasa terakhir dari baris/kalimat itu merupakan pengulangan kata/frasa pertama pada baris/kalimat berikutnya.

(Gorys Keraf, 1994: 127-128 dalam Sumarlam, 2003: 35). Berikut ini contoh repetisi epizeuksis, yaitu pengulangan kata **virus** 'virus' beberapa kali untuk menekankan pentingnya kata tersebut dalam kalimat.

- (39) *Virus komputer lokal gaweyan Indonesia kang akeh sumebar ing jagad maya dinane iki diyakini luwih mbebayani katimbang virus gaweyan manca. Ing sawenehing kasus, virus lokal nganti ngilangake data file ing komputer korban. (PS/37/9/2009/51)*

‘Virus komputer lokal buatan Indonesia yang banyak tersebar di dunia maya dewasa ini diyakini lebih berbahaya daripada virus buatan luar negeri. Di beberapa kasus, virus lokal sampai menghilangkan data file di komputer korban.’

2. Sinonimi (padan kata)

Sinonimi dapat diartikan sebagai nama lain untuk benda atau hal yang sama; atau ungkapan yang maknanya kurang lebih sama dengan ungkapan lain (Abdul Chaer, 1990: 85 dalam Sumarlam, 2003: 39). Sinonimi merupakan salah satu aspek leksikal untuk mendukung kepaduan wacana. Menurut Harimurti Kridalaksana (2001: 198) sinonim atau persamaan kata adalah bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk lain, kesamaan itu berlaku bagi kata, kelompok kata, atau kalimat, walaupun umumnya yang dianggap sinonim hanyalah kata-kata saja. Sinonimi menurut Sumarlam (2003: 39) berdasarkan wujud satuan lingualnya dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu: (1) sinonimi kata dengan kata, (2) sinonimi antara morfem bebas dan morfem terikat, (3) sinonimi kata dengan frasa atau sebaliknya, (4) sinonimi frasa dengan frasa, dan (5) sinonimi klausa/kalimat dengan klausa/kalimat. Berikut ini contoh sinonim **HP** ‘HP’ pada kalimat pertama dan **ponsel** ‘ponsel’ pada kalimat kedua.

- (43) *Kanggo fasilitas mau, HP jaman kawak tetep bisa dadi piranti kanggo facebookan. Kanthi fitur ksb, sajake facebook pengin bisa dimanfaatke dening saben level masyarakat liwat layanan ponsel kang paling prasaja. (PS/34/8/2009/47)*

‘Untuk fasilitas tadi, HP jaman dulu tetap bisa menjadi alat untuk menggunakan facebook. Dengan fitur tersebut, rupanya facebook ingin bisa dimanfaatkan oleh setiap level masyarakat lewat layanan ponsel yang paling sederhana.’

3 Antonimi (lawan kata)

Antonimi (lawan kata) dapat diartikan nama lain untuk benda atau hal yang lain; atau satuan lingual yang maknanya berlawanan/beroposisi dengan satuan lingual lain (Sumarlam, 2003: 40). Antonimi disebut juga oposisi makna. Berdasarkan sifatnya oposisi makna dibedakan menjadi lima macam, yaitu:

- (1) Oposisi mutlak adalah pertentangan makna secara mutlak
- (2) Oposisi kutub adalah pertentangan makna yang tidak bersifat mutlak, tetapi bersifat gradasi
- (3) Oposisi hubungan yakni pertentangan makna yang bersifat saling melengkapi,
- (4) Oposisi hirarki adalah pertentangan makna yang menyatakan deret jenjang atau tingkatan, dan
- (5) Oposisi majemuk yakni pertentangan makna yang terjadi pada beberapa kata (lebih dari dua).

Berikut ini contoh antonimi oposisi kutub, karena pertentangannya bersifat gradasi, yakni kata *mendhuwur* ‘ke atas’ dan *mengisor* ‘ke bawah’

- (52) *Mouse iki luwih saka saderma klik rong arah. Kita bisa migunakake mung kanthi driji siji kanggo ngobahake menyang ngendi wae, ora mung mendhuwur lan mengisor, utawa saka iringan menyang iringan. (PS/5/1/2010/51)*
 ‘Mouse ini lebih dari sekedar klik dua arah. Kita bisa menggunakannya hanya dengan satu jari untuk menggerakkan ke mana saja, tidak hanya **ke atas** dan **ke bawah**, atau dari samping ke samping.’

4. Kolokasi (sanding kata)

Kolokasi (sanding kata) adalah asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan (Sumarlam,

2003: 44). Kata-kata yang berkolokasi adalah kata-kata yang cenderung dipakai dalam suatu dominan atau jaringan tertentu. Di bawah ini contoh pemakaian kata **3D/3 Dimensi** '3dimensi', **video trailer** 'videotrailer', **notebook** 'notebook', **harddisk** 'harddisk', dan **GB/gigabyte** 'gigabyte', yang saling berkolokasi dan dipakai dalam dunia teknologi khususnya komputer.

- (58) *Tampilan 3D* iki bakal saya krasa yen kita ndeleng **video trailer** film 3D, lan aja khawatir, **notebook** iki dipepaki **harddisk 500GB** kang cukup gedhe kanggo nyimpen sawenehing film 3D. (PS/52/12/2009/47)
 'Tampilan **3D** ini akan lebih terasa jika kita melihat **video trailer** film 3D dan jangan khawatir, **notebook** ini dilengkapi **harddisk 500GB** yang cukup besar untuk menyimpan beberapa film 3D.'

5. Hiponimi (hubungan atas-bawah)

Hiponimi dapat diartikan sebagai satuan bahasa (kata, frasa, kalimat) yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna satuan lingual yang lain (Sumarlam, 2003: 45). Unsur atau satuan lingual yang mencakupi beberapa unsur atau satuan lingual yang berhiponim itu disebut 'hipernim' atau 'superordinat'. Berikut ini contoh hipernim **komputer lempit** 'komputer lipat'. Sementara hiponimnya adalah **laptop** 'laptop', **notebook** 'notebook', dan **netbook** 'netbook'.

- (59) *Sesuwene iki kita kerep krungu anane tembung **Notebook, Laptop**, apadene **Netbook**. Nanging sok-sokan kita digawe bingung apa ta bedane? Satemene pancen ora akeh bedane, merga intine yakuwi nge-refer marang sawijining istilah 'komputer cangkling' utawa '**komputer lempit**' ngono wae.* (PS/6/2/2010/47)
 'Selama ini kita sering mendengar adanya kata **Notebook, Laptop**, atau **Netbook**. Tapi terkadang kita dibuat bingung apa perbedaannya, karena intinya yaitu merujuk pada suatu istilah 'komputer jinjing' atau '**komputer lipat**' seperti itu.'

6. Ekuivalensi (kesepadanan)

Ekuivalensi (kesepadanan) adalah hubungan kesepadanan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual lain dalam sebuah paradigma. Dalam hal

ini, sejumlah kata hasil proses afiksasi dari morfem asal yang sama menunjukkan adanya hubungan kesepadanan (Sumarlam, 2003: 46). Berikut ini contoh kata yang mengalami proses afiksasi akhiran *-ane* yang menunjukkan kesepadanan antara kata *gawe* ‘membuat’ dan *gaweyane* ‘buatan’, yang berasal dari bentuk yang sama yaitu *gawe* ‘membuat’

- (63) *Robot wujud golek numpak sepedah gaweyane Panasonic iki nyoba gawe rekor jarak paling adoh kanggo kategori perangkat remote control ing Guinness World Record. (PS/42/10/2009/47).*
‘Robot berwujud boneka menaiki sepeda **buatan** Panasonic ini mencoba **membuat** rekor jarak paling jauh untuk kategori perangkat *remote control* di Guinness World Record.’

2. Koherensi

Koherensi adalah hubungan makna atau hubungan semantis (Sumarlam, 2003: 23). Menurut Milton Wolf (dalam Henry Guntur Tarigan, 1987: 47) menyebutkan koherensi adalah pengaturan secara rapi kenyataan dan gagasan, fakta, ide menjadi suatu untaian yang logis sehingga mudah memahami pesan yang dikandungnya. Koherensi yang nyata dapat dilihat dari kata hubung (konjungsi) yang dipakai untuk menghubungkan. Menurut Fatimah Djajasudarma (1994: 46) koherensi merujuk pada perpautan makna. Mulyana (2005: 31) menyatakan bahwa hubungan koherensi adalah suatu rangkaian fakta dan gagasan yang teratur dan tersusun secara logis.

Kohesi dan koherensi umumnya berhubungan, tetapi tidak berarti kohesi harus selalu ada agar wacana menjadi koheren (Fatimah Djajasudarma, 1994: 47). Pengertian tentang koherensi tidak terletak pada bahasa, keutuhan wacana lebih banyak ditentukan oleh kesatuan maknanya sedangkan kesatuan makna hanya

terjadi bila dalam wacana tersebut terdapat sarana-sarana koherensi yang mampu mempertalikan kalimat-kalimat dalam wacana.

Pengertian koherensi terletak pada kesatuan maknanya, sedangkan kesatuan makna hanya terjadi bila dalam wacana tersebut terdapat sarana koherensi yang mampu menghubungkan makna kalimat dalam wacana. Adapun sarana koherensi yang dipergunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah berupa: (1) penekanan (*samsaya* 'semakin', *saya* 'makin', *pancen* 'memang', *mesthi* 'pasti', dan *buktine* 'buktinya'), (2) simpulan (*asil* 'hasil', *dadi* 'menjadi'), dan (3) contoh (*upamane* 'misalnya', *upama* 'misal' dan *kayata* 'seperti').

a. Penanda Koherensi Berupa Penekanan

Penanda koherensi berupa penekanan berfungsi untuk menyatakan penekanan terhadap suatu maksud yang telah dinyatakan dalam sebuah kalimat. Biasanya dinyatakan dengan kata *samsaya* 'semakin' yang biasanya dalam penggunaannya sering disingkat dengan kata *saya* 'makin' dan *pancen* 'memang', kata *mesthi* 'pasti', dan *buktine* 'buktinya'. Berikut contoh data menggunakan penanda koherensi berupa penekanan, yaitu kata *pancen* 'memang'.

- (14) Jepang *pancen* ora tau mandheg nyiptakake robot-robot kang bisa sabiyantu manungsa. Inovasi kang pungkasan yakuwi robot tukang masak. (PS/30/7/2009/47).

'Jepang **memang** tidak pernah berhenti menciptakan robot-robot yang bisa membantu manusia. Inovasi yang terakhir yaitu robot tukang masak.'

b. Penanda Koherensi Berupa Simpulan

Penanda koherensi simpulan berfungsi untuk memberikan keterangan hasil dari suatu proses atau penyimpulan dari suatu penelitian. Sarana penanda

koherensi ini biasa dinyatakan dengan kata **dadi** ‘menjadi’ dan **asil** ‘hasil’.

Berikut contoh data yang menunjukkan penanda koherensi berupa simpulan, yaitu kata **asil** ‘hasil’.

- (72) *Modem sering panas lan ndadekake lemot kanggo loading, iki ana tips praktis kang cukup migunani **asil** kreasine sawijining aktifis Yogyakarta Surabaya kanga aran David Hossana. (PS/30/7/2009/47).*
 ‘Modem sering panas dan menjadikan *loading* terasa lama, ini ada tips praktis yang cukup berguna **hasil** kreasi salah seorang aktifis Yogyakarta Surabaya yang bernama David Hossana.’

c. Penanda Koherensi Berupa Contoh

Penanda koherensi berupa contoh berfungsi untuk memberi keterangan atau memberi penjelasan dari sebuah kalimat sehingga kalimat tersebut jelas maksudnya. Sarana penanda koherensi berupa contoh diwujudkan dalam kata **upamane** ‘misalnya’ dan kata **kayata** ‘seperti’. Berikut contoh data yang menunjukkan penanda koherensi berupa contoh, yaitu pada kata **upamane** ‘misalnya’.

- (76) *Majune perkembangan teknologi audio bisa ndadekake sawenehing wong rumangsa ora due privasi maneh. Alat penyadap suara (GSM sound monitor) **upamane** bisa ngrungokake lan ngrekan omong-omongan, klebu bisik-bisik mesra, lan macem-macem suara saka lokasi adoh apadene cedhak. (PS/30/7/2009/47).*
 ‘Majunya perkembangan teknologi audio bisa menjadikan beberapa orang merasa tidak lagi memiliki privasi. Alat penyadap suara (GSM sound monitor) **misalnya** bisa mendengarkan dan merekam pembicaraan, termasuk bisik-sisik mesra, dan macam-macam suara dari tempat jauh maupun dekat.’

D. Karakteristik Wacana *Glanggang Remaja* Rubrik *Tekno*

Wacana teknologi berfungsi menyebarkan informasi, berita, gagasan, pikiran seseorang/kelompok kepada orang lain. Wacana ini banyak terdapat pada

surat kabar harian, majalah mingguan, tabloid, ada juga tabloid yang khusus memuat wacana teknologi.

Teknologi merupakan pengetahuan yang mendunia sehingga dalam penyampaian informasi pada wacana teknologi sering menggunakan istilah asing yang sifatnya internasional. Pemakaian istilah ini berfungsi untuk menarik pembaca. Selain itu, untuk menarik pembaca, sering pula dilengkapi gambar-gambar serta foto-foto.

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti tentang wacana teknologi yang berbentuk tulis dan disamakan dengan bahasa Jawa. Penelitian wacana teknologi berupa data tertulis yang diambil dari majalah berbahasa Jawa yaitu *Panjebar Semangat*. Dalam majalah *Panjebar Semangat* wacana teknologi memiliki ruang tersendiri dengan rubrik yang diberi nama *Tekno* terangkum dalam wacana *Glanggang Remaja*. Majalah tersebut terbit setiap satu minggu sekali. Dimuat pada halaman terakhir, berisi tentang informasi-informasi seputar teknologi secara aktual, baik teknologi dari dalam maupun luar negeri, wacana ini menggunakan bahasa Jawa dan sering menggunakan istilah asing.

Istilah-istilah umum dunia teknologi yang terdapat dalam wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno* misalnya adalah *facebook*, seperti di bawah ini

Deathbook, facebook kanggo wong mati. (PS/32/8/2009/47).
'*Deathbook, facebook* untuk orang yang sudah meninggal.'

Istilah ini berasal dari bahasa Inggris yang merupakan situs dalam internet yang digunakan untuk menjalin pertemanan. *Facebook* juga digunakan dalam bahasa Jawa, karena dalam bahasa Jawa tidak ditemukan adanya padanan kata untuk istilah *facebook*. Istilah yang lain dapat dilihat pada data berikut ini:

commit to user

*Ana sawijining pitakonan, ing nalikane kita mbukak **internet**, apa kuwi ing kantor utawa ing ngomah, apa saben saben akses internet mau PC. Bisa kena **virus**? Mangkene jelase (PS/10/3/20010/47).*

‘Ada pertanyaan, ketika kita membuka **internet**, apakah itu di kantor atau di rumah, apa setiap mengakses internet tadi **PC** bisa terkena **virus**? Berikut penjelasannya.’

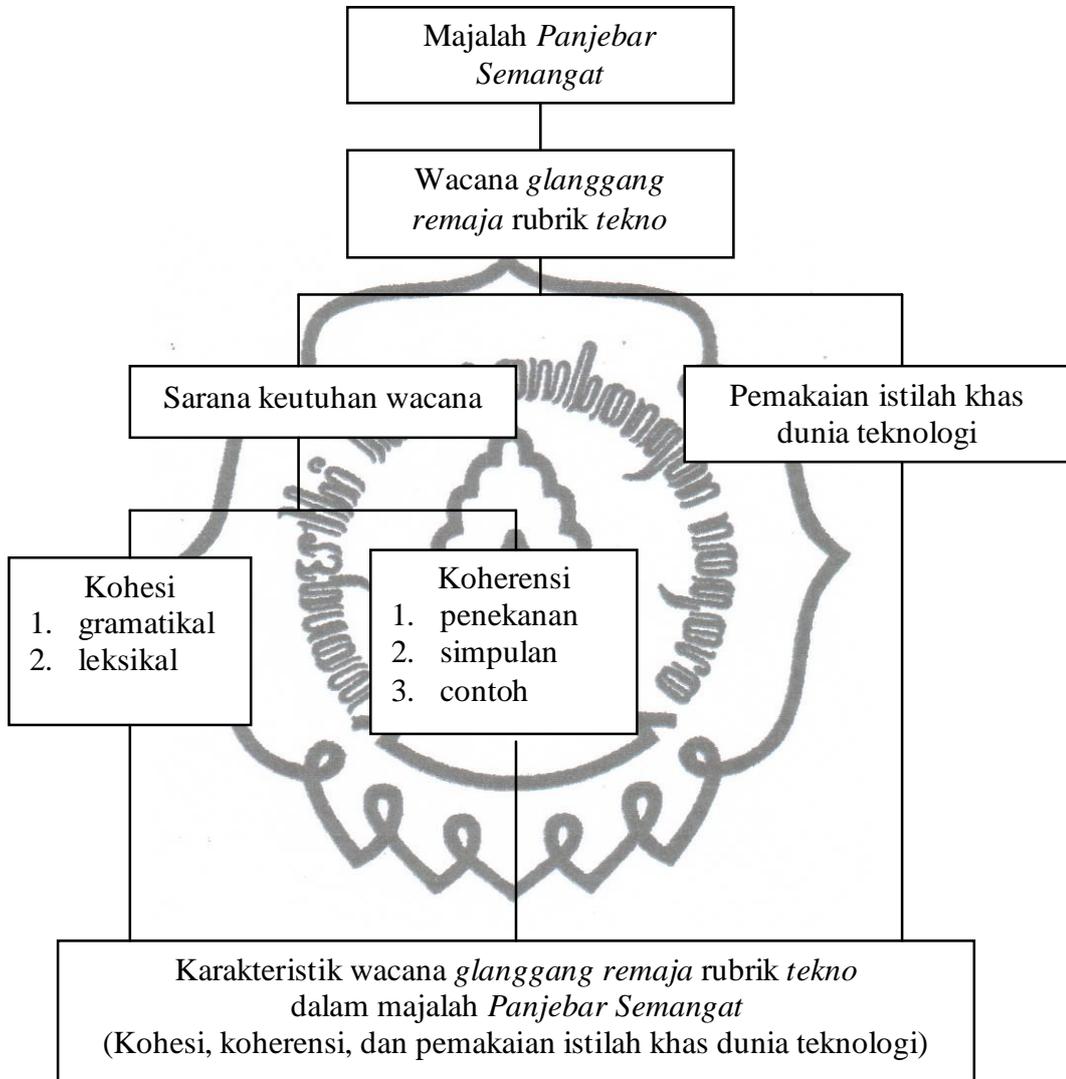
Internet dan virus merupakan istilah yang digunakan dalam dunia teknologi. Kata-kata tersebut merupakan contoh istilah yang digunakan dalam bahasa Jawa dengan mengambil langsung dari bahasa aslinya.

Wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno* terdiri dari kalimat yang saling berkaitan satu sama lain sehingga informasi yang disampaikan atau diberikan utuh. Informasi yang ada dalam wacana ditujukan kepada semua lapisan masyarakat yang gemar akan pengetahuan tentang teknologi dalam bentuk bahasa Jawa sehingga hanya orang yang mengerti teknologi saja yang bisa mengikutinya.

F. Kerangka Pikir

Hal pertama yang akan diteliti untuk mengetahui aspek keutuhan wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno* adalah aspek kohesi. Analisis terhadap aspek kohesi terdapat dua macam, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Ada empat unsur dalam kohesi gramatikal, yakni pengacuan (*reference*), penyulihan (*substitution*), pelesapan (*ellipsis*), dan perangkaian (*conjunction*). Sedangkan unsur dalam kohesi leksikal meliputi repetisi (pengulangan), sinonimi (persamaan kata), antonimi (perlawanan kata), kolokasi (sanding kata), hiponimi (hubungan atas-bawah), dan ekuivalensi (kesepadanan). Selain menganalisis dari segi kohesi, untuk mengetahui keutuhan wacana juga dilakukan analisis aspek koherensi. Selain kedua aspek wacana ini, karakteristik wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno* yang berupa pemakaian istilah-istilah khas dunia teknologi juga dianalisis.

Ketiganya merupakan bagian dari ciri khas wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno*.



Bagan III

Kerangka Pikir Penelitian Wacana *Glanggang Remaja* Rubrik Tekno dalam Majalah *Panjebar Semangat*



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan satuan lingual secara khusus dengan mempertimbangkan frekuensi pemakaian bahasa (Bahasa Jawa). Penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mencatat secara teliti dan cermat data yang berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, wacana, gambar-gambar atau foto, catatan harian, memorandum, video tape (Edi Subroto, 1992: 7). Skripsi ini termasuk dalam penelitian kualitatif, karena data yang digunakan merupakan data tulis dan bukan berupa angka-angka melainkan berwujud kata-kata, kalimat-kalimat pada teks atau wacana dan hasil analisis disampaikan dengan kata-kata.

B. Alat Penelitian

Alat penelitian meliputi alat utama dan alat bantu. Disebut alat utama karena alat tersebut paling dominan dalam penelitian, sedangkan alat bantu berguna untuk memperlancar jalannya penelitian. Alat utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan alat bantu adalah alat tulis, kamus, buku catatan, kertas, komputer, dan flash disk

C. Data dan Sumber Data

Data adalah semua informasi atau bahan yang disediakan oleh alam (dalam arti luas), yang harus dicari/dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti (Edi
commit to user)

Subroto, 1992:34). Data dalam penelitian ini adalah data tulis, berupa kata-kata maupun kalimat-kalimat pada wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno* dalam majalah *Panjebar Semangat* yang di dalamnya terdapat penanda kohesi dan koherensi. Sumber data adalah penghasil atau pencipta bahasa sekaligus yang pencipta dan penghasil data tersebut disebut dengan nara sumber (Sudaryanto, 1990: 35). Sumber data penelitian ini adalah majalah *Panjebar Semangat* bulan Juli tahun 2009 hingga bulan April 2010.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah objek penelitian, pada umumnya ialah keseluruhan individu dari segi-segi tertentu (Edi Subroto, 1992:32). Populasi penelitian kali ini adalah keseluruhan wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno* dalam majalah *Panjebar Semangat*. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian langsung (Edi Subroto, 1992:32). Sampel harus dapat mewakili populasi. Sampel di sini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara selektif dan benar-benar memenuhi kepentingan dan tujuan penelitian berdasarkan data yang ada (Edi Subroto, 1992:32). Sampel dalam penelitian ini adalah wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno* terpilih dari majalah berbahasa Jawa yang terdapat pada sumber data.

Semua wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno* dapat berpeluang menjadi anggota sampel. Peneliti menyeleksi dan memilih sampel sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, dalam hal ini yang diambil sebagai sampel adalah rubrik *tekno* yang banyak terdapat pemakaian sarana penanda kohesi, sarana penanda

koherensi, serta pemakaian istilah-istilah khas dunia teknologi. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Panjebar Semangat* nomor 23 terbit 6 Juni 2009
2. *Panjebar Semangat* nomor 24 terbit 13 Juni 2009
3. *Panjebar Semangat* nomor 26 terbit 27 Juni 2009
4. *Panjebar Semangat* nomor 27 terbit 4 Juli 2009
5. *Panjebar Semangat* nomor 29 terbit 18 Juli 2009
6. *Panjebar Semangat* nomor 30 terbit 25 Juli 2009
7. *Panjebar Semangat* nomor 31 terbit 1 Agustus 2009
8. *Panjebar Semangat* nomor 32 terbit 8 Agustus 2009
9. *Panjebar Semangat* nomor 33 terbit 15 Agustus 2009
10. *Panjebar Semangat* nomor 34 terbit 22 Agustus 2009
11. *Panjebar Semangat* nomor 35 terbit 29 Agustus 2009
12. *Panjebar Semangat* nomor 37 terbit 12 September 2009
13. *Panjebar Semangat* nomor 38 terbit 19 September 2009
14. *Panjebar Semangat* nomor 40 terbit 3 Oktober 2009
15. *Panjebar Semangat* nomor 41 terbit 10 Oktober 2009
16. *Panjebar Semangat* nomor 42 terbit 17 Oktober 2009
17. *Panjebar Semangat* nomor 43 terbit 25 Oktober 2009
18. *Panjebar Semangat* nomor 49 terbit 5 Desember 2009
19. *Panjebar Semangat* nomor 51 terbit 19 Desember 2009
20. *Panjebar Semangat* nomor 52 terbit 26 Desember 2009
21. *Panjebar Semangat* nomor 3 terbit 16 Januari 2010
22. *Panjebar Semangat* nomor 3 terbit 16 Januari 2010

23. *Panjebar Semangat* nomor 1 terbit 2 Januari 2010
24. *Panjebar Semangat* nomor 2 terbit 9 Januari 2010
25. *Panjebar Semangat* nomor 3 terbit 16 Januari 2010
26. *Panjebar Semangat* nomor 4 terbit 23 Januari 2010
27. *Panjebar Semangat* nomor 5 terbit 30 Januari 2010
28. *Panjebar Semangat* nomor 6 terbit 6 Pebruari 2010
29. *Panjebar Semangat* nomor 7 terbit 13 Pebruari 2010
30. *Panjebar Semangat* nomor 8 terbit 20 Pebruari 2010
31. *Panjebar Semangat* nomor 9 terbit 27 Pebruari 2010
32. *Panjebar Semangat* nomor 10 terbit 6 Maret 2010
33. *Panjebar Semangat* nomor 13 terbit 27 Maret 2010
34. *Panjebar Semangat* nomor 14 terbit 3 April 2010
35. *Panjebar Semangat* nomor 15 terbit 10 April 2010
36. *Panjebar Semangat* nomor 16 terbit 17 April 2010

E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode merupakan cara mendekati, mengamati, menganalisis, dan menjelaskan suatu fenomena (Harimurti Kridalaksana, 2001: 136). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode simak atau penyimakan adalah metode pengumpulan data dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993: 133). Teknik dasar pengumpulan data yang dipakai adalah teknik simak dan teknik lanjutannya adalah teknik catat.

Teknik simak digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian, maka peneliti dengan kemampuannya menyimak dari sumber data tertulis berupa teks rubrik *tekno* pada majalah *Panjebar Semangat*, sedangkan teknik catat maksudnya setelah data diperoleh kemudian dicatat dalam kartu data untuk diseleksi dan diklasifikasi (Sudaryanto, 1993: 135).

F. Metode dan Teknik Analisis Data

Menganalisis data berarti menguraikan atau memilahbedakan antara unsur-unsur yang membentuk satuan lisan ke dalam komponen-komponennya (Edi Subroto, 1992: 2). Dalam penelitian ini tahap menganalisis data menggunakan dua metode, yaitu metode agih dan metode padan. Metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya adalah unsur dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 1993: 15). Metode agih digunakan untuk mengkaji kohesi, sedangkan metode padan digunakan untuk mengkaji koherensi.

Teknik dasar yang digunakan dalam metode agih adalah teknik BUL (Bagi Unsur Langsung). Teknik BUL yaitu teknik yang membagi satuan lingual tandanya menjadi beberapa bagian atau unsur dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 1993: 31). Teknik lanjutannya menggunakan teknik lesap dan teknik ganti.

Teknik lesap dilaksanakan dengan melepas (melepas, menghilangkan, menghapus, mengurangi) unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 37). Kegunaan teknik lesap adalah untuk mengetahui kadar keintian unsur yang dilepas. Jika hasil dari pelepasan itu

tidak gramatikal maka unsur yang bersangkutan memiliki kadar keintian yang tinggi atau bersifat inti; artinya, sebagai unsur pembentuk satuan lingual, unsur yang bersangkutan mutlak diperlukan (Sudaryanto, 1993: 42).

Teknik ganti dilaksanakan dengan menggantikan unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan dengan “unsur” tertentu yang lain di luar satuan lingual yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 37). Kegunaan teknik ganti adalah untuk mengetahui kadar kesamaan kelas atau kategori unsur terganti atau unsur ginanti dengan unsur pengganti, khususnya bila tataran pengganti sama dengan tataran ginanti. Bila dapat digantikan (atau saling menggantikan berarti) berarti kedua unsur itu dalam kelas atau kategori yang sama (Sudaryanto, 1993: 48).

Adapun contoh penerapan metode agih dengan teknik dasar BUL, dan teknik lanjutannya menggunakan teknik lesap dan teknik ganti dipakai untuk menganalisis kohesi wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno* dalam majalah *Panjebar Semangat* adalah sebagai berikut:

- (1) *Kepara tanpa disengkuyung koneksi internet, **kita** tetep bisa migunakake ponsel kanggo main facebook! Bab iki bisa kedadeyan merga panyengkuyunge facebook saka layanan pesan singkat (SMS). (PS/34/8/2009/47)*

‘Bahkan tanpa didukung koneksi internet, **kita** tetap bisa menggunakan ponsel untuk main *facebook*! Hal ini bisa terjadi karena dukungan *facebook* dari layanan pesan singkat (SMS).’

Pada data (1) di atas terdapat pronomina persona I jamak berupa kata *kita* ‘kita’ yang merupakan pengacuan eksofora (acuannya berada di luar teks) mengacu pada penulis dan pembaca.

Data (1) dibagi unsur langsungnya dengan teknik BUL, sebagai berikut.

- (1a) *Kepara tanpa disengkuyung koneksi internet, **kita** tetep bisa migunakake ponsel kanggo main facebook!*
‘Bahkan tanpa didukung koneksi internet, **kita** tetap bisa menggunakan ponsel untuk main *facebook*!’

(1b) *Bab iki bisa kedadeyan merga panyengkuyunge facebook saka layanan pesan singkat (SMS).*

‘Hal ini bisa terjadi karena dukungan facebook dari layanan pesan singkat (SMS).’

Data (1) lalu diuji dengan teknik lesap untuk mencari kadar keintiman dari penanda kohesi yang berupa pronomina enklitis {-e} ‘nya’, menjadi sebagai berikut

Selanjutnya data (1a) di atas dianalisis dengan teknik lesap, sebagai berikut.

(1c) *Kepara tanpa disengkuyung koneksi internet, Ø tetep bisa migunakake ponsel kanggo main facebook!*

‘Bahkan tanpa didukung koneksi internet, Ø tetap bisa menggunakan ponsel untuk main facebook!’

Selanjutnya data (1c) dianalisis dengan teknik ganti, yakni

(1d) *Kepara tanpa disengkuyung koneksi internet, { kita
awake dhewe
aku lan kowe }
tetep bisa migunakake ponsel kanggo main facebook!*

‘Bahkan tanpa didukung koneksi internet, { kita
diri kita
aku dan kamu } tetap bisa menggunakan ponsel untuk main facebook!’

Hasil analisis dengan teknik ganti pada data (1d) ternyata kata *kita* ‘kita’ dapat diganti dengan frasa *awake dhewe* ‘diri kita’ dan frasa *aku lan kowe* ‘aku dan kamu’ karena ragam bahasa yang digunakan sama yaitu ragam *ngoko*.

Adapun metode kedua yang dipakai dalam mengkaji sarana koherensi adalah metode padan. Metode padan adalah metode analisis dengan alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 13-15). Alat penentunya adalah kenyataan atau segala sesuatu (bersifat luar bahasa) yang ditunjukkan oleh bahasa (penekanan,

kesimpulan, contoh). Menurut Sudaryanto (1993: 13) metode padan berdasarkan alat penentunya dibagi menjadi 5 yaitu:

1. Metode padan referensial dengan alat penentunya kenyataan yang ditunjuk bahasa atau referen bahasa.
2. Metode padan fonetis artikulatoris dengan alat penentunya organ bicara atau organ pembentuk bahasa.
3. Metode padan translational dengan alat penentunya bahasa lain.
4. Metode padan ortografis dengan alat penentunya tulisan.
5. Metode padan pragmatis dengan alat penentunya mitra tutur.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode padan referensial untuk mengetahui makna yang ditunjukkan oleh sarana koherensi. Contoh penerapannya adalah.

(77) *Proposal inisiatifiku dikirim dening Komisi Kebijakan Lingkungan lan wis oleh panyengkuyung saka Walikota San Fransisco Gavin Newsom. Yen kalaksanaan, mula bisa wae peraturane bakal dadi saya ketat, **upamane** wae vendor ponsel ora oleh promosi ing lingkungan sekolahan gegandhengan klawan anane bebayan radiasi tumrap bocah-bocah. (PS/1/1/2010/51).*

‘Proposal inisiatif ini dikirim oleh Komisi Kebijakan Lingkungan dan sudah didukung oleh Walikota San Fransisco Gavin Newsom. Jika terlaksana, maka bisa saja peraturannya akan menjadi semakin ketat **misalnya** saja vendor ponsel tidak boleh berpromosi di lingkungan sekolahan, berkaitan dengan adanya bahaya radiasi terhadap anak-anak.’

Data (77) terdapat penanda koherensi berupa contoh pada kata *upamane* ‘misalnya’ berfungsi memberikan keterangan atau penjelasan kepada pembaca mengenai contoh perubahan peraturan yang akan terjadi jika proposal inisiatif dari Komisi Kebijakan Lingkungan tersebut disetujui.

G. Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data digunakan metode informal dan metode formal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya (Sudaryanto, 1993:145). Hasil analisis data berupa wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno* yang merupakan hasil rumusan yang disertai dengan contoh-contoh wujud wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno* dalam majalah *Panjebar Semangat*.

Penyajian formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang-lambang. Penggunaan kata-kata biasa (*a natural language*) serta penggunaan tanda dan lambang (*an artificial language*) merupakan teknik hasil penjabaran metode penyajian tersebut. Lambang yang dimaksud di antaranya: tanda kurung biasa ((...)), tanda garis miring (/), tanda pelepasan (\emptyset), tanda kurung kurawal ({...}), tanda asterik untuk mengungkapkan tuturan tidak gramatikal (*), dan tanda untuk menyatakan terjemahan dari satuan lingual yang disebut sebelumnya ('...') (Sudaryanto, 1993: 145).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Penanda Kohesi

Kepaduan bentuk (kohesi) dan kepaduan makna (koherensi) merupakan unsur pembentuk wacana yang menentukan keutuhan wacana. Kohesi mengacu pada aspek bentuk (*form*) dan koherensi mengacu pada aspek makna (*meaning*). Pada penelitian ini ditemukan dua jenis penanda kohesi, yaitu penanda kohesi gramatikal dan penanda kohesi leksikal. Penanda kohesi gramatikal berupa: (1) pengacuan (*reference*), (2) penyulihan (*substitution*), (3) pelesapan (*ellipsis*), (4) perangkaian (*conjunction*). Penanda kohesi leksikal meliputi (1) repetisi (pengulangan), (2) sinonimi (padan kata), (3) kolokasi (sanding kata), (4) hiponimi (hubungan atas), (5) antonimi (lawan kata), dan (6) ekuivalensi (kesepadanan). Untuk penjelasannya dapat diperhatikan pada pembahasan berikut:

1. Penanda Kohesi Gramatikal

a. Pengacuan (*Reference*)

Pengacuan atau *reference* adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain (atau suatu acuan) yang mendahului atau mengikutinya. Pengacuan atau *reference* sebagai bagian kohesi gramatikal dibedakan menjadi tiga macam, yaitu a). pengacuan persona, b). pengacuan demonstratif, dan c). pengacuan komparatif.

a) Pengacuan persona

Pengacuan persona pada penelitian ini meliputi pengacuan persona pertama (persona I) dan pengacuan persona ketiga (persona III).

commit to user

Pengacuan persona pertama (persona I) yang ditemukan adalah sebagai berikut.

- (1) *Kepara tanpa disengkuyung koneksi internet, **kita** tetep bisa migunakake ponsel kanggo main facebook! Bab iki bisa kedadeyan merga panyengkuyunge facebook saka layanan pesan singkat (SMS). (PS/34/8/2009/47)*

‘Bahkan tanpa didukung koneksi internet, **kita** tetap bisa menggunakan ponsel untuk main *facebook*! Hal ini bisa terjadi karena dukungan facebook dari layanan pesan singkat (SMS).’

Pada data (1) di atas terdapat pronomina persona I jamak berupa kata *kita* ‘kita’ yang merupakan pengacuan eksofora (acuannya berada di luar teks) mengacu pada penulis dan pembaca.

Data (1) dibagi unsur langsungnya dengan teknik BUL, sebagai berikut.

- (1a) *Kepara tanpa disengkuyung koneksi internet, **kita** tetep bisa migunakake ponsel kanggo main facebook!*

‘Bahkan tanpa didukung koneksi internet, **kita** tetap bisa menggunakan ponsel untuk main *facebook*!’

- (1b) *Bab iki bisa kedadeyan merga panyengkuyunge facebook saka layanan pesan singkat (SMS).*

‘Hal ini bisa terjadi karena dukungan facebook dari layanan pesan singkat (SMS).’

Selanjutnya data (1a) di atas dianalisis dengan teknik lesap, sebagai berikut.

- (1c) **Kepara tanpa disengkuyung koneksi internet, \emptyset tetep bisa migunakake ponsel kanggo main facebook!*

‘Bahkan tanpa didukung koneksi internet, \emptyset tetap bisa menggunakan ponsel untuk main *facebook*!’

Hasil analisis data (1c) dengan teknik lesap ternyata menjadikan kalimatnya tidak gramatikal dan tidak berterima. Oleh karena itu, pronomina persona I jamak ‘*kita*’ ‘kita’ wajib hadir dalam kalimat tersebut.

Kemudian data (1c) di atas dianalisis dengan menggunakan teknik ganti sebagai berikut.

(1d) *Kepara tanpa disengkuyung koneksi internet,* $\left. \begin{array}{l} \textit{kita} \\ \textit{awake dhewe} \\ \textit{aku lan kowe} \end{array} \right\}$
tetep bisa migunakake ponsel kanggo main facebook!

'Bahkan tanpa didukung koneksi internet,' $\left. \begin{array}{l} \textit{kita} \\ \textit{diri kita} \\ \textit{aku dan kamu} \end{array} \right\}$ tetap bisa
 menggunakan ponsel untuk main *facebook!*'

Hasil analisis dengan teknik ganti pada data (1d) ternyata kata *kita* 'kita' dapat diganti dengan frasa *awake dhewe* 'diri kita' dan frasa *aku lan kowe* 'aku dan kamu' karena ragam bahasa yang digunakan sama yaitu ragam *ngoko*.

Data berikut terdapat pronomina persona I tunggal.

(2) "*Konsep helikopterku asale saka Itali lan aku tansah pengin ngaburake ing kutha kelairane da Vinci*" *ujare priya kang mbangun bengkele ing Matsumoto, Jepang ksb. Ide da Vinci kang dikarepake yakuwi 'aerial screw' kang digawe taun 1480-an. (PS/29/7/2009/51)*
 "'Konsep helikopter saya berasal dari Itali dan saya selalu memiliki keinginan menerbangkan di kota kelahiran da Vinci" kata lelaki yang membangun bengkelnya di Matsumoto, Jepang tersebut. Ide da Vinci yang dimaksud yaitu 'aerial screw', yang dibuat tahun 1480-an.'

Pada data (2) di atas terdapat pronomina persona I tunggal berupa kata *aku* 'saya' yang merupakan pengacuan endofora (acuannya terdapat di dalam teks) mengacu pada lelaki yang membangun bengkelnya di Matsumoto, Jepang tersebut.

Kemudian data (2) dibagi unsur langsungnya dengan teknik BUL.

(2a) "*Konsep helikopterku asale saka Itali lan aku tansah pengin ngaburake ing kutha kelairane da Vinci*" *ujare priya kang mbangun bengkele ing Matsumoto, Jepang ksb.*
 "'Konsep helikopter saya berasal dari Itali dan saya selalu memiliki keinginan menerbangkan di kota kelahiran da Vinci" kata lelaki yang membangun bengkelnya di Matsumoto, Jepang tersebut.'

- (2b) *Ide da Vinci kang dikarepake yakuwi ‘aerial screw’ kang digawe taun 1480-an.*
 ‘Ide da Vinci yang dimaksud yaitu ‘aerial screw’, yang dibuat tahun 1480-an.’

Selanjutnya data (2a) di atas dianalisis dengan teknik lesap, sebagai berikut.

- (2c)* “*Konsep helikopterku asale saka Itali lan Ø tansah pengin ngaburake ing kutha kelairane da Vinci*” *ujare priya kang mbangun bengkele ing Matsumoto, Jepang ksb.*
 “‘Konsep helikopter saya berasal dari Itali dan Ø selalu memiliki keinginan menerbangkan di kota kelahiran da Vinci’ kata lelaki yang membangun bengkelnya di Matsumoto, Jepang tersebut.’

Hasil analisis data (2c) dengan teknik lesap ternyata menjadikan kalimatnya tidak gramatikal dan tidak berterima. Oleh karena itu pronomina persona I tunggal ‘aku’ ‘saya’ wajib hadir dalam kalimat tersebut agar kalimat menjadi jelas.

Kemudian data (2c) di atas dianalisis dengan menggunakan teknik ganti sebagai berikut.

- (2d) “*Konsep helikopterku asale saka Itali lan* $\left. \begin{array}{l} \text{aku} \\ * \text{kula} \\ * \text{kawula} \end{array} \right\} \text{tansah}$
pengin ngaburake ing kutha kelairane da Vinci” *ujare priya kang mbangun bengkele ing Matsumoto, Jepang ksb.*
 “‘Konsep helikopter saya berasal dari Itali dan $\left. \begin{array}{l} \text{saya} \\ \text{saya} \\ \text{saya} \end{array} \right\}$
 selalu memiliki keinginan menerbangkan di kota kelahiran da Vinci” kata lelaki yang membangun bengkelnya di Matsumoto, Jepang tersebut.’

Hasil analisis dengan teknik ganti pada data (2d) ternyata kata **aku** ‘saya’ tidak dapat diganti dengan kata **kula** ‘saya’ dan kata **kawula** ‘saya’ karena ragam bahasa yang digunakan oleh kata pertama, yakni ragam *ngoko* berbeda dengan ragam bahasa yang digunakan oleh kata kedua dan ketiga yang merupakan ragam *krama*.

Data berikut juga terdapat pronomina persona I.

- (3) *Film gaweyan omahan uga bakal katon luwih urip yen **kita** nambahake teks singkat ing njero video kanggo nyeritakake kisahe utawa lelakon **kita**. **Kita** uga bisa nylarasake daftar kontributor film; kaya upamane jeneng-jenenge ‘pemaine’, penulis naskah, lan sateruse. (PS/10/3/2010/47)*

‘Film buatan rumahan juga akan terlihat lebih hidup jika **kita** menambahkan teks singkat di dalam video untuk menceritakan kisahnya atau perjalanan **kita**. **Kita** juga bisa memasukkan daftar kontributor film; seperti misalnya nama-nama ‘pemainnya’, penulis naskah, dan seterusnya.’

Pada data (3) di atas terdapat pronomina persona I jamak berupa kata **kita** ‘kita’ yang merupakan pengacuan eksofora (acuannya berada di luar teks) mengacu pada penulis dan pembaca.

Kemudian data (3) di atas di bagi unsur langsungnya dengan teknik BUL, sebagai berikut.

- (3a) *Film gaweyan omahan uga bakal katon luwih urip yen **kita** nambahake teks singkat ing njero video kanggo nyeritakake kisahe utawa lelakon **kita**.*

‘Film buatan rumahan juga akan terlihat lebih hidup jika **kita** menambahkan teks singkat di dalam video untuk menceritakan kisahnya atau perjalanan **kita**.’

- (3b) ***Kita** uga bisa nylarasake daftar kontributor film; kaya upamane jeneng-jenenge ‘pemaine’, penulis naskah, lan sateruse.*

‘**Kita** juga bisa memasukkan daftar kontributor film; seperti misalnya nama-nama ‘pemainnya’, penulis naskah, dan seterusnya.’

Selanjutnya data (3a) dan (3b) di atas dianalisis dengan teknik lesap menjadi sebagai berikut.

- (3c)* *Film gaweyan omahan uga bakal katon luwih urip yen \emptyset nambahake teks singkat ing njero video kanggo nyeritakake kisahe utawa lelakon \emptyset .*

‘Film buatan rumahan juga akan terlihat lebih hidup jika \emptyset menambahkan teks singkat di dalam video untuk menceritakan kisahnya atau perjalanan \emptyset .’

- (3d)* *\emptyset uga bisa nylarasake daftar kontributor film; kaya upamane jeneng-jenenge ‘pemaine’, penulis naskah, lan sateruse.*

‘Ø juga bisa memasukkan daftar kontributor film; seperti misalnya nama-nama ‘pemainnya’, penulis naskah, dan seterusnya.’

Hasil analisis data (3c) dan (3d) dengan teknik lesap ternyata kalimatnya menjadi tidak gramatikal dan tidak berterima. Pronomina persona I jamak berupa kata *kita* ‘kita’ wajib hadir dalam kalimat tersebut.

Kemudian data (3c) dan (3d) dianalisis dengan teknik ganti, menjadi sebagai berikut.

(3e) *Film gaweyan omahan uga bakal katon luwih urip yen* $\left. \begin{array}{l} \textit{kita} \\ \textit{awake dhewe} \\ \textit{aku lan kowe} \end{array} \right\}$

nambahake teks singkat ing njero video kanggo nyeritakake kisahe utawa lelakon $\left. \begin{array}{l} \textit{kita} \\ \textit{awake dhewe} \\ \textit{aku lan kowe} \end{array} \right\}$

‘Film buatan rumahan juga akan terlihat lebih hidup jika $\left. \begin{array}{l} \textit{kita} \\ \textit{diri kita} \\ \textit{aku dan kamu} \end{array} \right\}$ menambahkan teks singkat di dalam video untuk menceritakan kisahnya atau perjalanan $\left. \begin{array}{l} \textit{kita} \\ \textit{diri kita} \\ \textit{aku dan kamu.} \end{array} \right\}$ ’

(3f) $\left\{ \begin{array}{l} \textit{Kita} \\ \textit{Awake dhewe} \\ \textit{Aku lan kowe} \end{array} \right\}$ *uga bisa nyarasake daftar kontributor film;*

kaya upamane jeneng-jenenge ‘pemaine’, penulis naskah, lan sateruse.

$\left\{ \begin{array}{l} \textit{Kita} \\ \textit{Diri kita} \\ \textit{Aku dan kamu} \end{array} \right\}$ juga bisa memasukkan daftar kontributor film;

seperti misalnya nama-nama ‘pemainnya’, penulis naskah, dan seterusnya.’

Hasil analisis dengan teknik ganti pada data (3e) dan (3f) ternyata kata *kita* ‘kita’ dapat diganti dengan frasa *awake dhewe* ‘diri kita’ dan frasa *aku lan kowe* ‘aku dan kamu’ karena ragam bahasa yang digunakan sama yaitu ragam *ngoko*.

Pengacuan/*reference* pronomina persona ketiga (persona III) terdapat pada data berikut.

- (4) *Lincak kaya walang, robot cilik kang diciptakake para peneliti Swiss iki bisa mencolot kang adohe kaping 27 dawane awake. Robot iki dawane mung 3 cm lan bobote mung 7 gram, kanthi mangkono dheweke bisa mencolot kurang luwih sakmeter adohe. (PS/31/8/2009/51)*

‘Lincak bagai belalang, robot kecil yang diciptakan para peneliti Swiss ini bisa melompat sejauh 27 kali panjang tubuhnya. Robot ini panjangnya hanya 3 cm dan beratnya hanya 7 gram, meski begitu **dia** bisa melompat kurang lebih satu meter jauhnya.’

Pada data (4) di atas terdapat terdapat pronomina persona III tunggal, yakni kata *dheweke* ‘dia’ yang merupakan pengacuan endofora yang anaforis, yaitu mengacu pada robot yang disebutkan sebelumnya.

Kemudian data (4) di atas di bagi unsur langsungnya dengan teknik BUL, sebagai berikut.

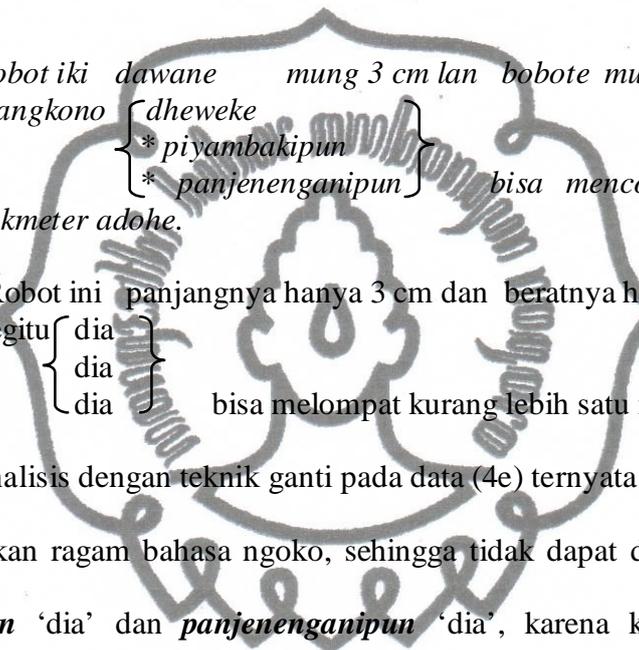
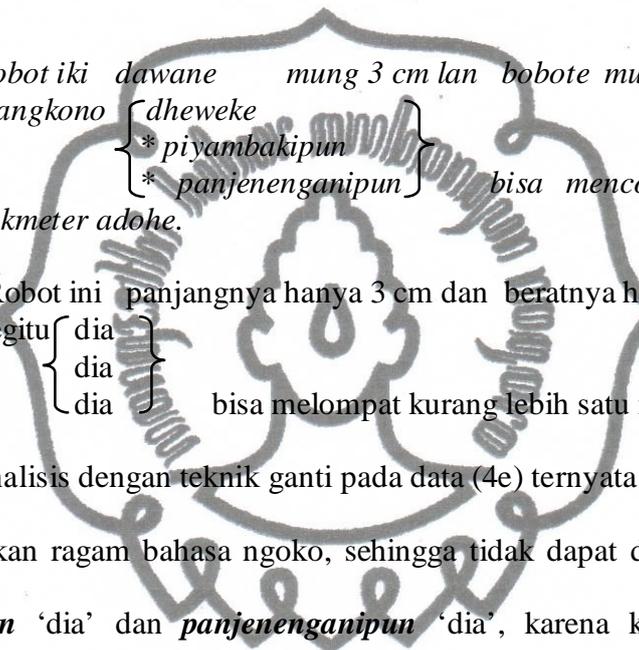
- (4a) *Lincak kaya walang, robot cilik kang diciptakake para peneliti Swiss iki bisa mencolot kang adohe kaping 27 dawane awake.*
‘Lincak bagai belalang, robot kecil yang diciptakan para peneliti Swiss ini bisa melompat sejauh 27 kali panjang tubuhnya.’
- (4b) *Robot iki dawane mung 3 cm lan bobote mung 7 gram, kanthi mangkono dheweke bisa mencolot kurang luwih sakmeter adohe.*
‘Robot ini panjangnya hanya 3 cm dan beratnya hanya 7 gram, meski begitu **dia** bisa melompat kurang lebih satu meter jauhnya.’

Selanjutnya data (4b) di atas dianalisis dengan teknik lesap menjadi sebagai berikut.

- (4c) *Robot iki dawane mung 3 cm lan bobote mung 7 gram, kanthi mangkono Ø bisa mencolot kurang luwih sakmeter adohe.*
‘Robot ini panjangnya hanya 3 cm dan beratnya hanya 7 gram, meski begitu **Ø** bisa melompat kurang lebih satu meter jauhnya.’

Hasil analisis data (4c) dengan teknik lesap ternyata kalimatnya menjadi masih gramatikal dan berterima. Pronomina persona III tersebut tidak wajib hadir dalam kalimat, namun informasi dalam kalimat akan lebih jelas jika pronomina ini tidak dilesapkan.

Selanjutnya data (4d) dianalisis menggunakan teknik ganti, menjadi sebagai berikut.

- (4e) *Robot iki dawane mung 3 cm lan bobote mung 7 gram, kanthi mangkono*  *{ dheweke } *piyambakipun* *{ *panjenenganipun }* *bisa mencolot kurang luwih sakmeter adohe.*
- ‘Robot ini panjangnya hanya 3 cm dan beratnya hanya 7 gram, meski begitu  *{ dia } { dia } { dia }* bisa melompat kurang lebih satu meter jauhnya.’

Hasil analisis dengan teknik ganti pada data (4e) ternyata kata ***dheweke*** ‘dia’ juga merupakan ragam bahasa ngoko, sehingga tidak dapat diganti dengan kata ***piyambakipun*** ‘dia’ dan ***panjenenganipun*** ‘dia’, karena keduanya termasuk dalam ragam krama.

Data lain yang terdapat pengacuan pronomina persona III adalah.

- (5) *Microsoft percaya diri banget klawan kemampuan Windows Live Movie Maker (WLMM) versine sing paling anyar. Ing kene dikandhakake, sing nganggo mengko ujug-ujug bisa kayadene sutradara Steven Spielberg kang kondhang produksi ‘Film Box Office’ e, nanging njroning versi omahan, lan senajan mung bandha sawenehing foto lan video wae. Target utama kang migunakake aplikasi iki yakuwi kaum ibu-ibu. Sebabe, ibu-ibu kerep golek cara kanggo nuduhake perkembangan **putra-putrine** marang sanak kadang lan **keluarga liyane**. (PS/10/3/2010/47)*
- ‘Microsoft sangat percaya diri dengan kemampuan *Windows Live Movie Maker (WLMM)* versi terbarunya. Di sini dikemukakan, yang memakai nantinya tiba-tiba bisa seperti sutradara Steven Spielberg yang terkenal dengan produksi ‘*Film Box Office*’nya, tapi dalam versi rumahan, dan meskipun hanya harta berupa foto dan video saja. Target

utama yang menggunakan aplikasi ini adalah kaum ibu-ibu. Dikarenakan ibu-ibu sering mencari cara untuk memperlihatkan perkembangan **putra-putrinya** kepada saudara dan **keluarga lainnya.**'

Pada data (5) di atas terdapat pronomina persona III tunggal lekat kanan enklitik *-ne* '-nya' melekat pada frasa *putra-putrine* 'putra-putrinya' dan *keluarga liyane* 'keluarga lainnya'. Kedua frasa tersebut merupakan pengacuan endofora anaforis. Frasa *putra-putrine* 'putra-putrinya' mengacu pada ibu-ibu yang disebutkan sebelumnya dan frasa *keluarga liyane* 'keluarga lainnya' mengacu pada saudara.

Kemudian data (5) di atas di bagi unsur langsungnya dengan teknik BUL, sebagai berikut.

- (5a) *Microsoft percaya diri banget klawan kemampuan Windows Live Movie Maker (WLMM) versine sing paling anyar.*
'Microsoft sangat percaya diri dengan kemampuan Windows Live Movie Maker (WLMM) versi terbarunya.'
- (5b) *Ing kene dikandhakake, sing nganggo mengko ujug-ujug bisa kayadene sutradara Steven Spielberg kang kondhang produksi 'Film Box Office' e, nanging njroning versi omahan, lan senajan mung bandha sawenehing foto lan video wae.*
'Di sini dikemukakan, yang memakai nantinya tiba-tiba bisa seperti sutradara Steven Spielberg yang terkenal dengan produksi 'Film Box Office'-nya, tapi dalam versi rumahan, dan meskipun hanya harta berupa foto dan video saja.'
- (5c) *Target utama kang migunakake aplikasi iki yakuwi kaum ibu-ibu.*
'Target utama yang menggunakan aplikasi ini adalah kaum ibu-ibu.'
- (5d) *Sebabe, ibu-ibu kerep golek cara kanggo nuduhake perkembangan putra-putrine marang sanak kadang lan keluarga liyane.*
'Dikarenakan ibu-ibu sering mencari cara untuk memperlihatkan perkembangan **putra-putrinya** kepada saudara dan **keluarga lainnya.**'

Selanjutnya data (5d) di atas dianalisis dengan teknik lesap menjadi sebagai berikut.

(5e)* *Sebabe, ibu-ibu kerep golek cara kanggo nuduhake perkembangan Ø marang sanak kadang lan Ø.*

‘Dikarenakan ibu-ibu sering mencari cara untuk memperlihatkan perkembangan Ø kepada saudara dan Ø.’

Hasil analisis data (5e) dengan teknik lesap ternyata kalimatnya menjadi tidak gramatikal dan tidak berterima. Pronomina persona III tunggal tersebut wajib hadir dalam kalimat.

Selanjutnya data (5e) dianalisis menggunakan teknik ganti, menjadi sebagai berikut.

(5f) *Sebabe, ibu-ibu kerep golek cara kanggo nuduhake perkembangan*

{ putra-putrine } marang sanak kadang lan
*{ *putra-putrinipun }*

{ keluarga liyane }
*{ *keluarga sanesipun }*

‘Dikarenakan ibu-ibu sering mencari cara untuk memperlihatkan perkembangan *{ putra-putrine }* kepada saudara dan *{ putra-putrine }*

{ .keluarga lainnya }
{ keluarga lainnya }

Hasil analisis dengan teknik ganti pada data (5d) ternyata enklitik *-ne* ‘-nya’ pada frasa *putra-putrine* ‘putra-putrinya’ dan *keluarga liyane* ‘keluarga lainnya’ yang merupakan ragam bahasa ngoko tidak dapat diganti dengan enklitik *-ipun* ‘nya’ pada frasa *putra-putrinipun* ‘putra-putrinya’ dan *keluarga liyanipun* ‘keluarga lainnya’ yang merupakan ragam bahasa krama. Maka frasa *putra-putrine* ‘putra-putrinya’ dan *keluarga liyane* ‘keluarga lainnya’, yang digunakan kalimat tersebut.

Data lain yang merupakan pengacuan persona III adalah sebagai berikut.

- (6) *Kanggo kang kawitan, para peneliti ing Universitas California Berkeley, AS nggawe material ksb njroning struktur tiga dimensi. Tegese, material mau saikine wis bisa dipigunakake kanggo nggawe jubah ngilangemper kang dienggo Harry Potter kanggo ngliwati lurung-lurung Hogwarts tanpa dimangerteni wong sakupenge. (PS/27/7/2009/51)*
 ‘Sebagai permulaan, para peneliti di Universitas California Barkeley, AS membuat material tersebut dalam struktur tiga dimensi. Maksudnya, material tadi sekarang sudah bisa digunakan untuk membuat jubah menghilang seperti yang digunakan Harry Potter untuk melewati lorong-lorong Hogwarts tanpa diketahui orang **sekitarnya.**’

Pada data (6) di atas terdapat pronomina persona III tunggal lekat kanan enklitik *-e* ‘-nya’ melekat pada kata *sakupenge* ‘sekitarnya’. Kata tersebut merupakan pengacuan endofora anaforis. kata *sakupenge* ‘sekitarnya’ mengacu pada Harry Potter yang disebutkan sebelumnya.

Kemudian data (6) di atas di bagi unsur langsungnya dengan teknik BUL, sebagai berikut.

- (6a) *Kanggo kang kawitan, para peneliti ing Universitas California Berkeley, AS nggawe material ksb njroning struktur tiga dimensi.*
 ‘Sebagai permulaan, para peneliti di Universitas California Barkeley, AS membuat material tersebut dalam struktur tiga dimensi.’
- (6b) *Tegese, material mau saikine wis bisa dipigunakake kanggo nggawe jubah ngilangemper kang dienggo Harry Potter kanggo ngliwati lurung-lurung Hogwarts tanpa dimangerteni wong sakupenge.*
 ‘Maksudnya, material tadi sekarang sudah bisa digunakan untuk membuat jubah menghilang seperti yang digunakan Harry Potter untuk melewati lorong-lorong Hogwarts tanpa diketahui orang **sekitarnya.**’

Selanjutnya data (6b) di atas dianalisis dengan teknik lesap menjadi sebagai berikut.

- (6c)* *Tegese, material mau saikine wis bisa dipigunakake kanggo nggawe jubah ngilangemper kang dienggo Harry Potter kanggo ngliwati lurung-lurung Hogwarts tanpa dimangerteni wong Ø.*
 ‘Maksudnya, material tadi sekarang sudah bisa digunakan untuk membuat jubah menghilang seperti yang digunakan Harry Potter untuk melewati lorong-lorong Hogwarts tanpa diketahui orang Ø.’

Hasil analisis data (6c) dengan teknik lesap ternyata kalimatnya menjadi tidak gramatikal dan tidak berterima. Pronomina persona III tunggal tersebut wajib hadir dalam kalimat.

Selanjutnya data (6c) dianalisis menggunakan teknik ganti, menjadi sebagai berikut.

- (6c) *Tegese, material mau saikine wis bisa dipigunakake kanggo nggawe jubah ngilangemper kang dienggo Harry Potter kanggo ngliwati lurung-lurung Hogwarts tanpa dimangerteni wong* $\left. \begin{array}{l} \text{sakupenge} \\ * \text{sakupengipun} \end{array} \right\}$

‘Maksudnya, material tadi sekarang sudah bisa digunakan untuk membuat jubah menghilang seperti yang digunakan Harry Potter untuk melewati lorong-lorong Hogwarts tanpa diketahui orang $\left. \begin{array}{l} \text{sekitarnya} \\ \text{sekitarnya} \end{array} \right\}$

Hasil analisis dengan teknik ganti pada data (5d) ternyata enklitik *-e* ‘-nya’ pada kata **sakupenge** ‘sekitarnya’ yang merupakan ragam bahasa ngoko tidak dapat diganti dengan enklitik *-ipun* ‘nya’ pada kata **sakupengipun** ‘sekitarnya’ yang merupakan ragam bahasa krama. Maka kata **sakupenge** ‘sekitarnya’ yang digunakan kalimat tersebut.

b) Pengacuan demonstratif

Pengacuan demonstratif direalisasikan melalui pengacuan demonstratif waktu dan pengacuan demonstratif tempat. Pengacuan demonstratif waktu yang ditemukan pada penelitian ini meliputi pengacuan demonstratif waktu lampau, pengacuan demonstratif waktu sekarang, dan pengacuan demonstratif waktu yang akan datang (yad).

Pengacuan demonstratif waktu dapat dilihat pada data berikut ini.

- (7) *Sajege pisanan diwetokake taun **kepungkur**, sakehing kutha wis ditekani kanggo mitonionake **orkestra** unik iki, klebu New York,*

Pennsylvania lan Connecticut. Kepara robot gamelan iki wis duwe basis sutresna dhewe.(PS/38/9/2009/47)

‘Setelah pertama dikeluarkan tahun **yang lalu**, banyak kota yang sudah didatangi untuk mempertunjukkan orkestra unik ini, termasuk New York, Pennsylvania dan Connecticut. Malahan robot gamelan ini sudah memiliki penggemar sendiri.’

Pada data (7) di atas terdapat pengacuan demonstratif waktu lampau, yaitu kata *kepungkur* ‘yang lalu’, acuannya berada di dalam teks (endofora) yang anaforis mengacu pada kata *taun* ‘tahun’ yaitu pada saat sebelum kalimat tersebut ditulis oleh penulisnya.

Kemudian data (7) dibagi unsur langsungnya dengan teknik BUL, sebagai berikut.

(7a) *Sajege pisanan diwetokake taun **kepungkur**, sakehing kutha wis ditekani kanggo mitontonake orkestra unik iki, klebu New York, Pennsylvania lan Connecticut.*

‘Setelah pertama dikeluarkan tahun **yang lalu**, banyak kota yang sudah didatangi untuk mempertunjukkan orkestra unik ini, termasuk New York, Pennsylvania dan Connecticut.’

(7b) *Kepara robot gamelan iki wis duwe basis sutresna dhewe.*

‘Malahan robot gamelan ini sudah memiliki penggemar sendiri.’

Selanjutnya data (7a) dianalisis dengan menggunakan teknik lesap, sebagai berikut

(7c)* *Sajege pisanan diwetokake taun \emptyset , sakehing kutha wis ditekani kanggo mitontonake orkestra unik iki, klebu New York, Pennsylvania lan Connecticut.*

‘Setelah pertama dikeluarkan tahun \emptyset , banyak kota yang sudah didatangi untuk mempertunjukkan orkestra unik ini, termasuk New York, Pennsylvania dan Connecticut.’

Setelah data (7c) dianalisis dengan teknik lesap, pengacuan demonstratif waktu lampau *kepungkur* ‘yang lalu’ wajib hadir. Karena jika dilesapkan, kalimat tersebut menjadi tidak gramatikal dan tidak berterima.

Kemudian data (7c) dianalisis dengan teknik ganti sebagai berikut.

(7d) *Sajege pisanan diwetokake taun* $\left\{ \begin{array}{l} \textit{kepungkur} \\ \textit{*kepengker} \end{array} \right\}$ *sakehing kutha wis ditekani kanggo mitontonake orkestra unik iki, klebu New York, Pennysilvania lan Connecticut.*

‘Setelah pertama dikeluarkan tahun $\left\{ \begin{array}{l} \textit{yang lalu} \\ \textit{yang lalu} \end{array} \right\}$ banyak kota yang sudah didatangi untuk mempertunjukkan orkestra unik ini, termasuk New York, Pennysilvania dan Connecticut.’

Hasil analisis data (7d) kata *kepungkur* ‘yang lalu’ merupakan ragam bahasa *ngoko*, sehingga tidak bisa diganti dengan kata *kepengker* ‘yang lalu’ yang merupakan ragam bahasa *krama*. Karena kalimat tersebut menggunakan ragam bahasa *ngoko*, sehingga kata yang tepat digunakan adalah *kepungkur* ‘yang lalu’.

Pengacuan demonstratif waktu lampau juga ditemukan pada data berikut.

(8) *Sawijining inventor asal Jepang mentas iki mamerake helikopter paling cilik sadonya ing kutha kelairane Leonardo da Vinci. Demonstrasi ksb mujudake wujud pakurmatan marang ide jenius tokoh zaman Renaissance mau. (PS/29/7/2009/51)*

‘Salah satu inventor asal Jepang **baru-baru ini** memamerkan helikopter terkecil sedunia di kota kelahiran Leonardo da Vinci. Demonstrasi tersebut merupakan wujud penghormatan terhadap ide jenius tokoh zaman Renaissance tersebut.’

Pada data (8) di atas terdapat pengacuan demonstratif waktu lampau, yaitu frasa *mentas iki* ‘baru-baru ini’ yang acuan mengenai waktunya tidak disebutkan di dalam teks, acuannya berada di luar teks (eksofora) mengacu pada saat sebelum kalimat tersebut ditulis oleh penulisnya.

Kemudian data (8) dibagi unsur langsungnya dengan teknik BUL, sebagai berikut.

(8a) *Sawijining inventor asal Jepang mentas iki mamerake helikopter paling cilik sadonya ing kutha kelairane Leonardo da Vinci.*

‘Salah satu inventor asal Jepang **baru-baru ini** memamerkan helikopter terkecil sedunia di kota kelahiran Leonardo da Vinci.’

commit to user

- (8b) *Demonstrasi ksb mujudake wujud pakurmatan marang ide jenius tokoh zaman Renaissance mau.* (PS/29/7/2009/51)
 ‘Demonstrasi tersebut merupakan wujud penghormatan terhadap ise jenius tokoh zaman Renaissance tersebut.’

Selanjutnya data (8a) dianalisis dengan menggunakan teknik lesap, sebagai berikut

- (8c) *Sawijining inventor asal Jepang Ø mamerake helikopter paling cilik sadonya ing kutha kelairane Leonardo da Vinci.*
 ‘Salah satu inventor asal Jepang Ø memamerkan helikopter terkecil sedunia di kota kelahiran Leonardo da Vinci.’

Setelah data (8c) dianalisis dengan teknik lesap, pengacuan demonstratif waktu lampau *mentas iki* ‘baru-baru ini’ tidak wajib hadir. Karena jika dilesapkan kalimat tersebut masih gramatikal dan berterima. Namun, informasi dalam teks akan lebih jelas jika demonstratif waktu lampau tersebut tidak dilesapkan.

Kemudian data (8c) dianalisis dengan teknik ganti sebagai berikut.

- (8d) *Sawijining inventor asal Jepang* } *mentas iki*
} *lagi wae*
} *durung suwe iki* *mamerake*
helikopter paling cilik sadonya ing kutha kelairane Leonardo da Vinci.

‘Salah satu inventor asal Jepang } baru-baru ini
} baru saja
} belum lama ini’ memamerkan
 helikopter terkecil sedunia di kota kelahiran Leonardo da Vinci.’

Setelah data (8d) dianalisis dengan teknik ganti ternyata pengacuan demonstratif waktu lampau pada kata *mentas iki* ‘baru-baru ini’ dapat diganti dengan frasa *lagi wae* ‘baru saja’ dan *durung suwe iki* ‘belum lama ini’ karena menggunakan ragam bahasa yang sama, yakni *ngoko*.

Data lain yang menunjukkan pengacuan demonstratif waktu lampau adalah.

- (9) *Kanggo nuduhake keluwihan teknologi OLED, Samsung ngenalake laptop unik **durung suwe iki**. Yen mati layar laptop iki transparan, kanthi 40% cahyane bisa nembus saka mburi. (PS/13/3/2010/51)*
'Untuk memamerkan kelebihan teknologi *OLED*, Samsung mengenalkan laptop unik **belum lama ini**. Jika mati layar laptop ini transparan dengan 40% cahaya bisa menembus dari belakang.'

Pada data (9) di atas terdapat pengacuan demonstratif waktu lampau, yaitu frasa *durung suwe iki* 'belum lama ini' yang acuan mengenai waktunya tidak disebutkan di dalam teks, acuannya berada di luar teks (eksofora) mengacu pada saat sebelum kalimat tersebut ditulis oleh penulisnya.

Kemudian data (9) dibagi unsur langsungnya dengan teknik BUL, sebagai berikut.

- (9a) *Kanggo nuduhake keluwihan teknologi OLED, Samsung ngenalake laptop unik **durung suwe iki**.*
'Untuk memamerkan kelebihan teknologi *OLED*, Samsung mengenalkan laptop unik **belum lama ini**.'
- (9b) *Yen mati layar laptop iki transparan, kanthi 40% cahyane bisa nembus saka mburi. (PS/13/3/2010/51)*
'Jika mati layar laptop ini transparan dengan 40% cahaya bisa menembus dari belakang.'

Selanjutnya data (9a) dianalisis dengan menggunakan teknik lesap, sebagai berikut.

- (9c) *Kanggo nuduhake keluwihan teknologi OLED, Samsung ngenalake laptop unik Ø.*
'Untuk memamerkan kelebihan teknologi *OLED*, Samsung mengenalkan laptop unik Ø.'

Setelah data (9c) dianalisis dengan teknik lesap, pengacuan demonstratif waktu lampau *durung suwe iki* 'belum lama ini' tidak wajib hadir. Karena jika dilesapkan kalimat tersebut masih gramatikal dan berterima. Namun, informasi dalam teks akan lebih jelas jika demonstratif waktu lampau tersebut tidak dilesapkan.

Kemudian data (9c) dianalisis dengan teknik ganti sebagai berikut.

(9d) *Kanggo nuduhake keluwihan teknologi OLED, Samsung ngenalake laptop unik* $\left\{ \begin{array}{l} \text{durung suwe iki} \\ \text{mentas iki} \\ \text{lagi wae} \end{array} \right\}$.

‘Untuk memamerkan kelebihan teknologi *OLED*, Samsung mengenalkan laptop unik $\left\{ \begin{array}{l} \text{belum lama ini} \\ \text{baru –baru ini} \\ \text{baru saja} \end{array} \right\}$.’

Setelah data (9d) dianalisis dengan teknik ganti ternyata pengucuan demonstratif waktu lampau pada kata *durung suwe iki* ‘belum lama ini’ dapat diganti dengan frasa *mentas iki* ‘baru-baru ini’ dan *lagi wae* ‘baru saja’ karena menggunakan ragam bahasa yang sama, yakni *ngoko*.

Pengucuan pronomina demonstratif waktu kini dapat dilihat pada analisis data sebagai berikut.

(10) *Para wong tuwa jaman saiki padha repot kanthi akehe kegiatan, nanging pengin uga tansah mangerteni perkembangan putra-putrine. Kanthi aplikasi iki, para wong tuwa mau bisa terus ngawasi si bayi kanthi nganalisa fitur trends lan ndeleng sepira perkembangan bayine.* (PS/32/8/2009/47)

‘Para orang tua jaman **sekarang** umumnya repot dengan banyaknya kegiatan, tapi juga ingin selalu mengetahui perkembangan putra-putrinya. Dengan aplikasi ini, para orang tua tadi bisa terus mengawasi si bayi dengan menganalisa fitur trends dan melihat seberapa perkembangan bayinya.’

Pada data (10) di atas terdapat pengucuan demonstratif waktu kini, yaitu kata *saiki* ‘sekarang’, acuannya berada di dalam teks (endofora) yang anaforis mengacu pada kata *jaman* ‘zaman’, yakni zaman sebelum kalimat kalimat tersebut ditulis oleh penulisnya.

Kemudian data (10) dibagi unsur langsungnya dengan teknik BUL, sebagai berikut.

(10a) *Para wog tuwa jaman saiki padha repot kanthi akehe kegiatan, nanging pengin uga tansah mangerteni perkembangan putra-putrine.*

‘Para orang tua jaman **sekarang** umumnya repot dengan banyaknya kegiatan, tapi juga ingin selalu mengetahui perkembangan putra-putrinya.’

(10b) *Kanthi aplikasi iki, para wong tuwa mau bisa terus ngawasi si bayi kanthi nganalisa fitur trends lan ndeleng sepira perkembangan bayine.*

‘Dengan aplikasi ini, para orang tua tadi bisa terus mengawasi si bayi dengan menganalisa fitur trends dan melihat seberapa perkembangan bayinya.’

Selanjutnya data (10a) dianalisis dengan teknik lesap, menjadi sebagai berikut.

(10c)* *Para wog tuwa jaman Ø padha repot kanthi akehe kegiatan, nanging pengin uga tansah mangerteni perkembangan putra-putrine.*

‘Para orang tua jaman Ø umumnya repot dengan banyaknya kegiatan, tapi juga ingin selalu mengetahui perkembangan putra-putrinya.’

Setelah data (10c) dianalisis dengan teknik lesap maka pengucuan demonstratif waktu kini *saiki* ‘sekarang’ wajib hadir. Karena jika dilesapkan kalimat ersebut menjadi tidak gramatikal dan tidak berterima.

Selanjutnya data (10c) dianalisis dengan teknik ganti menjadi sebagai berikut.

(10d) *Para wog tuwa jaman { saiki } padha repot kanthi akehe kegiatan, nanging pengin uga tansah mangerteni perkembangan putra-putrine.*

‘Para orang tua jaman { sekarang } umumnya repot dengan banyaknya kegiatan, tapi juga ingin selalu mengetahui perkembangan putra-putrinya.’

Setelah data (10d) dianalisis dengan teknik ganti, pengacuan demonstratif waktu kini pada kata *saiki* 'sekarang' tidak bisa digantikan dengan kata *sakmenika* 'sekarang'. Karena kata *saiki* 'sekarang' merupakan ragam bahasa *ngoko* sedangkan *sakmenika* 'sekarang' merupakan ragam bahasa *krama*. Kalimat ini menggunakan ragam bahasa *ngoko* sehingga kata yang digunakan lebih tepatnya adalah kata *saiki* 'sekarang'.

Data lain yang menggunakan pengacuan demonstratif waktu kini adalah sebagai berikut.

- (11) *Nokia **dinane iki** lagi ngembangake sawijining teknologi kang bakal ndhobrak jagading ponsel. Sawijining ponsel kang ora maneh mbutuhake charger merga bateraine bisa ngisi dhewe.* (PS/15/4/2010/51)

'Nokia **sekarang ini** sedang mengembangkan salah satu teknologi yang akan mendobrak dunia ponsel. Salah satu ponsel yang tidak lagi membutuhkan *charger* karena baterainya bisa mengisi sendiri.'

Pada data (11) di atas terdapat pengacuan demonstratif waktu kini, yaitu kata *dinane iki* 'sekarang ini', acuannya berada di luar teks (eksofora) mengacu pada saat kalimat tersebut ditulis oleh penulisnya.

Kemudian data (11) dibagi unsur langsungnya dengan teknik BUL, sebagai berikut.

- (11a) *Nokia **dinane iki** lagi ngembangake sawijining teknologi kang bakal ndhobrak jagading ponsel.*
'Nokia **sekarang ini** sedang mengembangkan salah satu teknologi yang akan mendobrak dunia ponsel.'
- (11b) *Sawijining ponsel kang ora maneh mbutuhake charger merga bateraine bisa ngisi dhewe.*
'Salah satu ponsel yang tidak lagi membutuhkan *charger* karena baterainya bisa mengisi sendiri.'

Selanjutnya data (11a) dianalisis menggunakan teknik lesap, menjadi sebagai berikut.

- (11c) *Nokia Ø lagi ngembangake sawijining teknologi kang bakal ndhobrak jagading ponsel.*
 ‘Nokia Ø sedang mengembangkan salah satu teknologi yang akan mendobrak dunia ponsel.’

Setelah dianalisis menggunakan teknik lesap, ternyata pronomina demonstratif waktu kini *dinane iki* ‘sekarang ini’ tidak wajib hadir, karena tanpa pronomina demonstratif waktu tersebut kalimat ini sudah gramatikal dan berterima. Namun, informasinya akan lebih lengkap jika pronomina demonstratif waktu ini dicantumkan.

Kemudian data (11c) dianalisis dengan menggunakan teknik ganti, sebagai berikut.

- (11d) *Nokia {
 {
 **dinten punika* }
 } lagi ngembangake sawijining teknologi
 kang bakal ndhobrak jagading ponsel.*
 ‘Nokia {
 {
 sekarang ini }
 sekarang ini } sedang mengembangkan salah satu
 teknologi yang akan mendobrak dunia ponsel.’

Setelah data (11d) dianalisis dengan menggunakan teknik ganti, ternyata frasa *dinane iki* ‘sekarang ini’ tidak bisa digantikan dengan frasa *dinten punika* ‘sekarang ini’, dikarenakan berbeda ragam bahasa. Frasa *dinane ini* ‘sekarang ini’ menggunakan ragam bahasa *ngoko*, sedangkan *dinten punika* ‘sekarang ini’ menggunakan ragam bahasa *krama*.

Data di bawah ini merupakan pengacuan pronomina demonstratif waktu yang akan datang.

- (12) *RDKK mujudake sawijining aplikasi IT kang wis diintegrasi kanggo mbantu petani nyukupi kabutuhan informasi lan komunikasi jroning olah tetanen secara online kanthi migunakake fasilitas jaringan telekomunikasi nirkabel (GSM) saengga kaum petani bisa kabantu kanthi cepet lan efisien. Dene kanggo masyarakat umum, Ponsel Gaya iki lagi bisa dinikmati akhir Juli **mengko**. (PS/31/8/2009/51)*
commit to user

‘RDKK mewujudkan salah satu aplikasi IT yang sudah diintegrasikan untuk membantu petani mencukupi kebutuhan informasi dan komunikasi dalam mengolah pertanian secara *online* dengan menggunakan fasilitas jaringan telekomunikasi *nirkabel* (GSM) sehingga kaum petani bisa terbantu dengan cepat dan efisien. Sedangkan untuk masyarakat umum, Ponsel Gaya ini baru dapat dinikmati akhir Juli **nanti**.’

Pada data (12) di atas terdapat pengucuan demonstratif waktu yang akan datang, yaitu kata *mengko* ‘nanti’, acuannya berada di dalam teks (endofora) yang anaforis mengacu pada kata **Juli** ‘Juli’ yaitu bulan saat kalimat tersebut sudah ditulis oleh penulisnya.

Kemudian data (12) dibagi unsur langsungnya dengan teknik BUL, sebagai berikut.

(12a) *RDKK mujudake sawijining aplikasi IT kang wis diintegrasikan kanggo mbantu petani nyukupi kabutuhan informasi lan komunikasi jroning olah tetanen secara online kanthi migunakake fasilitas jaringan telekomunikasi nirkabel (GSM) saengga kaum petani bisa kabantu kanthi cepet lan efisien.*

‘RDKK mewujudkan salah satu aplikasi IT yang sudah diintegrasikan untuk membantu petani mencukupi kebutuhan informasi dan komunikasi dalam mengolah pertanian secara *online* dengan menggunakan fasilitas jaringan telekomunikasi *nirkabel* (GSM) sehingga kaum petani bisa terbantu dengan cepat dan efisien.’

(12b) *Dene kanggo masyarakat umum, Ponsel Gaya iki lagi bisa dinikmati akhir Juli mengko.*

‘Sedangkan untuk masyarakat umum, Ponsel Gaya ini baru dapat dinikmati akhir Juli **nanti**.’

Setelah itu data (12b) dianalisis dengan menggunakan teknik lesap.

(12c) *Dene kanggo masyarakat umum, Ponsel Gaya iki lagi bisa dinikmati akhir Juli Ø.*

‘Sedangkan untuk masyarakat umum, Ponsel Gaya ini baru dapat dinikmati akhir Juli Ø.’

Setelah data (12c) dianalisis dengan teknik lesap, ternyata pengucuan demonstratif waktu yang akan datang *mengko* ‘nanti’ tidak wajib hadir karena sudah gramatikal dan berterima. Namun, untuk memperjelas informasi pada teks

ini, pengacuan demonstratif waktu yang akan datang *mengko* ‘nanti’, sebaiknya tidak dilesapkan.

Kemudian data (12c) dianalisis dengan menggunakan teknik ganti, menjadi sebagai berikut.

(12d) *Dene kanggo masyarakat umum, Ponsel Gaya iki lagi bisa dinikmati akhir Juli* $\left\{ \begin{array}{l} \text{mengko} \\ * \text{ mangke} \end{array} \right\}$.

‘Sedangkan untuk masyarakat umum, Ponsel Gaya ini baru dapat dinikmati akhir Juli $\left\{ \begin{array}{l} \text{nanti} \\ \text{nanti} \end{array} \right\}$ ’.

Hasil analisis data (12d) di atas, kata *mengko* ‘nanti’ tidak bisa diganti dengan kata *mangke* ‘nanti’ dikarenakan ragam bahasa yang berbeda. Kata *mengko* ‘nanti’ menggunakan ragam bahasa *ngoko*, sedangkan kata *mangke* ‘nanti’ menggunakan ragam bahasa *krama*. Dikarenakan kalimat tersebut menggunakan ragam bahasa *ngoko*, sehingga kata yang tepat digunakan adalah *mengko* ‘nanti’.

Pengacuan demonstratif waktu yang akan datang juga bisa diketahui pada data berikut.

(13) *Ing mangsa tembe, bisa wae menungsa mung butuh menet tapak tangan utawa lengene dhewe kanggo nelpon. Cikal bakale saiki wis ana, yakuwi teknologi kang diarani Skinput. (PS/15/4/2010/51)*
 ‘Di **masa yang akan datang**, bisa saja manusia hanya butuh memencet telapak tangan atau lengannya sendiri untuk menelpon. Cikal bakalnya sekarang sudah ada, yakni teknologi yang diberi nama *Skinput*.’

Pada data (13) di atas terdapat pengacuan demonstratif waktu yang akan datang yakni frasa *mangsa tembe* ‘masa yang akan datang’, acuannya berada di luar teks (eksofora). Mengacu pada saat sesudah kalimat ini ditulis oleh penulisnya.

Kemudian data (13) dibagi unsur langsungnya dengan menggunakan teknik BUL, menjadi sebagai berikut.

- (13a) *Ing mangsa tembe, bisa wae menungsa mung butuh menet tapak tangan utawa lengene dhewe kanggo nelpun.*
 ‘Di **masa yang akan datang**, bisa saja manusia hanya butuh memencet telapak tangan atau lengannya sendiri untuk menelpon.’
- (13b) *Cikal bakale saiki wis ana, yakuwi teknologi kang diarani Skinput.*
 ‘Cikal bakalnya sekarang sudah ada, yakni teknologi yang diberi nama *Skinput*.’

Setelah itu, data (13a) dianalisis dengan teknik lesap, menjadi sebagai berikut.

- (13c)* *Ing Ø, bisa wae menungsa mung butuh menet tapak tangan utawa lengene dhewe kanggo nelpun.*
 ‘Di Ø, bisa saja manusia hanya butuh memencet telapak tangan atau lengannya sendiri untuk menelpon.’

Setelah data (13c) dianalisis dengan menggunakan teknik lesap, ternyata pengacuan demonstratif waktu yang akan datang *mangsa tembe* ‘masa yang akan datang’ wajib hadir, karena kalau dilesapkan maka kalimat tersebut menjadi tidak gramatikal dan tidak berterima.

Kemudian data (13c) dianalisis menggunakan teknik ganti sebagai berikut.

- (13d) *Ing { mangsa tembe } bisa wae menungsa mung butuh menet tapak tangan utawa lengene dhewe kanggo nelpun.*
 { suk emben }
- ‘Di { masa yang akan datang } bisa saja manusia hanya butuh memencet telapak tangan atau lengannya sendiri untuk menelpon.’
 { waktu yang akan datang }

Hasil analisis data (13d) frasa *mangsa tembe* ‘masa yang akan datang’, bisa digantikan dengan frasa *suk emben* ‘waktu yang akan datang’, karena sama-sama berupa frasa ragam bahasa *ngoko*.

Pengacuan demonstratif tempat, dapat dilihat pada uraian data berikut.

- (14) *Sawenehing studi ngandhakake radiasi ponsel mbebayani banget tumrap kesehatane manungsa. Pemerintah Kota San Fransisco, Amerika Serikat banjur duwe rencana bakal nempeli label pepenget ukuran level radiasi ing sakabehing ponsel kang ana **ing kana**. (PS/1/1/2010/51)*

‘Hasil studi menyebutkan radiasi ponsel sangat berbahaya terhadap kesehatan manusia. Pemerintah Kota San Fransisco, Amerika Serikat kemudian mempunyai rencana akan menempelkan label peringatan setingkat level radiasi di seluruh ponsel yang ada **di sana**.’

Pada data (14) terdapat pengacuan pronomina demonstratif tempat *ing kana* ‘di sana’, acuannya berada di dalam teks (endofora) yang anaforis yakni mengacu pada kota San Fransisco yang sudah disebutkan sebelumnya. Pengacuan *ing kana* ‘di sana’ menunjuk tempat yang jauh dengan penulis.

Kemudian data (14) dibagi unsur langsungnya dengan menggunakan teknik BUL, sebagai berikut.

- (14a) *Sawenehing studi ngandhakake radiasi ponsel mbebayani banget tumrap kesehatane manungsa.*
‘Hasil studi menyebutkan radiasi ponsel sangat berbahaya terhadap kesehatan manusia’.

- (14b) *Pemerintah Kota San Fransisco, Amerika Serikat banjur duwe rencana bakal nempeli label pepenget ukuran level radiasi ing sakabehing ponsel kang ana **ing kana**.*
‘Pemerintah Kota San Fransisco, Amerika Serikat kemudian mempunyai rencana akan menempelkan label peringatan setingkat level radiasi di seluruh ponsel yang ada **di sana**.’

Selanjutnya data (14b) dianalisis dengan menggunakan teknik lesap, menjadi sebagai berikut.

- (14c)* *Pemerintah Kota San Fransisco, Amerika Serikat banjur duwe rencana bakal nempeli label pepenget ukuran level radiasi ing sakabehing ponsel kang ana \emptyset .*
‘Pemerintah Kota San Fransisco, Amerika Serikat kemudian mempunyai rencana akan menempelkan label peringatan setingkat level radiasi di seluruh ponsel yang ada \emptyset .’

Setelah data (14c) dianalisis dengan teknik lesap, ternyata kalimatnya menjadi tidak gramatikal dan tidak berterima, sehingga pengacuan demonstratif tempat tersebut wajib hadir.

Kemudian data (14c) dianalisis dengan teknik ganti sebagai berikut

- (14d) *Pemerintah Kota San Fransisco, Amerika Serikat banjur duwe rencana bakal nempeli label pepenget ukuran level radiasi ing sakabehing ponsel kang ana* $\left\{ \begin{array}{l} \text{ing kana} \\ \text{*wonten mrika} \end{array} \right\}$

‘Pemerintah Kota San Fransisco, Amerika Serikat kemudian mempunyai rencana akan menempelkan label peringatan setingkat level radiasi di seluruh ponsel yang ada $\left\{ \begin{array}{l} \text{di sana} \\ \text{di sana} \end{array} \right\}$.’

Hasil analisis pada data (14d) di atas, frasa *ing kana* ‘di sana’ tidak bisa diganti dengan frasa *wonten mrika* ‘di sana’ dikarenakan berbeda ragam bahasanya. Frasa *ing kana* ‘di sana’ merupakan ragam bahasa *ngoko* dan *wonten mrika* ‘di sana’ merupakan ragam bahasa *krama*. Kalimat ini menggunakan ragam bahasa *ngoko*, sehingga pengacuan demonstratif yang digunakan *ing kana* ‘di sana’.

Data lain yang merupakan pengacuan pronomina demonstratif tempat adalah.

- (15) *Skinput (Skin Input) kang dikembangake Microsoft bebarengan Carnegie Mellon University ing Amerika Serikat iki, ndadekake kulit menungsa minangka media touchscreen utawa layar sentuh kanggo navigasi gadget. (PS/15/4/2010/51)*
 ‘*Skinput (Skin Input)* yang dikembangkan *Microsoft* bersama Universitas Carnegie Mellon **di Amerika Serikat** ini, menjadikan kulit manusia menjadi media *touchscreen* atau layar sentuh sebagai navigasi *gadget*.’

Data (15) di atas terdapat pengacuan demonstratif tempat yang menunjuk secara eksplisit, yakni pada frasa *ing Amerika Serikat* ‘di Amerika Serikat’.

Kemudian data (15) di atas di bagi unsur langsungnya dengan teknik BUL, sebagai berikut.

- (15a) *Skinput (Skin Input) kang dikembangake Microsoft bebarengan Carnegie Mellon University ing Amerika Serikat iki, ndadekake kulit menungsa minangka media touchscreen utawa layar sentuh kanggo navigasi gadget.*
 ‘Skinput (Skin Input) yang dikembangkan Microsoft bersama Universitas Carnegie Mellon **di Amerika Serikat** ini, menjadikan kulit manusia menjadi media *touchscreen* atau layar sentuh sebagai navigasi *gadget*.’

Setelah itu data (15a) dianalisis dengan menggunakan teknik lesap, menjadi sebagai berikut.

- (15b) *Skinput (Skin Input) kang dikembangake Microsoft bebarengan Carnegie Mellon University Ø iki, ndadekake kulit menungsa minangka media touchscreen utawa layar sentuh kanggo navigasi gadget.*
 ‘Skinput (Skin Input) yang dikembangkan Microsoft bersama Universitas Carnegie Mellon Ø ini, menjadikan kulit manusia menjadi media *touchscreen* atau layar sentuh sebagai navigasi *gadget*.’

Setelah data (15b) dianalisis dengan menggunakan teknik lesap, pengacuan demonstratif tempat yang menunjuk secara eksplisit, yakni **ing Amerika Serikat** ‘di Amerika Serikat’, tidak wajib dihadirkan karena kalimatnya masih gramatikal dan masih berterima. Tetapi informasi akan menjadi lengkap dan jelas apabila pengacuan demonstratif tempat tersebut tidak dilesapkan.

Kemudian data (15b) di atas dianalisis dengan menggunakan teknik ganti, menjadi sebagai berikut.

- (15c) *Skinput (Skin Input) kang dikembangake Microsoft bebarengan Carnegie Mellon University* $\left\{ \begin{array}{l} \text{ing Amerika Serikat} \\ \text{ing negara Paman Sam} \\ \text{* ing negara gajah putih} \end{array} \right\}$
iki, ndadekake kulit menungsa minangka media touchscreen utawa layar sentuh kanggo navigasi gadget.

‘*Skinput (Skin Input)* yang dikembangkan *Microsoft* bersama Universitas Carnegie Mellon di Amerika Serikat di negara Paman Sam }
 *di negara gajah putih }
 ini, menjadikan kulit manusia menjadi media *touchscreen* atau layar sentuh sebagai navigasi *gadget*.’

Setelah di analisis dengan menggunakan teknik ganti, frasa *ing Amerika Serikat* ‘di Amerika Serikat’ dapat diganti dengan frasa *ing negara Paman Sam* ‘di negara Paman Sam’, namun tidak bisa digantikan oleh frasa *ing negara gajah putih* ‘di negara gajah putih’ karena negara gajah putih merupakan sebutan bagi Negara Thailand.

Data pengacuan demonstratif tempat yang menunjuk tempat secara eksplisit juga terdapat pada.

- (16) *Kanthi bandha ponsel lan sistem komputer kang didhelikake ing njero mobil, kita saiki bisa mrintahake mobil kita amrih ‘emoh’ dicolong maling. Piye carane?.* (PS/16/4/2010/47)
 ‘Dengan bermodal ponsel dan sistem komputer yang disembunyikan **di dalam mobil**, sekarang kita bisa memerintahkan mobil kita supaya ‘tidak mau’ dicuri pencuri. Bagaimana caranya?’

Data (16) di atas terdapat pengacuan demonstratif tempat yang menunjuk secara eksplisit, yakni pada frasa *ing njero mobil* ‘di dalam mobil’.

Kemudian data (16) tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik BUL, sebagai berikut.

- (16a) *Kanthi bandha ponsel lan sistem komputer kang didhelikake ing njero mobil, kita saiki bisa mrintahake mobil kita amrih ‘emoh’ dicolong maling.*
 ‘Dengan bermodal ponsel dan sistem komputer yang disembunyikan **di dalam mobil**, sekarang kita bisa memerintahkan mobil kita supaya ‘tidak mau’ dicuri pencuri.’
- (16b) *Piye carane?.*
 ‘Bagaimana caranya?’

Selanjutnya data (16a) dianalisis dengan menggunakan teknik lesap, menjadi

(16c) *Kanthi bandha ponsel lan sistem komputer kang didhelikake Ø, kita saiki bisa mrintahake mobil kita amrih 'emoh' dicolong maling.*

'Dengan bermodal ponsel dan sistem komputer yang disembunyikan Ø, sekarang kita bisa memerintahkan mobil kita supaya 'tidak mau' dicuri pencuri.'

Setelah data (16c) di atas dianalisis dengan menggunakan teknik lesap, ternyata kalimatnya masih gramatikal dan berterima. Namun, informasi akan lebih lengkap dan jelas apabila pengacuan demonstratif tempat tersebut tidak dilesapkan.

Kemudian data (16c) di atas dianalisis dengan teknik ganti menjadi sebagai berikut.

(16d) *Kanthi bandha ponsel lan sistem komputer kang didhelikake*

*{ ing njero mobil
* ing njero otomobil } , kita saiki bisa mrintahake mobil
kita amrih 'emoh' dicolong maling.*

'Dengan bermodal ponsel dan sistem komputer yang disembunyikan { di dalam mobil
di dalam mobil } ,sekarang kita bisa memerintahkan mobil kita supaya 'tidak mau' dicuri pencuri.'

Hasil analisis data (16d) setelah dianalisis dengan teknik ganti ternyata frasa *ing njero mobil* 'di dalam mobil' bisa diganti dengan frasa *ing njero otomobil* 'di dalam mobil'.

Data lain yang terdapat pengacuan demonstratif tempat yang menunjuk secara eksplisit, adalah.

(17) *Sing sepisanan yakuwi kudu gelem mlaku adoh **menyang toko**. Sawise iku, kudu gelem ngetokake ragad 2 dolar kanggo nge-charge hpne mau, yakuwi kang dijupukake saka listrik aki mobil utawa panel tenaga surya. (PS/38/9/2009/47)*

commit to user

‘Yang pertama, yaitu harus mau berjalan jauh **ke toko**. Setelah itu, harus bersedia mengeluarkan biaya 2 dolar untuk menge-charge hpnya tadi, yaitu yang diambilkan dari listrik aki mobil atau panel tenaga surya.’

Data (17) di atas terdapat pengacuan demonstratif tempat yang menunjuk secara eksplisit, yakni pada frasa *menyang toko* ‘ke toko’.

Kemudian data (17) di atas dibagi unsurnya dengan menggunakan teknik BUL.

(17a) *Sing sepisanan yakuwi kudu gelem mlaku adoh **menyang toko**.*
‘Yang pertama, yaitu harus mau berjalan jauh **ke toko**.’

(17b) *Sawise iku, kudu gelem ngetokake ragad 2 dolar kanggo nge-charge hpne mau, yakuwi kang dijupukake saka listrik aki mobil utawa panel tenaga surya.*
‘Setelah itu, harus bersedia mengeluarkan biaya 2 dolar untuk menge-charge hpnya tadi, yaitu yang diambilkan dari listrik aki mobil atau panel tenaga surya.’

Selanjutnya data (17a) dianalisis dengan menggunakan teknik lesap, sebagai berikut.

(17c) *Sing sepisanan yakuwi kudu gelem mlaku adoh \emptyset .*
‘Yang pertama, yaitu harus mau berjalan jauh \emptyset .’

Setelah dianalisis dengan menggunakan teknik lesap, ternyata kalimatnya tetap gramatikal namun tidak berterima. Maka pengacuan demonstratif tempat yang menunjuk secara eksplisit tersebut wajib hadir.

Kemudian data (17c) tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik ganti, sebagai berikut.

(17c) *Sing sepisanan yakuwi kudu gelem mlaku adoh* $\left\{ \begin{array}{l} \text{menyang toko} \\ \text{menyang warung} \\ \text{menyang swalayan} \end{array} \right\}$
‘Yang pertama, yaitu harus mau berjalan jauh $\left\{ \begin{array}{l} \text{ke toko} \\ \text{ke warung} \\ \text{ke swalayan} \end{array} \right\}$.’

Hasil analisis data (17c) dengan teknik ganti ternyata frasa *menyang toko* ‘ke toko’, bisa diganti dengan *frasa menyang* warung ‘ke warung’ dan *menyang swalayan* ‘ke swalayan’.

Data lain yang merupakan pengacuan demonstratif tempat menunjuk secara eksplisit adalah sebagai berikut.

- (18) *Terobosan anyar kanggone kaum difabel (wong kang nandhang cacat) wis diciptakake dening para ahli robot lan kesehatan ing Jepang. Para ahli iki nggawe sawijining kursi rodha nyentrik, kang nggampangake kaum difabel pindhah panggonan.* (PS/41/10/2009/51)

‘Terobosan baru untuk kaum difabel (orang yang menderita cacat) sudah diciptakan oleh para ahli robot dan kesehatan **di Jepang**. Para ahli ini membuat sebuah kursi roda *nyentrik*, yang memudahkan kaum difabel berpindah tempat.’

Pada data (18) di atas terdapat pengacuan demonstratif tempat yang menunjuk secara eksplisit, yaitu pada frasa *ing Jepang* ‘di Jepang’.

Kemudian data (18) tersebut dibagi unsur langsungnya sebagai berikut.

- (18a) *Terobosan anyar kanggone kaum difabel (wong kang nandhang cacat) wis diciptakake dening para ahli robot lan kesehatan ing Jepang.*

‘Terobosan baru untuk kaum difabel (orang yang menderita cacat) sudah diciptakan oleh para ahli robot dan kesehatan **di Jepang**.’

- (18b) *Para ahli iki nggawe sawijining kursi rodha nyentrik, kang nggampangake kaum difabel pindhah panggonan.*

‘Para ahli ini membuat sebuah kursi roda *nyentrik*, yang memudahkan kaum difabel berpindah tempat.’

Setelah itu data (18a) dianalisis dengan teknik lesap menjadi sebagai berikut.

- (18c) *Terobosan anyar kanggone kaum difabel (wong kang nandhang cacat) wis diciptakake dening para ahli robot lan kesehatan Ø.*

‘Terobosan baru untuk kaum difabel (orang yang menderita cacat) sudah diciptakan oleh para ahli robot dan kesehatan **Ø**.’

Setelah data (18c) dianalisis dengan teknik lesap ternyata kalimatnya tetap gramatikal namun tidak berterima, maka pengacuan demonstratif tempat tersebut wajib hadir.

Kemudian data (18c) dianalisis dengan menggunakan teknik ganti, sebagai berikut.

(18d) *Terobosan anyar kanggone kaum difabel (wong kang nandhang cacat) wis diciptakake dening para ahli robot lan kesehatan*

{
ing Jepang
ing negara sakura
ing negara matahari terbit
}

‘Terobosan baru untuk kaum difabel (orang yang menderita cacat) sudah diciptakan oleh para ahli robot dan kesehatan

{
di Jepang
di negara sakura
di negara matahari terbit
}.

Hasil analisis dengan teknik ganti pada data (18d) di atas ternyata frasa *ing Jepang* ‘di Jepang’, bisa diganti dengan frasa *ing negara sakura* ‘di negara sakura’ dan *ing negara matahari terbit* ‘di negara matahari terbit’, karena kesemuanya adalah sebutan lain dari negara Jepang.

c) Pengacuan komparatif

Pengacuan komparatif atau perbandingan ialah salah satu jenis kohesi gramatikal yang bersifat membandingkan dua hal atau lebih yang mempunyai kemiripan atau kesamaan dari segi bentuk atau wujud, sikap, sifat, watak, perilaku, dan sebagainya. Data yang merupakan pengacuan komparatif adalah sebagai berikut.

(19) *Kang luwih becik yakuwi migunakake antivirus minangka tools kanggo nyegah. Ora ana bedane antivirus klawan obat, yen penyakit kang dituwuhake wis kronis malah mung bakal nambahi beban lan ora bakal ana efek marasake kaya kang kita karepake mula kuwi tansah pigunakna antivirus.* (PS/9/2/2010/51)

‘Yang lebih bagus yaitu menggunakan antivirus sebagai *tools* untuk mencegah. **Tidak ada bedanya** antara antivirus dengan obat, jika penyakit yang ditimbulkan sudah kronis malah hanya akan menambahi beban dan tidak akan ada efek merasakan seperti yang kita harapkan karena itu selalu gunakanlah antivirus.’

Pada data (19) di atas terdapat pengacuan komparatif frasa *ora ana bedane* ‘tidak ada bedanya’ pengacuan komparatif tersebut membandingkan kesamaan antara kegunaan antivirus pada komputer dengan kegunaan obat pada manusia. Selain itu ada pula pengacuan komparatif kata *kaya* ‘seperti’ yang membandingkan keadaan.

Kemudian data (19) dibagi unsur langsung dengan teknik BUL sebagai berikut.

- (19a) *Kang luwih becik yakuwi migunakake antivirus minangka tools kanggo nyegah.*
 ‘Yang lebih bagus yaitu menggunakan antivirus sebagai *tools* untuk mencegah.’
- (19b) *Ora ana bedane antivirus klawan obat, yen penyakit kang dituwuhake wis kronis malah mung bakal nambahi beban lan ora bakal ana efek marasake kaya kang kita karepake mula kuwi tansah pigunakna antivirus.*
 ‘**Tidak ada bedanya** antara antivirus dengan obat, jika penyakit yang ditimbulkan sudah kronis malah hanya akan menambahi beban dan tidak akan ada efek merasakan **seperti** yang kita harapkan karena itu selalu gunakanlah antivirus.’

Selanjutnya data (19b) dianalisis dengan teknik lesap sebagai berikut.

- (19c) *Ø antivirus klawan obat, yen penyakit kang dituwuhake wis kronis malah mung bakal nambahi beban lan ora bakal ana efek marasake Ø kang kita karepake mula kuwi tansah pigunakna antivirus.*
 ‘Ø antara antivirus dengan obat, jika penyakit yang ditimbulkan sudah kronis malah hanya akan menambahi beban dan tidak akan ada efek merasakan Ø yang kita harapkan karena itu selalu gunakanlah antivirus.’

Setelah data (19c) dianalisis dengan teknik lesap, ternyata pengacuan komparatif frasa ora ana bedane' tidak ada bedanya' dan kata kaya 'seperti' wajib hadir, karena apabila kedua pengacuan komparatif tersebut dilesapkan maka kalimatnya menjadi tidak gramatikal dan tidak berterima.

Kemudian data (19c) di atas dianalisis dengan teknik ganti menjadi sebagai berikut.

(19d) { Ora ana bedane
Padha karo
* Boten wonten bantenipun } antivirus klawan obat, yen
penyakit kang dituwuhake wis kronis malah mung bakal nambahi
beban lan ora bakal ana efek marasake
{ kaya }
* kados } kang kita
karepake mula kuwi tansah pigunakna antivirus.
{ Tidak ada bedanya
Sama seperti
* Tidak ada bedanya } antara antivirus dengan obat, jika
penyakit yang ditimbulkan sudah kronis malah hanya akan
menambahi beban dan tidak akan ada efek merasakan { seperti }
yang kita harapkan karena itu selalu gunakanlah antivirus.' { seperti }

Hasil analisis pada data (19d) dengan teknik ganti membuktikan bahwa frasa *padha karo* 'sama seperti' dapat menggantikan frasa *ora ana bedane* 'tidak ada bedanya' dikarenakan ragam bahasa yang digunakan sama yaitu ngoko, sedangkan frasa *boten wonten bantenipun* 'tidak ada bedanya' tidak dapat menggantikan frasa *ora ana bedane* 'tidak ada bedanya', dikarenakan ragam bahasa yang digunakan tidak sama, frasa *ora ana bedane* 'tidak ada bedanya' menggunakan ragam bahasa *ngoko*, sedangkan frasa *boten wonten bantenipun* 'tidak ada bedanya' menggunakan ragam bahasa *krama*. Hasil analisis yang kedua yakni pada kata *kaya* 'seperti' juga tidak dapat digantikan dengan kata *kados* 'kaya' dikarenakan ragam bahasa yang digunakan juga berbeda. Kata *kaya*

‘seperti’ menggunakan ragam bahasa *ngoko*, sedangkan kata *kados* ‘kaya’ menggunakan ragam bahasa *krama*.

Data lain yang menyebutkan pengacuan komparatif adalah

- (20) *Label iku kemungkinan bakal dipasang ing wadhah ponsel, kaya dene label ing bungkus rokok. Mula pawongan kang migunakake ponsel ksb direkomendasi nganggo headset amrih ngendhani anane radiasi. (PS/1/1/2010/51)*

‘Label itu kemungkinan akan dipasang di tempat ponsel, **seperti** halnya label di bungkus rokok. Jadi orang yang menggunakan ponsel tersebut direkomendasikan untuk memakai *headset* agar menghindari adanya radiasi.’

Pada data (20) di atas terdapat pengacuan komparatif frasa *kaya* ‘seperti’ pengacuan komparatif tersebut membandingkan kesamaan antara bentuk label pada ponsel dan label pada rokok.

Kemudian data (20) dibagi unsur langsung dengan teknik BUL sebagai berikut.

- (20a) *Label iku kemungkinan bakal dipasang ing wadhah ponsel, kaya dene label ing bungkus rokok.*

‘Label itu kemungkinan akan dipasang di tempat ponsel, **seperti** halnya label di bungkus rokok.’

- (20b) *Mula pawongan kang migunakake ponsel ksb direkomendasi nganggo headset amrih ngendhani anane radiasi.*

‘Jadi orang yang menggunakan ponsel tersebut direkomendasikan untuk memakai *headset* agar menghindari adanya radiasi.’

Kemudian data (20a) dianalisis dengan teknik lesap sebagai berikut.

- (20c) *Label iku kemungkinan bakal dipasang ing wadhah ponsel, Ø dene label ing bungkus rokok.*

‘Label itu kemungkinan akan dipasang di tempat ponsel, Ø halnya label di bungkus rokok.’

Setelah data (20c) dianalisis dengan teknik lesap, ternyata pengacuan komparatif kata *kaya* ‘seperti’ wajib hadir, karena apabila dilesapkan maka kalimatnya menjadi tidak gramatikal dan tidak berterima.

Kemudian data (20c) dianalisis dengan teknik ganti sebagai berikut.

(20d) *Label iku kemungkinan bakal dipasang ing wadhah ponsel,*
 $\left. \begin{array}{l} \text{\textit{kaya}} \\ \text{\textit{*kados}} \end{array} \right\}$ *dene label ing bungkus rokok.*

‘Label itu kemungkinan akan dipasang di tempat ponsel,
 $\left. \begin{array}{l} \text{seperti} \\ \text{seperti} \end{array} \right\}$ halnya label di bungkus rokok.’

Hasil analisis data (20d) dengan teknik ganti ternyata tidak saling menggantikan karena ragam bahasa yang digunakan berbeda. Kata *kaya* ‘seperti’ menggunakan ragam *ngoko* sedangkan kata *kados* ‘seperti’ menggunakan ragam bahasa *krama*.

Data lain yang terdapat pengacuan komparatif adalah sebagai berikut.

(21) *Ing jaman modern kaya saiki iki, ora ana alesan kanggone sapa wae kanggo ora melu ngrasakake ajuning teknologi. Klebu kanggone kaum difabel utawa pawongan kang nandang cacat. .*
 (PS/41/10/2009/51)
 ‘Di jaman modern **seperti** sekarang ini, tidak ada alasan bagi siapa saja untuk tidak ikut merasakan perkembangan teknologi. Termasuk bagi kaum difabel atau penyandang cacat.’

Pada data (21) di atas terdapat pengacuan komparatif frasa *kaya* ‘seperti’ pengacuan komparatif tersebut membandingkan kesamaan antara jaman modern dan jaman sekarang.

Kemudian data (21) di atas dibagi unsur langsung dengan teknik BUL.

(21a) *Ing jaman modern kaya saiki iki, ora ana alesan kanggone sapa wae kanggo ora melu ngrasakake ajuning teknologi.*
 ‘Di jaman modern **seperti** sekarang ini, tidak ada alasan bagi siapa saja untuk tidak ikut merasakan perkembangan teknologi.’

(21b) *Klebu kanggone kaum difabel utawa pawongan kang nandang cacat.*
 ‘Termasuk bagi kaum difabel atau penyandang cacat.’

bagian bawah ponsel tadi ada tambahan yang bisa digunakan pasien untuk memeriksa kadar gula dalam darahnya. Sehingga bisa lebih efektif dalam hal mengontrol kesehatan. Jika dilihat sekilas ponsel ini **sama** dengan ponsel pada umumnya. Hanya saja bagian *keypad* ponsel ini dibuat lebih besar.’

Pada data (22) di atas terdapat pengacuan komparatif frasa *kaya* ‘seperti’ pengacuan komparatif tersebut membandingkan kesamaan antara ponsel khusus pasien penderita diabetes dan ponsel pada umumnya.

. Kemudian data (22) di atas dibagi unsur langsung dengan teknik BUL.

(22a) *Beda maneh klawan piranti kang dipamerake liyane, yakuwi ponsel kang khusus digawe kanggo pasien diabetes.*

‘Beda lagi dengan alat yang dipamerkan lainnya, yaitu ponsel yang khusus dibuat bagi pasien diabetes.’

(22b) *Geneya mangkono?*

‘Kenapa begitu?’

(22c) *Sebab, ing perangan ngisor ponsel mau ana tambahan kang bisa digunakake pasien kanggo mriksa kadar gula ing getihe.*

‘Karena, di bagian bawah ponsel tadi ada tambahan yang bisa digunakan pasien untuk memeriksa kadar gula dalam darahnya.’

(22d) *Sehingga bisa luwih efektif ing babagan kontrol kesehatan.*

‘Sehingga bisa lebih efektif dalam hal mengontrol kesehatan.’

(22e) *Yen dideleng satlereman ponsel iki **padha** karo ponsel umume.*

‘Jika dilihat sekilas ponsel ini **sama** dengan ponsel pada umumnya.’

(22f) *Mung wae bagian keypad ponsel iki digawe rada gedhe.*

‘Hanya saja bagian *keypad* ponsel ini dibuat lebih besar.’

Setelah itu data (22e) dianalisis dengan menggunakan teknik lesap, sebagai berikut.

(22f)* *Yen dideleng satlereman ponsel iki \emptyset karo ponsel umume.*

‘Jika dilihat sekilas ponsel ini \emptyset dengan ponsel pada umumnya.’

Setelah data (22f) di atas dianalisis dengan menggunakan teknik lesap, ternyata kalimatnya menjadi tidak gramatikal dan tidak berterima, oleh karena itu pengacuan komparatif *padha* ‘sama’ pada kalimat di atas wajib hadir.

Setelah itu data (22f) dianalisis dengan teknik ganti sebagai berikut.

(22g) *Yen dideleng satlereman ponsel iki { padha } karo ponsel
 *sami }
 umume.
 ‘Jika dilihat sekilas ponsel ini { sama } dengan ponsel pada
 sama }
 umumnya.’*

Hasil analisis data (22g) dengan teknik ganti ternyata tidak saling menggantikan karena ragam bahasa yang digunakan berbeda. Kata *padha* ‘sama’ menggunakan ragam *ngoko* sedangkan kata *sami* ‘sama’ menggunakan ragam bahasa *krama*.

b. Penyulihan (*Substitution*)

Penyulihan atau substitusi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penggantian satuan lingual tertentu (yang telah disebut) dengan satuan lingual lain dalam wacana untuk memperoleh unsur pembeda. Dilihat dari segi satuan lingualnya, substitusi dapat dibedakan menjadi substitusi nominal, verbal, frasal, dan klausal.

Data yang menunjukkan adanya substitusi dapat dilihat sebagai berikut.

(23) *Apple ngusir **Mighty Mouse 2005** lan sedulur-sedulure. **Piranti iki saiki diganti klawan Magic Mouse nirkabel ajaib merga nduweni fitur multitouch ing gegere.** (PS/5/1/2010/51)
 ‘Apple mengusir **Mighty Mouse 2005** dan saudara-saudaranya. **Peralatan ini** sekarang diganti dengan *Magic Mouse* nirkabel ajaib karena memiliki fitur *multitouch* di punggungnya.’*

Pada data (23) di atas terdapat substitusi frasal yaitu frasa **Mighty Mouse 2005** ‘Mighty Mouse 2005’ disubstitusikan dengan frasa **piranti iki** ‘peralatan ini’.

Kemudian data (23) dibagi unsur langsungnya menjadi sebagai berikut.

- (23a) *Apple ngusir **Mighty Mouse 2005** lan sedulur-sedulure.*
 ‘Apple mengusir **Mighty Mouse 2005** dan saudara-saudaranya.’
- (23b) ***Piranti iki** saiki diganti klawan *Magic Mouse* nirkabel ajaib merga nduweni fitur *multitouch* ing gegere.*
Peralatan ini sekarang diganti dengan *Magic Mouse* nirkabel ajaib karena memiliki fitur *multitouch* di punggungnya.’

Selanjutnya data (23a) dan (23b) dianalisis dengan teknik lesap sebagai berikut.

- (23c) *Apple ngusir Ø lan sedulur-sedulure.*
 ‘Apple mengusir Ø dan saudara-saudaranya.’
- (23d) *Ø saiki diganti klawan *Magic Mouse* nirkabel ajaib merga nduweni fitur *multitouch* ing gegere.*
 Ø sekarang diganti dengan *Magic Mouse* nirkabel ajaib karena memiliki fitur *multitouch* di punggungnya.’

Setelah dianalisis dengan teknik lesap, ternyata data (23c) dan (23d) kalimatnya menjadi tidak gramatikal dan tidak berterima, sehingga frasa **Mighty Mouse 2005** ‘Mighty Mouse 2005’ dan frasa **piranti iki** ‘peralatan ini’, wajib hadir dalam kalimat.

Data lain yang termasuk substitusi frasal adalah

- (24) *Dene kanggone kang duwe HP canggih, bisa manfaatkake maneka fitur tambahan kang nyenengake, kayadenne upload gambar liwat layanan **pesan multimedia (MMS)**. Kanthi **fitur iku**, foto-foto spontan utawa liputan kegiatan bisa kanthi gampang dipublikasekake menyang facebook. (PS/34/8/2009/47)*
 ‘Sedangkan untuk yang memiliki HP canggih, bisa memanfaatkan berbagai fitur tambahan yang menyenangkan, misalnya *upload* gambar lewat layanan **pesan multimedia (MMS)**. Dengan **fitur itu**, foto-foto spontan atau liputan kegiatan bisa dengan mudah dipublikasikan ke *facebook*.’

Pada data (24) di atas terdapat substitusi frasal yaitu frasa *pesan multimedia (MMS)* ‘pesan multimedia (MMS)’ disubstitusikan dengan frasa *fitur itu* ‘fitur itu’, merupakan substitusi frasa ke frasa.

Kemudian data (24) dibagi unsur langsungnya menjadi sebagai berikut.

(24a) *Dene kanggone kang duwe HP canggih, bisa manfaatké maneka fitur tambahan kang nyenengake, kayadenne upload gambar liwat layanan pesan multimedia (MMS).*

‘Sedangkan untuk yang memiliki HP canggih, bisa memanfaatkan berbagai fitur tambahan yang menyenangkan, misalnya *upload* gambar lewat layanan **pesan multimedia (MMS)**.’

(24b) *Kanthi fitur itu, foto-foto spontan utawa liputan kegiatan bisa kanthi gampang dipublikasikake menyang facebook.*

‘Dengan **fitur itu**, foto-foto spontan atau liputan kegiatan bisa dengan mudah dipublikasikan ke *facebook*.’

Selanjutnya data (24a) dan (24b) dianalisis dengan teknik lesap sebagai berikut.

(24c)* *Dene kanggone kang duwe HP canggih, bisa manfaatké maneka fitur tambahan kang nyenengake, kayadenne upload gambar liwat layanan Ø.*

‘Sedangkan untuk yang memiliki HP canggih, bisa memanfaatkan berbagai fitur tambahan yang menyenangkan, misalnya *upload* gambar lewat layanan **Ø**.’

(24d)* *Kanthi Ø, foto-foto spontan utawa liputan kegiatan bisa kanthi gampang dipublikasikake menyang facebook.*

‘Dengan **Ø**, foto-foto spontan atau liputan kegiatan bisa dengan mudah dipublikasikan ke *facebook*.’

Setelah dianalisis dengan teknik lesap, ternyata data (24c) dan (24d) kalimatnya menjadi tidak gramatikal dan tidak berterima, sehingga frasa *pesan multimedia (MMS)* ‘pesan multimedia (MMS)’ dan frasa *fitur itu* ‘fitur itu’, wajib hadir dalam kalimat. Analisis dengan teknik ganti tidak perlu dilakukan karena frasa tersebut sudah saling menggantikan.

Data lain yang termasuk substitusi frasal adalah

commit to user

(25) **Microbot** iki mengkone bakal nduweni fungsi kanggo ngoleksi data maneka tujuan kayadene misi mata-mata utawa medis. Sawenehing institute teknologi ing Swedia, Spanyol, Jerman, Itali, lan Swiss kepara dikabarake padha rame-rame nggawe **robot kerdhil** iki. (PS/41/10/2009/51)

‘**Microbot** ini nantinya akan memiliki fungsi untuk mengoleksi data beraneka tujuan seperti halnya misi mata-mata atau medis. Beberapa institut teknologi di Swedia, Spanyol, Jerman, Itali, dan Swiss dikabarkan sedang beramai-ramai membuat **robot kerdil** ini.’

Pada data (25) di atas terdapat substitusi frasal yaitu kata **microbot** ‘microbot’ disubstitusikan dengan frasa **robot kerdil** ‘robot kerdil’, merupakan substitusi kata ke frasa.

Kemudian data (25) dibagi unsur langsungnya menjadi sebagai berikut.

(25a) **Microbot** iki mengkone bakal nduweni fungsi kanggo ngoleksi data maneka tujuan kayadene misi mata-mata utawa medis.

‘**Microbot** ini nantinya akan memiliki fungsi untuk mengoleksi data beraneka tujuan seperti halnya misi mata-mata atau medis.’

(25b) Sawenehing institute teknologi ing Swedia, Spanyol, Jerman, Itali, lan Swiss kepara dikabarake padha rame-rame nggawe **robot kerdhil** iki.

‘Beberapa institut teknologi di Swedia, Spanyol, Jerman, Itali, dan Swiss dikabarkan sedang beramai-ramai membuat **robot kerdil** ini.’

Selanjutnya data (25a) dan (25b) dianalisis dengan teknik lesap sebagai berikut.

(25c) \emptyset iki mengkone bakal nduweni fungsi kanggo ngoleksi data maneka tujuan kayadene misi mata-mata utawa medis.

‘ \emptyset ini nantinya akan memiliki fungsi untuk mengoleksi data beraneka tujuan seperti halnya misi mata-mata atau medis.’

(25d) Sawenehing institute teknologi ing Swedia, Spanyol, Jerman, Itali, lan Swiss kepara dikabarake padha rame-rame nggawe \emptyset iki.

‘Beberapa institut teknologi di Swedia, Spanyol, Jerman, Itali, dan Swiss dikabarkan sedang beramai-ramai membuat \emptyset ini.’

Setelah dianalisis dengan teknik lesap, ternyata data (25c) dan (25d) kalimatnya tetap gramatikal namun tidak berterima, sehingga kata **microbot** *commit to user*

‘microbot’ dan frasa *robot kerdil* ‘robot kerdil’, wajib hadir dalam kalimat. Analisis dengan teknik ganti tidak perlu dilakukan karena kata dan frasa tersebut sudah saling menggantikan.

Data substitusi lain yakni substitusi klausal dapat dilihat sebagai berikut.

- (26) *Perusahaan keamanan email, Proofpoint ngandhakake luwih saka saprotelon perusahaan nandhang kebocoran data merga email. Angka “kacilakan” iki mundhak 28% dibandhingake taun 2008 kepungkur. (PS/42/10/2009/47)*
 ‘Perusahaan keamanan *email*, Proofpoint mengatakan **lebih dari sepertiga perusahaan mengalami kebocoran data** dikarenakan *email*. Angka “**kecelakaan**” ini meningkat 28% dibandingkan tahun 2008 yang lalu.’

Pada data (26) di atas terdapat substitusi klausal yaitu pada kalimat **lebih dari sepertiga perusahaan nandhang kebocoran data merga email** ‘lebih dari sepertiga perusahaan mengalami kebocoran data dikarenakan email’ disubstitusikan dengan kata *kacilakan* ‘kecelakaan’, merupakan substitusi klausa ke frasa.

Kemudian data (26) dibagi unsur langsungnya menjadi sebagai berikut.

- (26a) *Perusahaan keamanan email, Proofpoint ngandhakake luwih saka saprotelon perusahaan nandhang kebocoran data merga email.*
 ‘Perusahaan keamanan *email*, Proofpoint mengatakan **lebih dari sepertiga perusahaan mengalami kebocoran data dikarenakan email.**’
- (26b) *Angka “kacilakan” iki mundhak 28% dibandhingake taun 2008 kepungkur.*
 ‘Angka “**kecelakaan**” ini meningkat 28% dibandingkan tahun 2008 yang lalu.’

Selanjutnya data (26a) dan (26b) dianalisis dengan teknik lesap sebagai berikut.

- (26c)* *Perusahaan keamanan email, Proofpoint ngandhakake Ø.*
 ‘Perusahaan keamanan *email*, Proofpoint mengatakan Ø.’
- (26d)* *Angka Ø iki mundhak 28% dibandhingake taun 2008 kepungkur.*
 ‘Angka Ø ini meningkat 28% dibandingkan tahun 2008 yang lalu.’

Setelah dianalisis dengan teknik lesap, ternyata data (26c) dan (26d) kalimatnya menjadi tidak gramatikal dan tidak berterima, sehingga kalimat **lebih dari sepertiga perusahaan nendhang kebocoran data merga email** 'lebih dari sepertiga perusahaan mengalami kebocoran data dikarenakan email' dan kata kata **kacilakan** 'kecelakaan', wajib hadir dalam kalimat. Analisis dengan teknik ganti tidak perlu dilakukan karena kalimat dan frasa tersebut sudah saling menggantikan.

c. Pelesapan (*Ellipsis*)

Pelesapan (*ellipsis*) adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penghilangan atau pelesapan satuan lingual tertentu yang telah disebutkan sebelumnya. Unsur atau satuan lingual yang dilesapkan itu dapat berupa kata, frasa, klausa, atau kalimat.

Data yang menunjukkan adanya pelesapan adalah sebagai berikut.

(27) *Sawijining mobil warna emas mecaki dalam-dalam ing wilayah miskin Phnom Penh, Kamboja, minggu kepungkur. Kabeh padha nggatekake mobil ksb. (PS/52/12/2009/47)*

'Sebuah mobil **berwarna emas** melewati jalan-jalan di wilayah miskin Phnom Penh, Kamboja, minggu yang lalu. Semua orang memperhatikan mobil tersebut.'

Pada data (27) di atas terdapat pelesapan yaitu pada frasa **warna emas** 'berwarna emas' yang dilesapkan pada kalimat kedua. Dalam analisis wacana unsur (konstituen) yang dilesapkan itu bisa ditandai dengan konstituen nol atau zero (atau dengan lambang \emptyset pada tempat terjadinya pelesapan). Dengan demikian, maka data (27) dibagi menjadi dua bentuk yang dilesapkan dan bentuk utuh atau lengkapnya. Adapun bentuk data tersebut dapat dilihat di bawah ini.

(27a) *Sawijining mobil warna emas mecaki dalam-dalam ing wilayah miskin Phnom Penh, Kamboja, minggu kepungkur. Kabeh padha nggatekake mobil \emptyset ksb. (PS/52/12/2009/47)*

‘Sebuah mobil **berwarna emas** melewati jalan-jalan di wilayah miskin Phnom Penh, Kamboja, minggu yang lalu. Semua orang memperhatikan mobil \emptyset tersebut.’

(27b) *Sawijining mobil **warna emas** mecaki dalam-dalam ing wilayah miskin Phnom Penh, Kamboja, minggu kepungkur. Kabeh padha nggatekake mobil **warna emas** ksb.* (PS/52/12/2009/47)

‘Sebuah mobil **berwarna emas** melewati jalan-jalan di wilayah miskin Phnom Penh, Kamboja, minggu yang lalu. Semua orang memperhatikan mobil **berwarna emas** tersebut.’

Hasil analisis data (27a) dan (27b) sangat tampak bahwa setelah dikenai teknik lesap khususnya data (27a) kalimat menjadi lebih efektif dan efisien, sedangkan pada data (27b) dari segi informasinya memang sangat jelas akan tetapi dari segi berkomunikasi kurang efektif.

Data lain yang menunjukkan adanya pelesapan adalah sebagai berikut.

(28) *Saliyane lapis emas 18 karat, handset mewah iki diwadhahi kanthi aplikasi **kayadene ELLE 360 Fashion**. Aplikasi iki mbiyantu sing nduwe ngetutake tren fesyen paling keru dhewe, saliyané uga nyoba kanggo dadi sawijining ponsel mode.* (PS/13/3/2010/51)

‘Selain lapisan emas 18 karat, *handset* mewah ini diberi wadah dengan aplikasi **seperti halnya ELLE 360 Fashion**. Aplikasi ini membantu si empunya mengikuti tren fashion yang paling akhir, selain itu juga mencoba untuk menjadi salah satu ponsel mode.’

Pada data (28) di atas terdapat pelesapan yaitu pada frasa **kayadene ELLE 360 Fashion** ‘seperti halnya ELLE 360 Fashion’ yang dilesapkan pada kalimat kedua. Dalam analisis wacana unsur (konstituen) yang dilesapkan itu bisa ditandai dengan konstituen nol atau zero (atau dengan lambang \emptyset pada tempat terjadinya pelesapan). Dengan demikian, maka data (28) dibagi menjadi dua bentuk yang dilesapkan dan bentuk utuh atau lengkapnya. Adapun bentuk data tersebut dapat dilihat di bawah ini.

(28a) *Saliyane lapis emas 18 karat, handset mewah iki diwadhahi kanthi aplikasi **kayadene ELLE 360 Fashion**. Aplikasi iki mbiyantu sing nduwe ngetutake tren fesyen paling keru dhewe, saliyané uga nyoba kanggo dadi sawijining ponsel mode.* (PS/13/3/2010/51)

‘Selain lapisan emas 18 karat, *handset* mewah ini diberi wadah dengan aplikasi **seperti halnya ELLE 360 Fashion**. Aplikasi \emptyset ini membantu si empunya mengikuti tren fashion yang paling akhir, selain itu juga mencoba untuk menjadi salah satu ponsel mode.’

(28b) *Saliyane lapis emas 18 karat, handset mewah iki diwadahi kanthi aplikasi kayadene ELLE 360 Fashion. Aplikasi kayadene ELLE 360 Fashion iki mbiyantu sing nduwe ngetutake tren fesyen paling keru dhewe, saliyané uga nyoba kanggo dadi sawijining ponsel mode.* (PS/13/3/2010/51)

‘Selain lapisan emas 18 karat, *handset* mewah ini diberi wadah dengan aplikasi **seperti halnya ELLE 360 Fashion**. Aplikasi **seperti halnya ELLE 360 Fashion** ini membantu si empunya mengikuti tren fashion yang paling akhir, selain itu juga mencoba untuk menjadi salah satu ponsel mode.’

Hasil analisis data (28a) dan (28b) sangat tampak bahwa setelah dikenai teknik lesap khususnya data (28a) kalimat menjadi lebih efektif dan efisien, sedangkan pada data (28b) dari segi informasinya memang sangat jelas akan tetapi dari segi berkomunikasi kurang efektif.

Data lain yang menunjukkan pelesapan adalah sebagai berikut.

(29) *Refugium Jacket, mangkone jenenge jaket **canggih** weton Mountain Hardwear iki regane pancen cukup larang Rp 3,7yuta. Jacket iki dipepaki baterai 10 watt kanthi pengatur panas cacah 3 kang dikontrol nganggo switch.* (PS/16/4/2010/47)

‘Refugium Jacket, begitulah nama jaket **canggih** keluaran Mountain Hardwear ini harganya memang cukup mahal Rp 3,7 juta. Jacket ini dilengkapi baterai 10 watt dengan pengatur panas berjumlah 3 yang dikontrol dengan menggunakan *switch*.’

Pada data (29) di atas terdapat pelesapan yaitu pada kata **canggih** ‘canggih’ yang dilesapkan pada kalimat kedua. Dalam analisis wacana unsur (konstituen) yang dilesapkan itu bisa ditandai dengan konstituen nol atau zero (atau dengan lambang \emptyset pada tempat terjadinya pelesapan). Dengan demikian, maka data (29) dibagi menjadi dua bentuk yang dilesapkan dan bentuk utuh atau lengkapnya. Adapun bentuk data tersebut dapat dilihat di bawah ini.

(29a) *Refugium Jacket, mangkone jenenge jaket **canggih** weton Mountain Hardwear iki regane pancen cukup larang Rp 3,7yuta. Jaket Ø iki dipepaki baterai 10 watt kanthi pengatur panas cacah 3 kang dikontrol nganggo switch. (PS/16/4/2010/47)*

‘Refugium Jacket, begitulah nama jaket **canggih** keluaran Mountain Hardwear ini harganya memang cukup mahal Rp 3,7 juta. Jaket Ø ini dilengkapi baterai 10 watt dengan pengatur panas berjumlah 3 yang dikontrol dengan menggunakan *switch*.’

(29b) *Refugium Jacket, mangkone jenenge jaket **canggih** weton Mountain Hardwear iki regane pancen cukup larang Rp 3,7yuta. Jaket **canggih** iki dipepaki baterai 10 watt kanthi pengatur panas cacah 3 kang dikontrol nganggo switch. (PS/16/4/2010/47)*

‘Refugium Jacket, begitulah nama jaket **canggih** keluaran Mountain Hardwear ini harganya memang cukup mahal Rp 3,7 juta. Jaket **canggih** ini dilengkapi baterai 10 watt dengan pengatur panas berjumlah 3 yang dikontrol dengan menggunakan *switch*.’

Hasil analisis data (29a) dan (29b) sangat tampak bahwa setelah dikenai teknik lesap khususnya data (29a) kalimat menjadi lebih efektif dan efisien, sedangkan pada data (29b) dari segi informasinya memang sangat jelas akan tetapi dari segi berkomunikasi kurang efektif.

Data selanjutnya yang terdapat pelesapan adalah sebagai berikut.

(30) *Ironing demo kang dipamerake ing Robot Fair kang dianakake ing Osaka, Jepang, kursi **terbang** iki cukup narik kawigatene pengunjung. Dilungguhi dening sawijining wong tuwa, kursi iki ngleyang-ngleyang ing ruang pameran. (PS/14/4/2010/47)*

‘Selama demo yang dipamerkan di Robot Fair yang diadakan di Osaka, Jepang, kursi **terbang** ini cukup menarik perhatian pengunjung. Diduduki oleh salah satu orang tua, kursi ini melayang-layang di ruang pameran.’

Pada data (30) di atas terdapat pelesapan yaitu pada kata **terbang** ‘terbang’ yang dilesapkan pada kalimat kedua. Dalam analisis wacana unsur (konstituen) yang dilesapkan itu bisa ditandai dengan konstituen nol atau zero (atau dengan lambang Ø pada tempat terjadinya pelesapan). Dengan demikian, maka data (30) dibagi menjadi dua bentuk yang dilesapkan dan bentuk utuh atau lengkapnya. Adapun bentuk data tersebut dapat dilihat di bawah ini.

(30a) *Ironing demo kang dipamerake ing Robot Fair kang dianakake ing Osaka, Jepang, kursi terbang iki cukup narik kawigatene pengunjung. Dilungguhi dening sawijining wong tuwa, kursi Ø iki ngleyang-ngleyang ing ruang pameran. (PS/14/4/2010/47)*

‘Selama demo yang dipamerkan di Robot Fair yang diadakan di Osaka, Jepang, kursi **terbang** ini cukup menarik perhatian pengunjung. Diduduki oleh salah satu orang tua, kursi Ø ini melayang-layang di ruang pameran.’

(30b) *Ironing demo kang dipamerake ing Robot Fair kang dianakake ing Osaka, Jepang, kursi terbang iki cukup narik kawigatene pengunjung. Dilungguhi dening sawijining wong tuwa, kursi terbang iki ngleyang-ngleyang ing ruang pameran. (PS/14/4/2010/47)*

‘Selama demo yang dipamerkan di Robot Fair yang diadakan di Osaka, Jepang, kursi **terbang** ini cukup menarik perhatian pengunjung. Diduduki oleh salah satu orang tua, kursi **terbang** ini melayang-layang di ruang pameran.’

Hasil analisis data (30a) dan (30b) sangat tampak bahwa setelah dikenai teknik lesap khususnya data (30a) kalimat menjadi lebih efektif dan efisien, sedangkan pada data (30b) dari segi informasinya memang sangat jelas akan tetapi dari segi berkomunikasi kurang efektif.

d. Perangkaian (*Conjunction*)

Perangkaian (*conjunction*/ konjungsi) adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana. Data yang terdapat konjungsi yang ditemukan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut.

(31) *Sauntara iku, Yaya Sudrajat Sumarna, Peneliti Pusat Penelitian Bioteknologi LIPI, ngandhakake yen biogas mujudake sumber energi alternatif kang bisa didandani **merga** bahan bakune limbah organik kang akeh banget. Potensi pengembangan biogas ing Indonesia isih cukup gedhe ngelingi cukup akeh populasi rajakaya sarta kotoran kewan liyane. (PS/37/9/2009/51)*

‘Semantara itu, Yaya Sudrajat Sumarna, Peneliti Pusat Penelitian Bioteknologi LIPI, mengemukakan jika biogas merupakan sumber energi alternatif yang bisa diperbarui **karena** bahan bakunya berupa limbah organik yang banyak sekali. Potensi pengembangan

commit to user

biogas di Indonesia masih cukup besar mengingat cukup banyak populasi hewan serta kotoran hewan lainnya.’

Pada data (31) di atas, terdapat perangkaian kausalitas (sebab-akibat) yaitu konjungsi yang menyatakan hubungan sebab akibat atau hubungan kausalitas, yakni kata *merga* ‘karena’. Data di atas menyatakan sebab bahan baku limbah yang sangat banyak sehingga biogas menjadi sumber energi alternatif yang bisa diperbarui.

Selanjutnya data (31) dibagi unsur langsungnya dengan teknik BUL, sebagai berikut.

(31a) *Sauntara iku, Yaya Sudrajat Sumarna, Peneliti Pusat Penelitian Bioteknologi LIPI, ngandhakake yen biogas mujudake sumber energi alternatif kang bisa didandani **merga** bahan bakune limbah organik kang akeh banget.*

‘Semantara itu, Yaya Sudrajat Sumarna, Peneliti Pusat Penelitian Bioteknologi LIPI, mengemukakan jika biogas merupakan sumber energi alternatif yang bisa diperbarui **karena** bahan bakunya berupa limbah organik yang banyak sekali.’

(31b) *Potensi pengembangan biogas ing Indonesia isih cukup gedhe ngelingi cukup akeh populasi rajakaya sarta kotoran kewan liyane.*

‘Potensi pengembangan biogas di Indonesia masih cukup besar mengingat cukup banyak populasi hewan serta kotoran hewan lainnya.’

Kemudian data (31a) dianalisis dengan teknik lesap, sebagai berikut.

(31c) *Sauntara iku, Yaya Sudrajat Sumarna, Peneliti Pusat Penelitian Bioteknologi LIPI, ngandhakake yen biogas mujudake sumber energi alternatif kang bisa didandani \emptyset bahan bakune limbah organik kang akeh banget.*

‘Semantara itu, Yaya Sudrajat Sumarna, Peneliti Pusat Penelitian Bioteknologi LIPI, mengemukakan jika biogas merupakan sumber energi alternatif yang bisa diperbarui \emptyset bahan bakunya berupa limbah organik yang banyak sekali.’

Hasil analisis data (31c) dengan teknik lesap, konjungsi kausalitas pada kata *merga* ‘karena’ setelah dilesapkan ternyata kalimat tersebut menjadi tidak

gramatikal dan tidak berterima. Sehingga konjungsi kausalitas *merga* ‘karena’ wajib hadir pada kalimat tersebut.

Kemudian data (31c) dianalisis dengan teknik ganti menjadi sebagai berikut.

- (31d) *Sauntara iku, Yaya Sudrajat Sumarna, Peneliti Pusat Penelitian Bioteknologi LIPI, ngandhakake yen biogas mujudake sumber energi alternatif kang bisa didandani* $\left. \begin{array}{l} \textit{merga} \\ \textit{sebab} \\ \textit{jalaran} \\ \textit{*amargi} \end{array} \right\}$ *bahan bakune limbah organik kang akeh banget.*

‘Semantara itu, Yaya Sudrajat Sumarna, Peneliti Pusat Penelitian Bioteknologi LIPI, mengemukakan jika biogas merupakan sumber energi alternatif yang bisa diperbarui $\left. \begin{array}{l} \textit{karena} \\ \textit{karena} \\ \textit{karena} \\ \textit{karena} \end{array} \right\}$ bahan bakunya berupa limbah organik yang banyak sekali.’

Setelah data (31d) dianalisis dengan teknik ganti, ternyata konjungsi kausalitas *merga* ‘sebab’, bisa diganti dengan kata *sebab* ‘karena’ dan *jalaran* ‘karena’, karena merupakan satu ragam bahasa yakni *ngoko*. Namun konjungsi *merga* ‘karena’ tidak bisa diganti dengan kata *amargi* ‘karena’, sebab kata *amargi* ‘karena’ merupakan ragam bahasa *krama*.

Data lain yang menyatakan konjungsi adalah sebagai berikut.

- (32) *Kertas sawijining dina mengko ora mung minangka piranti cetakan, nanging bakal dadi baterai kang kena kanggo nglakokake sawenehing alat elektronik. Saikine, para ilmuwan saka Stanford University ing California ngaku wis kasil nyiptakake. (PS/1/1/2010/51)*
 ‘Kertas suatu hari nanti tidak hanya sebagai peralatan cetak, **tetapi** akan menjadi baterai yang bisa untuk menjalankan beberapa alat elektronik. Sekarang, para ilmuwan dari Stanford University di California mengaku sudah berhasil menciptakannya.’

Pada data (32) di atas terdapat konjungsi pertentangan *nanging* ‘tetapi’. Konjungsi ini mempertentangkan antara kegunaan kertas masa sekarang dan masa yang akan datang.

Selanjutnya data (32) dibagi unsur langsungnya sebagai berikut.

(32a) *Kertas sawijining dina mengko ora mung minangka piranti cetakan, nanging bakal dadi baterai kang kena kanggo nglakokake sawenehing alat elektronik.*

‘Kertas suatu hari nanti tidak hanya sebagai peralatan cetak, **tetapi** akan menjadi baterai yang bisa untuk menjalankan beberapa alat elektronik.’

(32b) *Saikine, para ilmuwan saka Stanford University ing California ngaku wis kasil nyiptakake.*

‘Sekarang, para ilmuwan dari Stanford University di California mengaku sudah berhasil menciptakannya.’

Kemudian data (32a) dianalisis dengan menggunakan teknik lesap sebagai berikut.

(32c) *Kertas sawijining dina mengko ora mung minangka piranti cetakan, Ø bakal dadi baterai kang kena kanggo nglakokake sawenehing alat elektronik.*

‘Kertas suatu hari nanti tidak hanya sebagai peralatan cetak, Ø akan menjadi baterai yang bisa untuk menjalankan beberapa alat elektronik.’

Hasil analisis data (32c) dengan teknik lesap, *conjunction* pertentangan pada kata *nanging* ‘tetapi’ setelah dilesapkan ternyata kalimat tersebut menjadi tidak gramatikal dan tidak berterima. Sehingga konjungsi pertentangan *nanging* ‘tetapi’ wajib hadir pada kalimat tersebut.

Kemudian data (32c) dianalisis dengan teknik ganti menjadi sebagai berikut.

(32d) *Kertas sawijining dina mengko ora mung minangka piranti cetakan, { nanging
[ewa semono] } bakal dadi baterai kang kena kanggo nglakokake sawenehing alat elektronik.*

commit to user

{
tetapi
meskipun demikian } menjadi baterai yang bisa untuk menjalankan beberapa alat elektronik.’

Setelah data (32d) dianalisis dengan teknik ganti, ternyata konjungsi pertentangan *nanging* ‘tetapi’, bisa diganti dengan kata *ewa semono* ‘meskipun demikian’, karena merupakan satu ragam bahasa yakni *ngoko*.

Data lain yang menunjukkan konjungsi adalah.

- (33) *Robot iki dawane mung 3 cm lan bobote mung 7 gram, kanthi mangkono dheweke bisa mocolot kurang luwih sakmeter adohe. Robot iki migunani banget kanggo survey ing lokasi-lokasi kang ora bisa ditindakake dening robot mawa roda utawa mawa sikil.* (PS/29/7/2009/51)

‘Robot ini panjangnya hanya 3 cm dan beratnya hanya 7 gram, meskipun begitu dia bisa melompat kurang lebih semester jauhnya. Robot ini sangat bermanfaat untuk survey di lokasi-lokasi yang tidak bisa dilakukan oleh robot dengan roda **atau** kaki.’

Pada data (33) di atas terdapat konjungsi pilihan *utawa* ‘atau’. Konjungsi ini memberi pilihan di antara dua hal, yakni robot dengan roda atau robot dengan kaki.

Selanjutnya data (33) dibagi unsur langsungnya sebagai berikut.

- (33a) *Robot iki dawane mung 3 cm lan bobote mung 7 gram, kanthi mangkono dheweke bisa mocolot kurang luwih sakmeter adohe.*
‘Robot ini panjangnya hanya 3 cm dan beratnya hanya 7 gram, meskipun begitu dia bisa melompat kurang lebih semesterjauhnya.’

- (33b) *Robot iki migunani banget kanggo survey ing lokasi-lokasi kang ora bisa ditindakake dening robot mawa roda utawa mawa sikil.*
‘Robot ini sangat bermanfaat untuk survey di lokasi-lokasi yang tidak bisa dilakukan oleh robot dengan roda **atau** kaki.’

Kemudian data (33b) di atas dianalisis dengan teknik lesap sebagai berikut.

- (33c) *Robot iki migunani banget kanggo survey ing lokasi-lokasi kang ora bisa ditindakake dening robot mawa roda \emptyset mawa sikil.*
commit to user

‘Robot ini sangat bermanfaat untuk survey di lokasi-lokasi yang tidak bisa dilakukan oleh robot dengan roda \emptyset dengan kaki.’

Hasil analisis data (33c) dengan teknik lesap, konjungsi pilihan pada kata *utawa* ‘atau’ setelah dilesapkan ternyata kalimat tersebut menjadi tidak gramatikal dan tidak berterima. Sehingga konjungsi pilihan *utawa* ‘atau’ wajib hadir pada kalimat tersebut.

Kemudian data (33c) dianalisis dengan teknik ganti menjadi sebagai berikut.

(33d) *Robot iki migunani banget kanggo survey ing lokasi-lokasi kang ora bisa ditindakake dening robot mawa roda* } } *sakil.*

{ *utawa*
{ *apa*
{ ** utawi* } *mawa*

‘Robot ini sangat bermanfaat untuk survey di lokasi-lokasi yang tidak bisa dilakukan oleh robot dengan roda

{ *atau*
{ *atau*
{ ** atau* } *dengan*

kaki.’

Setelah data (33d) dianalisis dengan teknik ganti, ternyata konjungsi pilihan *utawa* ‘atau’, bisa diganti dengan kata *apa* ‘atau’, karena merupakan satu ragam bahasa yakni *ngoko*. Namun konjungsi *utawa* ‘atau’ tidak bisa diganti dengan kata *utawi* ‘atau’, sebab kata *utawi* ‘atau’ merupakan ragam bahasa *krama*.

Data selanjutnya yang terdapat konjungsi adalah sebagai berikut

(34) *GEN H-4 dudu barang anyar, lan diciptakake Yanagasiwa nalika taun 1990-an. Kanthi bobot 82,5 kilogram lan dawane rotor 3,9 meter, helikopter iki isih kacathet minangka helikopter paling cilik lan paling entheng sadonya dening Buku Rekor Guinness. (PS/29/7/2009/51)*

‘GEN H-4 bukan barang baru, **dan** diciptakan oleh Yanagasiwa ketika tahun 1990-an. Dengan berat 82,5 kilogram **dan** panjangnya rotor 3,9 meter, helikopter ini masih tercatat sebagai helikopter paling kecil **dan** paling ringan sedunia oleh Buku rekor Guinness.’

Pada data (34) di atas terdapat konjungsi penambahan *lan* ‘dan’. Konjungsi ini menambahkan beberapa hal, *lan* ‘dan’ yang pertama menambahkan pembuat helikopter GEN H-4, *lan* ‘dan’ yang kedua menambahkan panjang rotor setelah sebelumnya disebutkan berat helikopter, sedangkan *lan* ‘dan’ yang terakhir menambahkan rekor paling ringan sedunia setelah rekor paling kecil sedunia yang telah disebutkan sebelumnya.

Selanjutnya data (34) dibagi unsur langsungnya sebagai berikut.

(34a) *GEN H-4 dudu barang anyar, lan diciptakake Yanagasiwa nalika taun 1990-an.*

‘GEN H-4 bukan barang baru, **dan** diciptakan oleh Yanagasiwa ketika tahun 1990-an.’

(34b) *Kanthi bobot 82,5 kilogram lan dawane rotor 3,9 meter, helikopter iki isih kacathet minangka helikopter paling cilik lan paling entheng sadonya dening Buku Rekor Guinness.*

‘Dengan berat 82,5 kilogram **dan** panjangnya rotor 3,9 meter, helikopter ini masih tercatat sebagai helikopter paling kecil **dan** paling ringan sedunia oleh Buku rekor Guinness.’

Kemudian data (34a) dan data (34b) dianalisis dengan menggunakan teknik lesap, sebagai berikut.

(34c) *GEN H-4 dudu barang anyar, Ø diciptakake Yanagasiwa nalika taun 1990-an.*

‘GEN H-4 bukan barang baru, **Ø** diciptakan oleh Yanagasiwa ketika tahun 1990-an.’

(34d) *Kanthi bobot 82,5 kilogram Ø dawane rotor 3,9 meter, helikopter iki isih kacathet minangka helikopter paling cilik Ø paling entheng sadonya dening Buku Rekor Guinness.*

‘Dengan berat 82,5 kilogram **Ø** panjangnya rotor 3,9 meter, helikopter ini masih tercatat sebagai helikopter paling kecil **Ø** paling ringan sedunia oleh Buku Rekor Guinness.’

Hasil analisis data (34c) dan data (34d) dengan teknik lesap, konjungsi penambahan pada kata *lan* ‘dan’ setelah dilesapkan ternyata kalimat tersebut masih gramatikal dan berterima. Sehingga konjungsi penambahan *lan* ‘dan’ tidak

wajib hadir, namun kehadirannya bisa memperjelas informasi dari kalimat tersebut

Kemudian data (34c) dan data (34d) dianalisis dengan teknik ganti menjadi sebagai berikut.

- (34e) *GEN H-4 dudu barang anyar,* $\left. \begin{array}{l} \textit{lan} \\ \textit{uga} \\ \textit{sarta} \\ \textit{*saha} \end{array} \right\}$ *diciptakake*
Yanagasiwa nalika taun 1990-an.
 ‘GEN H-4 bukan barang baru,
 oleh Yanagasiwa ketika tahun 1990-an.’ $\left. \begin{array}{l} \textit{dan} \\ \textit{juga} \\ \textit{serta} \\ \textit{* dan} \end{array} \right\}$ *diciptakan*
- (34f) *Kanthe bobot 82,5 kilogram* $\left. \begin{array}{l} \textit{lan} \\ \textit{uga} \\ \textit{sarta} \\ \textit{*saha} \end{array} \right\}$ *dawane rotor 3,9 meter,*
helikopter iki isih kacathet minangka helikopter paling cilik
 $\left. \begin{array}{l} \textit{lan} \\ \textit{uga} \\ \textit{sarta} \\ \textit{*saha} \end{array} \right\}$ *paling entheng sadonya dening Buku Rekor Guinness.*
 ‘Dengan berat 82,5 kilogram $\left. \begin{array}{l} \textit{dan} \\ \textit{juga} \\ \textit{serta} \\ \textit{dan} \end{array} \right\}$ panjangnya rotor 3,9 meter, helikopter ini masih tercatat sebagai helikopter paling kecil $\left. \begin{array}{l} \textit{dan} \\ \textit{juga} \\ \textit{sarta} \\ \textit{dan} \end{array} \right\}$ paling ringan sedunia oleh Buku rekor Guinness.’

Setelah data (34e) dan (34f) dianalisis dengan menggunakan teknik ganti ternyata konjungsi penambahan yakni kata *lan* ‘dan’ dapat digantikan oleh kata *uga* ‘juga’ dan *sarta* ‘serta’, karena merupakan satu ragam bahasa yakni *ngoko*.
commit to user

Tetapi kata *lan* ‘dan’ tidak bisa digantikan dengan kata *saha* ‘dan’ karena berbeda ragam bahasanya, *lan* ‘dan’ menggunakan ragam *ngoko* sedangkan *saha* ‘dan’ menggunakan ragam *krama*.

Data selanjutnya yang terdapat konjungsi, adalah sebagai berikut.

- (35) *Tetesna sampel urine marang stik ing salah sijine pucuk USB. Banjur, tancepna pucuk liyane menyang USB port ing komputer kita. Sawise kuwi, kecanggihan komputer bakal nganalisa isine hormone ing urin kita. (PS/52/12/2009/47)*
 ‘Teteskan sampel urin ke stik di salah satu ujung *USB*. Kemudian, tancapkan ujung lainnya ke *USB port* di komputer kita. **Setelah** itu, kecanggihan komputer akan menganalisa kandungan hormon pada urin kita.’

Data (35) di atas terdapat konjungsi waktu yakni kata *sawise* ‘setelah’, menyatakan keadaan negara.

Kemudian data (35) dibagi unsur langsungnya dengan teknik BUL, sebagai berikut.

- (35a) *Tetesna sampel urine marang stik ing salah sijine pucuk USB.*
 ‘Teteskan sampel urin ke stik di salah satu ujung *USB*.’
- (35b) *Banjur, tancepna pucuk liyane menyang USB port ing komputer kita.*
 ‘Kemudian, tancapkan ujung lainnya ke *USB port* di komputer kita.’
- (35c) *Sawise kuwi, kecanggihan komputer bakal nganalisa isine hormone ing urin kita.*
 ‘**Setelah** itu, kecanggihan komputer akan menganalisa kandungan hormon pada urin kita.’

Selanjutnya data (35c) dianalisis dengan menggunakan teknik lesap, sebagai berikut.

- (35d)* *Ø kuwi, kecanggihan komputer bakal nganalisa isine hormone ing urin kita.*
 ‘**Ø** itu, kecanggihan komputer akan menganalisa kandungan hormon pada urin kita.’

Setelah konjungsi pada data (35d) tersebut dilesapkan maka kalimatnya menjadi tidak gramatikal dan tidak berterima. Konjungsi waktu *sawise* ‘setelah’ wajib hadir pada kalimat tersebut.

Kemudian data (35d) dianalisis dengan teknik ganti sebagai berikut.

(35e) $\left\{ \begin{array}{l} \text{Sawise} \\ * \text{Sesampunipun} \end{array} \right\}$ kuwi, kecanggihan komputer bakal nganalisa isine hormone ing urin kita.

$\left\{ \begin{array}{l} \text{Setelah} \\ \text{Setelah} \end{array} \right\}$ itu, kecanggihan komputer akan menganalisa kandungan hormon pada urin kita.’

Hasil analisis dengan teknik ganti pada data (35e) kata *sawise* ‘setelah’ tidak dapat diganti dengan kata *sesampunipun* ‘setelah’ karena keduanya berbeda ragam bahasa. Kata *sawise* ‘setelah’ merupakan ragam bahasa *ngoko*, dan kata *sesampunipun* ‘setelah’ merupakan ragam bahasa *krama*.

Data lain yang menunjukkan konjungsi adalah

(36) *Browsing Internet kanthi kecepatan dhuwur mesti nyenengake banget, mula ora nggumunake yen maneka cara banjur ditindakake kanggo nyepetake koneksi internet mau, apa kuwi kanthi migunakake software apadene migunakake settingan tinamtu. Ssst...aja kandha-kandha ya, ing ngisor iki kita tuduhake sethithik rahasiane amrih koneksi internet bisa cepet.* (PS/5/1/2010/51)

‘*Browsing* internet dengan kecepatan tinggi pasti menyenangkan sekali, maka tidak heran jika berbagai cara **kemudian** dilakukan untuk mempercepat koneksi internet tadi, apakah itu dengan menggunakan *software* atau menggunakan settingan tertentu. Ssst...jangan bilang-bilang ya, di bawah ini kita beri tahukan sedikit rahasianya agar koneksi internet bisa cepat.’

Pada data (36) terdapat konjungsi urutan yakni kata *banjur* ‘kemudian’, menyatakan urutan mempercepat koneksi agar *browsing* internet menjadi menjadi lebih menyenangkan.

Kemudian data (36) dibagi unsur langsungnya dengan teknik BUL, sebagai berikut.

(36a) *Browsing Internet kanthi kecepatan dhuwur mesti nyenengake banget, mula ora nggumunake yen maneka cara **banjur** ditindakake kanggo nyepetake koneksi internet mau, apa kuwi kanthi migunakake software apadene migunakake settingan tinamtu.*

‘*Browsing* internet dengan kecepatan tinggi pasti menyenangkan sekali, maka tidak heran jika berbagai cara **kemudian** dilakukan untuk mempercepat koneksi internet tadi, apakah itu dengan menggunakan *software* atau menggunakan settingan tertentu.’

(36b) *Ssst...aja kandha-kandha ya, ing ngisor iki kita tuduhake sethithik rahasiane amrih koneksi internet bisa cepet.*

‘Ssst...jangan bilang-bilang ya, di bawah ini kita beri tahukan sedikit rahasianya agar koneksi internet bisa cepat.’

Setelah itu data (36a) dianalisis dengan menggunakan teknik lesap sebagai berikut.

(36c) *Browsing Internet kanthi kecepatan dhuwur mesti nyenengake banget, mula ora nggumunake yen maneka cara \emptyset ditindakake kanggo nyepetake koneksi internet mau, apa kuwi kanthi migunakake software apadene migunakake settingan tinamtu.*

‘*Browsing* internet dengan kecepatan tinggi pasti menyenangkan sekali, maka tidak heran jika berbagai cara \emptyset dilakukan untuk mempercepat koneksi internet tadi, apakah itu dengan menggunakan *software* atau menggunakan settingan tertentu.’

Setelah data (36c) dianalisis dengan teknik lesap ternyata kalimatnya masih gramatikal dan berterima. Oleh karena itu konjungsi urutan **banjur** ‘kemudian’ tidak wajib hadir. Namun akan lebih jelas informasinya jika konjungsi tersebut tetap dipakai.

Selanjutnya data (36c) dianalisis dengan teknik ganti, sebagai berikut.

(36d) *Browsing Internet kanthi kecepatan dhuwur mesti nyenengake banget, mula ora nggumunake yen maneka cara $\left. \begin{array}{l} \text{banjur} \\ * \text{lajeng} \end{array} \right\}$ ditindakake kanggo nyepetake koneksi internet mau, apa kuwi kanthi migunakake software apadene migunakake settingan tinamtu.*

commit to user

‘*Browsing* internet dengan kecepatan tinggi pasti menyenangkan sekali, maka tidak heran jika berbagai cara { kemudian } dilakukan untuk mempercepat koneksi internet tadi, apakah itu dengan menggunakan *software* atau menggunakan settingan tertentu.’

Hasil analisis data (36d) dengan teknik ganti ternyata kata ***banjur*** ‘kemudian’ tidak dapat digantikan dengan kata ***lajeng*** ‘kemudian’ karena berbeda ragam bahasanya. Kata ***banjur*** ‘kemudian’ menggunakan ragam bahasa *ngoko* sedangkan kata ***lajeng*** ‘kemudian’ menggunakan ragam bahasa *krama*.

Data lain yang terdapat konjungsi adalah.

- (37) *Tumrap mata, lapisan iki kaya-kaya misahake antarane tampilan lan layar. **Senajan** mangkono, tampilan 3 dimensi bakal muncul yen sing migunakake nganggo kacamata khusus kang disedhiyakake.* (PS/52/12/2009/47)

‘Dilihat dengan mata, lapisan ini seakan-akan memisahkan antara tampilan dan layar. **Meskipun** demikian, tampilan 3 dimensi akan muncul jika yang menggunakan memakai kacamata khusus yang disediakan.’

Pada data (37) terdapat konjungsi konsensif yang ditunjukkan dengan kata ***senajan*** ‘meskipun’, yang menghubungkan secara konsensif antara tampilan layar yang dilihat dengan mata dan tampilan layar yang sesungguhnya.

Kemudian data (37) dibagi unsur langsungnya dengan teknik BUL sebagai berikut.

- (37a) *Tumrap mata, lapisan iki kaya-kaya misahake antarane tampilan lan layar.*

‘Dilihat dengan mata, lapisan ini saakan-akan memisahkan antara tampilan dan layar.’

- (37b) ***Senajan** mangkono, tampilan 3 dimensi bakal muncul yen sing migunakake nganggo kacamata khusus kang disedhiyakake.*

‘**Meskipun** demikian, tampilan 3 dimensi akan muncul jika yang menggunakan memakai kacamata khusus yang disediakan.’

Selanjutnya data (37b) dianalisis dengan teknik lesap, sebagai berikut.

(37c)* Ø mangkono, tampilan 3 dimensi bakal muncul yen sing migunakake nganggo kacamata khusus kang disedhiyakake.

‘Ø demikian, tampilan 3 dimensi akan muncul jika yang menggunakan mamakai kacamata khusus yang disediakan.’

Setelah data (37c) dianalisis dengan teknik lesap, ternyata kalimat di atas menjadi tidak gramatikal dan tidak berterima. Konjungsi konsensif kata *senajan* ‘meskipun’ wajib hadir pada kalimat tersebut.

Kemudian data (37c) dianalisis dengan menggunakan teknik ganti, sebagai berikut.

(37d) { *Senajan*
**Sinaosa* } mangkono, tampilan 3 dimensi bakal muncul
yen sing migunakake nganggo kacamata khusus kang
disedhiyakake.

{ Meskipun
Meskipun } demikian, tampilan 3 dimensi akan
muncul jika yang menggunakan mamakai kacamata khusus yang
disediakan.’

Hasil analisis data (37d) dengan teknik ganti ternyata kata *senajan* ‘meskipun’ tidak dapat digantikan dengan kata *sinaosa* ‘meskipun’ karena berbeda ragam bahasanya. Kata *senajan* ‘meskipun’ menggunakan ragam bahasa *ngoko* sedangkan kata *sinaosa* ‘meskipun’ menggunakan ragam bahasa *krama*.

Data selanjutnya yang terdapat konjungsi adalah.

(38) *Satemen rada aneh uga ndeleng docking iki digunakake minangka media backup/restore data merga tanpa piranti iki sawijining USB flash disk bisa kanti gampang ditancepake menyang port USB ing komputer. Nanging Corsair ndeleng perlune media/perantara khusus kang luwih nggampangake, saengga tombol cepet (One Button) ing docking dadi fasilitas kang diunggulake. (PS/51/12/2009/51)*

‘Memang agak aneh juga melihat *docking* ini digunakan untuk media *backup/restore* data karena tanpa alat ini sebuah *USB flash* disk bisa **dengan** mudah ditancapkan ke *port USB* di komputer. **Tetapi** Corsair melihat perlunya media/ perantara khusus yang

lebih memudahkan, sehingga tombol cepat (*One Button*) di *docking* menjadi fasilitas yang diunggulkan.’

Pada data (38) terdapat *conjunction* cara yang ditunjukkan dengan *kanthi* ‘dengan’, yang menerangkan bahwa pemasangan *USB flash disk* ke komputer bisa dilakukan dengan cara biasa. Selain itu juga ada *conjunction* pertentangan yang ditunjukkan dengan kata *nanging* ‘tetapi’, yang mempertentangkan perlu atau tidaknya media dalam memudahkan *backup* data.

Kemudian data (38) dibagi unsur langsungnya dengan teknik BUL sebagai berikut.

(38a) *Satemen rada aneh uga ndeleng docking iki digunakake minangka media backup/restore data merga tanpa piranti iki sawijining USB flash disk bisa kanthi gampang ditancepake menyang port USB ing komputer.*

‘Memang agak aneh juga melihat *docking* ini digunakan untuk media *backup/restore* data karena tanpa alat ini sebuah *USB flash disk* bisa dengan mudah ditancapkan ke *port USB* di computer.’

(38b) *Nanging Corsair ndeleng perlune media/perantara khusus kang luwih nggampangake, saengga tombol cepet (One Button) ing docking dadi fasilitas kang diunggulake.*

‘**Tetapi** Corsair melihat perlunya media/ perantara khusus yang lebih memudahkan, sehingga tombol cepat (*One Button*) di *docking* menjadi fasilitas yang diunggulkan.’

Selanjutnya data (38a) dan data (38b) dianalisis dengan teknik lesap, sebagai berikut.

(38c)* *Satemen rada aneh uga ndeleng docking iki digunakake minangka media backup/restore data merga tanpa piranti iki sawijining USB flash disk bisa Ø gampang ditancepake menyang port USB ing komputer.*

‘Memang agak aneh juga melihat *docking* ini digunakan untuk media *backup/restore* data karena tanpa alat ini sebuah *USB flash disk* bisa Ø mudah ditancapkan ke *port USB* di komputer.’

(38d)* *Ø Corsair ndeleng perlune media/perantara khusus kang luwih nggampangake, saengga tombol cepet (One Button) ing docking dadi fasilitas kang diunggulake.*

commit to user

‘Ø Corsair melihat perlunya media/perantara khusus yang lebih memudahkan, sehingga tombol cepat (*One Button*) di *docking* menjadi fasilitas yang diunggulkan.’

Setelah data (38c) dan data (38d) di atas dianalisis dengan teknik lesap, kedua *conjunction* masing-masing *conjunction* cara yang ditunjukkan dengan kata *kanthi* ‘dengan’ dan *conjunction* pertentangan yang ditunjukkan dengan kata *nanging* ‘tetapi’ di atas wajib hadir karena jika dihapuskan maka kalimatnya menjadi tidak gramatikal dan tidak berterima.

Kemudian data (38c) dan data (38d) dianalisis dengan teknik ganti, sebagai berikut.

(38e) *Satemen rada aneh uga ndeleng docking iki digunakake minangka media backup/restore data merga tanpa piranti iki sawijining USB*

flash disk bisa { *kathi*
**mawi* } *gampang ditancepake menyang port USB ing komputer.*

‘Memang agak aneh juga melihat docking ini digunakan untuk media *backup/restore* data karena tanpa alat ini sebuah *USB flash disk* bisa { dengan
dengan } mudah ditancapkan ke *port USB* di komputer.’

(38f) { *Nanging*
Ning } *Corsair ndeleng perlune mesia/perantara khusus kang luwih nggampangake, saengga tombol cepet (One Button) ing docking dadi fasilitas kang diunggulake.*

‘ { Tetapi
Tetapi } Corsair melihat perlunya media/ perantara khusus yang lebih memudahkan, sehingga tombol cepat (*One Button*) di *docking* menjadi fasilitas yang diunggulkan.’

Setelah data (38e) dan (38f) dianalisis dengan menggunakan teknik ganti, ternyata pada *conjunction* cara yang ditunjukkan dengan kata *kanthi* ‘dengan’ tidak dapat diganti dengan kata *mawi* ‘tetapi’ karena berbeda ragam bahasanya.
commit to user

Kata *kanthi* ‘dengan’ menggunakan ragam bahasa *ngoko*, sedangkan kata *mawi* ‘tetapi’ menggunakan ragam bahasa *krama*. *Conjunction* yang kedua yakni *conjunction* pertentangan yang ditunjukkan dengan kata *nanging* ‘tetapi’ dapat diganti dengan kata *ning* ‘tetapi’, dikarenakan ragam bahasanya sama, yakni menggunakan ragam bahasa *ngoko*.

2. Penanda Kohesi Leksikal

a. Repetisi (Pengulangan)

Repetisi adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Data yang menunjukkan repetisi sebagai berikut.

- (39) *Virus komputer lokal gaweyan Indonesia kang akeh sumebar ing jagad maya dinane iki diyakini luwih mbebayani katimbang virus gaweyan manca. Ing sawenehing kasus, virus lokal nganti ngilangake data file ing komputer korban. (PS/37/9/2009/51)*
 ‘**Virus** komputer lokal buatan Indonesia yang banyak tersebar di dunia maya dewasa ini diyakini lebih berbahaya daripada **virus** buatan luar negeri. Di beberapa kasus, **virus** lokal sampai menghilangkan data file di komputer korban.’

Data (39) di atas terdapat repetisi epizeuksis, yaitu kata *virus* ‘virus’, kata itu diulang sebanyak tiga kali hal itu menandakan betapa pentingnya kata tersebut dalam kalimat.

Kemudian data (39) dibagi unsur langsungnya dengan teknik BUL sebagai berikut.

- (39a) *Virus komputer lokal gaweyan Indonesia kang akeh sumebar ing jagad maya dinane iki diyakini luwih mbebayani katimbang virus gaweyan manca.*
 ‘**Virus** komputer lokal buatan Indonesia yang banyak tersebar di dunia maya dewasa ini diyakini lebih berbahaya daripada **virus** buatan luar negeri.’
- (39b) *Ing sawenehing kasus, virus lokal nganti ngilangake data file ing komputer korban. *commit to user**

‘Di beberapa kasus, **virus** lokal sampai menghilangkan data file di komputer korban.’

Selanjutnya data di atas dianalisis dengan menggunakan teknik lesap sebagai berikut.

(39c)* Ø komputer lokal gaweyan Indonesia kang akeh sumebar ing jagad maya dinane iki diyakini luwih mbebayani katimbang Ø gaweyan manca.

‘Ø komputer lokal buatan Indonesia yang banyak tersebar di dunia maya dewasa ini diyakini lebih berbahaya daripada Ø buatan luar negeri.’

(39d)* Ing sawenehing kasus, Ø lokal nganti ngilangake data file ing komputer korban.

‘Di beberapa kasus, Ø lokal sampai menghilangkan data file di komputer korban.’

Setelah data (39c) dan (39d) dianalisis dengan teknik lesap, ternyata kalimat di atas menjadi tidak gramatikal dan tidak berterima. Oleh karena itu kata **virus** ‘virus’ wajib hadir dalam kalimat.

Kemudian data di atas dianalisis dengan teknik ganti sebagai berikut.

(39e) { Virus } komputer lokal gaweyan Indonesia kang akeh
 { *Kuman } sumebar ing jagad maya dinane iki diyakini luwih mbebayani
 katimbang { virus }
 { *kuman } gaweyan manca.

‘ { Virus }
 { *Kuman } komputer lokal buatan Indonesia yang
 banyak tersebar di dunia maya dewasa ini diyakini lebih berbahaya
 daripada { virus }
 { *kuman } buatan luar negeri.’

(39f) Ing sawenehing kasus, { virus }
 { *kuman } lokal nganti ngilangake data
 file ing komputer korban.

‘Di beberapa kasus, { virus }
 { *kuman } lokal sampai menghilangkan
 data file di komputer korban.’

Hasil analisis data di atas dengan teknik ganti ternyata kata *virus* ‘virus’ tidak dapat diganti dengan kata *kuman* ‘kuman’, karena keduanya merupakan istilah yang mempunyai pengertian berbeda.

Data selanjutnya yang terdapat repetisi adalah sebagai berikut.

- (40) *Tanduran iki mbok menawa nyabet rekor minangka tanduran kang asale saka wiji paling tuwa ing donya. Sebab, tanduran lan wiji paling tuwa sasuwene iki dicekel dening tanduran terate kang asale saka wiji umur 1300 taun. (PS/28/7/2009/47)*
 ‘Tanaman ini bisa saja memperoleh rekor sebagai tanaman yang berasal dari **biji** paling tua di dunia. Sebab, tanaman dan **biji** paling tua selama ini dipegang oleh tanaman teratai yang berasal dari **biji** berumur 1300 tahun.’

Data (40) di atas terdapat repetisi epizeuksis, yaitu kata *wiji* ‘biji’, kata itu diulang sebanyak tiga kali hal itu menandakan betapa pentingnya kata tersebut dalam kalimat.

Kemudian data (40) dibagi unsur langsungnya dengan teknik BUL sebagai berikut.

- (40a) *Tanduran iki mbok menawa nyabet rekor minangka tanduran kang asale saka wiji paling tuwa ing donya.*
 ‘Tanaman ini bisa saja memperoleh rekor sebagai tanaman yang berasal dari **biji** paling tua di dunia.’
- (40b) *Sebab, tanduran lan wiji paling tuwa sasuwene iki dicekel dening tanduran terate kang asale saka wiji umur 1300 taun.*
 ‘Sebab, tanaman dan **biji** paling tua selama ini dipegang oleh tanaman teratai yang berasal dari **biji** berumur 1300 tahun.’

Selanjutnya data di atas dianalisis dengan menggunakan teknik lesap sebagai berikut.

- (40c)* *Tanduran iki mbok menawa nyabet rekor minangka tanduran kang asale saka Ø paling tuwa ing donya.*
 ‘Tanaman ini bisa saja memperoleh rekor sebagai tanaman yang berasal dari Ø paling tua di dunia.’
- (40d)* *Sebab, tanduran lan Ø paling tuwa sasuwene iki dicekel dening tanduran terate kang asale saka Ø umur 1300 taun.*

‘Sebab, tanaman dan \emptyset paling tua selama ini dipegang oleh tanaman teratai yang berasal dari \emptyset berumur 1300 tahun.’

Setelah data (40c) dan (40d) dianalisis dengan teknik lesap, ternyata kalimat di atas menjadi tidak gramatikal dan tidak berterima. Oleh karena itu kata *wiji* ‘biji’ wajib hadir dalam kalimat.

Kemudian data di atas dianalisis dengan teknik ganti sebagai berikut.

(40e) *Tanduran iki mbok menawa nyabet rekor minangka tanduran kanga sale saka { wiji / winih } paling tuwa ing donya.*

‘Tanaman ini bisa saja memperoleh rekor sebagai tanaman yang berasal dari { biji / benih } paling tua di dunia.’

(40f) *Sebab, tanduran lan { wiji / winih } paling tuwa sasuwene iki dicekel dening tanduran terate kanga sale saka { wiji / winih } umur 1300 taun.*

‘Sebab, tanaman dan { biji / benih } paling tua selama ini dipegang oleh tanaman teratai yang berasal dari { biji / benih } berumur 1300 tahun.’

Hasil analisis data di atas dengan teknik ganti ternyata kata *wiji* ‘biji’ dapat diganti dengan kata *winih* ‘benih’, karena keduanya mempunyai pengertian yang sama dan informasinya tetap efektif.

Data lain yang terdapat repetisi adalah sebagai berikut

(41) *Cahaya katon mung salah sawijining **gelombang** kang bisa dikendhalekake. Yen **gelombang** elektromagnetik, **gelombang** radio, inframerah lan sinar X uga bisa dikendhalekake, teknologi iki uga bakal migunani banget kanggo maneka aplikasi ing babagan teknologi informasi, kedokteran, engga militer. (PS/27/7/2009/51)*

‘Cahaya sepertinya merupakan salah satu **gelombang** yang bisa dikendalikan. Jika **gelombang** elektromagnetik, **gelombang** radio,

inframerah dan sinar X juga bisa dikendalikan, teknologi ini juga akan bermanfaat untuk macam-macam aplikasi dalam hal teknologi informasi, kedokteran, sampai militer.’

Data (41) di atas terdapat repetisi epizeuksis, yaitu kata **gelombang** ‘gelombang’, kata itu diulang sebanyak tiga kali hal itu menandakan pentingnya kata tersebut dalam kalimat.

Kemudian data (41) dibagi unsur langsungnya dengan teknik BUL sebagai berikut.

- (41a) *Cahaya katon mung salah sawijining gelombang kang bisa dikendhalekake.*
‘Cahaya sepertinya merupakan salah satu **gelombang** yang bisa dikendalikan.’
- (41b) *Yen gelombang elektromagnetik, gelombang radio, inframerah lan sinar X uga bisa dikendhalekake, teknologi iki uga bakal migunani banget kanggo maneka aplikasi ing babagan teknologi informasi, kedokteran, engga militer.*
‘Jika **gelombang** elektromagnetik, **gelombang** radio, inframerah dan sinar X juga bisa dikendalikan, teknologi ini juga akan bermanfaat untuk macam-macam aplikasi dalam hal teknologi informasi, kedokteran, sampai militer.’

Selanjutnya data di atas dianalisis dengan menggunakan teknik lesap sebagai berikut.

- (41c)* *Cahaya katon mung salah sawijining \emptyset kang bisa dikendhalekake.*
‘Cahaya sepertinya merupakan salah satu \emptyset yang bisa dikendalikan.’
- (41d)* *Yen \emptyset elektromagnetik, \emptyset radio, inframerah lan sinar X uga bisa dikendhalekake, teknologi iki uga bakal migunani banget kanggo maneka aplikasi ing babagan teknologi informasi, kedokteran, engga militer.*
‘Jika \emptyset elektromagnetik, \emptyset radio, inframerah dan sinar X juga bisa dikendalikan, teknologi ini juga akan bermanfaat untuk macam-macam aplikasi dalam hal teknologi informasi, kedokteran, sampai militer.’

Setelah data (41c) dan (41d) dianalisis dengan teknik lesap, ternyata kalimat di atas menjadi tidak gramatikal dan tidak berterima. Oleh karena itu kata **gelombang** ‘gelombang’ wajib hadir dalam kalimat.

Kemudian data di atas dianalisis dengan teknik ganti sebagai berikut.

(41c) *Cahaya katon mung salah sawijining* $\left. \begin{array}{l} \text{gelombang} \\ * \text{ arus} \end{array} \right\}$ *kang*
bisa dikendhalekake.
 ‘Cahaya sepertinya merupakan salah satu $\left. \begin{array}{l} \text{gelombang} \\ * \text{ arus} \end{array} \right\}$
 yang bisa dikendalikan.’

(41d) *Yen* $\left. \begin{array}{l} \text{gelombang} \\ * \text{ arus} \end{array} \right\}$ *elektromagnetik,* $\left. \begin{array}{l} \text{gelombang} \\ * \text{ arus} \end{array} \right\}$ *radio,*
inframerah lan sinar X uga bisa dikendhalekake, teknologi iki uga
bakal migunani banget kanggo maneka aplikasi ing babagan
teknologi informasi, kedokteran, engga militer.
 ‘Jika $\left. \begin{array}{l} \text{gelombang} \\ * \text{ arus} \end{array} \right\}$ *elektromagnetik,* $\left. \begin{array}{l} \text{gelombang} \\ * \text{ arus} \end{array} \right\}$
radio, inframerah dan sinar X juga bisa dikendalikan, teknologi ini
juga akan bermanfaat untuk macam-macam aplikasi dalam hal
teknologi informasi, kedokteran, sampai militer.’

Hasil analisis data di atas dengan teknik ganti ternyata kata **gelombang** ‘gelombang’ tidak dapat diganti dengan kata **arus** ‘arus’, karena keduanya mempunyai pengertian yang berbeda.

Data lain yang menunjukkan repetisi adalah sebagai berikut.

(42) *Youtube.com mujudake situs video kang paling populer. Meh kabeh jenis video ana ing kana, kejaba video xxx mesthine. Ana kalane kita uga pengin nyimpen (download) video kang ana ing Youtube mau, saengga bisa kita tonton maneh kapan wae (ora kudu konek klawan internet), nanging kok ora ngerti carane ya.* (PS/8/2/2010/47)
 ‘Youtube.com merupakan situs **video** yang sangat populer. Hampir semua jenis **video** ada di sana, kecuali **video** xxx pastinya. Ada saatnya kita juga ingin menyimpan (*download*) **video** yang ada di Youtube tadi, sehingga bisa kita tonton lagi kapan saja (tidak harus menyambung dengan internet), tapi tidak tahu bagaimana caranya ya.’
commit to user

Data (42) di atas terdapat repetisi epizeuksis, yaitu kata **video** ‘video’, kata itu diulang sebanyak empat kali hal itu menandakan pentingnya kata tersebut dalam kalimat.

Kemudian data (42) dibagi unsur langsungnya dengan teknik BUL sebagai berikut.

- (42a) *Youtube.com mujudake situs **video** kang paling popular.*
‘Youtube.com merupakan situs **video** yang sangat popular.’
- (42b) *Meh kabeh jenis **video** ana ing kana, kejaba **video** xxx mesthine.*
‘Hampir semua jenis **video** ada di sana, kecuali **video** xxx pastinya.’
- (42c) *Ana kalane kita uga pengin nyimpen (download) **video** kang ana ing Youtube mau, saengga bisa kita tonton maneh kapan wae (ora kudu konek klawan internet), nanging kok ora ngerti carane ya.*
‘Ada saatnya kita juga ingin menyimpan (download) **video** yang ada di Youtube tadi, sehingga bisa kita tonton lagi kapan saja (tidak harus menyambung dengan internet), tapi tidak tahu bagaiman caranya ya.’

Selanjutnya data (42a), (42b), dan (42c) di atas dianalisis dengan menggunakan teknik lesap sebagai berikut.

- (42d) *Youtube.com mujudake situs \emptyset kang paling popular.*
‘Youtube.com merupakan situs \emptyset yang sangat popular.’
- (42e) *Meh kabeh jenis \emptyset ana ing kana, kejaba \emptyset xxx mesthine.*
‘Hampir semua jenis \emptyset ada di sana, kecuali \emptyset xxx pastinya.’
- (42f) *Ana kalane kita uga pengin nyimpen (download) \emptyset kang ana ing Youtube mau, saengga bisa kita tonton maneh kapan wae (ora kudu konek klawan internet), nanging kok ora ngerti carane ya.*
‘Ada saatnya kita juga ingin menyimpan (download) \emptyset yang ada di Youtube tadi, sehingga bisa kita tonton lagi kapan saja (tidak harus menyambung dengan internet), tapi tidak tahu bagaiman caranya ya.’

Setelah data (42d), (42e) dan (42f) dianalisis dengan teknik lesap, ternyata kalimat di atas masih gramatikal tetapi tidak berterima. Oleh karena itu

kata **video** ‘video’ tidak wajib hadir dalam kalimat, namun informasinya akan lebih jelas jika repetisi epizeuksis tersebut hadir dalam kalimat.

Kemudian data di atas dianalisis dengan teknik ganti, sebagai berikut.

(42g) *Youtube.com mujudake situs* $\left\{ \begin{array}{l} \text{video} \\ \text{*filem} \end{array} \right\}$ *kang paling popular.*

‘Youtube.com merupakan situs $\left\{ \begin{array}{l} \text{video} \\ \text{*film} \end{array} \right\}$ yang sangat popular.’

(42h) *Meh kabeh jenis* $\left\{ \begin{array}{l} \text{video} \\ \text{*filem} \end{array} \right\}$ *ana ing kana, kejaba* $\left\{ \begin{array}{l} \text{video} \\ \text{*filem} \end{array} \right\}$ *xxx mesthine.*

‘Hampir semua jenis $\left\{ \begin{array}{l} \text{video} \\ \text{*film} \end{array} \right\}$ ada di sana, kecuali $\left\{ \begin{array}{l} \text{video} \\ \text{*film} \end{array} \right\}$ xxx pastinya.’

(42i) *Ana kalane kita uga pengin nyimpen (download)* $\left\{ \begin{array}{l} \text{video} \\ \text{*filem} \end{array} \right\}$

kang ana ing Youtube mau, saengga bisa kita tonton maneh kapan wae (ora kudu konek klawan internet), nanging kok ora ngerti carane ya.

‘Ada saatnya kita juga ingin menyimpan (download) $\left\{ \begin{array}{l} \text{video} \\ \text{*film} \end{array} \right\}$

yang ada di Youtube tadi, sehingga bisa kita tonton lagi kapan saja (tidak harus menyambung dengan internet), tapi tidak tahu bagaimana caranya ya.’

Hasil analisis data di atas dengan teknik ganti ternyata kata **video** ‘video’ tidak dapat diganti dengan kata **filem** ‘film’, karena keduanya mempunyai pengertian yang berbeda.

b. Sinonimi (Padan Kata)

Sinonimi dapat diartikan sebagai nama lain untuk benda atau hal yang sama; atau ungkapan yang maknanya kurang lebih sama dengan ungkapan lain. Sinonim atau persamaan kata adalah bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk lain, kesamaan itu berlaku bagi kata, kelompok kata, atau kalimat, walaupun umumnya yang dianggap sinonim hanyalah kata-kata saja.

Data yang menyebutkan adanya sinonim adalah.

- (43) *Kanggo fasilitas mau, **HP** jaman kawak tetep bisa dadi piranti kanggo facebookan. Kanthi fitur ksb, sajake facebook pengin bisa dimanfaatke dening saben level masyarakat liwat layanan **ponsel** kang paling prasaja.* (PS/34/8/2009/47)
 ‘Untuk fasilitas tadi, **HP** jaman dulu tetap bisa menjadi alat untuk menggunakan *facebook*. Dengan fitur tersebut, rupanya *facebook* ingin bisa dimanfaatkan oleh setiap level masyarakat lewat layanan **ponsel** yang paling sederhana.’

Pada data (43) di atas terdapat sinonimi kata dengan kata, yaitu kata **HP** ‘HP’ dan **ponsel** ‘ponsel’.

Kemudian data di atas dibagi unsur langsungnya dengan teknik BUL sebagai berikut.

- (43a) *Kanggo fasilitas mau, **HP** jaman kawak tetep bisa dadi piranti kanggo facebookan.*
 ‘Untuk fasilitas tadi, **HP** jaman dulu tetap bisa menjadi alat untuk menggunakan *facebook*.’
- (43b) *Kanthi fitur ksb, sajake facebook pengin bisa dimanfaatke dening saben level masyarakat liwat layanan **ponsel** kang paling prasaja*
 ‘Dengan fitur tersebut, rupanya *facebook* ingin bisa dimanfaatkan oleh setiap level masyarakat lewat layanan **ponsel** yang paling sederhana.’

Selanjutnya data (43a) dan (43b) di atas dianalisis dengan menggunakan teknik lesap sebagai berikut.

- (43c)* *Kanggo fasilitas mau, \emptyset jaman kawak tetep bisa dadi piranti kanggo facebookan.*
 ‘Untuk fasilitas tadi, \emptyset jaman dulu tetap bisa menjadi alat untuk menggunakan *facebook*.’
- (43d)* *Kanthi fitur ksb, sajake facebook pengin bisa dimanfaatke dening saben level masyarakat liwat layanan \emptyset kang paling prasaja*
 ‘Dengan fitur tersebut, rupanya *facebook* ingin bisa dimanfaatkan oleh setiap level masyarakat lewat layanan \emptyset yang paling sederhana.’

Setelah data (43c) dan (43d) dianalisis dengan teknik lesap, ternyata kalimat di atas menjadi tidak gramatikal dan tidak berterima. Oleh karena itu kata

HP ‘*HP*’ dan **ponsel** ‘*ponsel*’ wajib hadir dalam kalimat tersebut. Penerapan dengan teknik ganti tidak perlu diterapkan, karena kedua kata tersebut sudah saling menggantikan.

Data selanjutnya yang terdapat sinonimi adalah.

(44) *Produsen komputer Asustek mentas wae ngetokake sawijining laptop unik. Geneya unik? Merga bisa ngetokake **ganda** wangi. Wiwit saka **ambune** kembang, bun esuk, cemara, lan ganda ‘maskulin’.* (PS/14/4/2010/51)

‘Produsen komputer Asustek baru saja mengeluarkan sebuah laptop unik. Mengapa unik? Karena bisa mengeluarkan **bau** harum. Mulai dari **bau** bunga, embun pagi, cemara, dan bau ‘maskulin’.’

Pada data (44) di atas terdapat sinonimi kata dengan kata, yaitu kata **ganda** ‘bau’ dan **ambu** ‘bau’.

Kemudian data di atas dibagi unsur langsungnya dengan teknik BUL sebagai berikut.

(44a) *Produsen komputer Asustek mentas wae ngetokake sawijining laptop unik.*

‘Produsen komputer Asustek baru saja mengeluarkan sebuah laptop unik.’

(44b) *Geneya unik?*
‘Mengapa unik?’

(44c) *Merga bisa ngetokake **ganda** wangi.*
‘Karena bisa mengeluarkan **bau** harum.’

(44d) *Wiwit saka **ambune** kembang, bun esuk, cemara, lan ganda ‘maskulin’.*

‘Mulai dari **bau** bunga, embun pagi, cemara, dan bau ‘maskulin’.’

Selanjutnya data (44c) dan (44d) di atas dianalisis dengan menggunakan teknik lesap sebagai berikut.

(44e)* *Merga bisa ngetokake \emptyset wangi.*
‘Karena bisa mengeluarkan \emptyset harum.’

(44f)* *Wiwit saka Ø kembang, bun esuk, cemara, lan ganda 'maskulin'.*

'Mulai dari Ø bunga, embun pagi, cemara, dan bau 'maskulin'.'

Setelah data (44e) dan (44f) dianalisis dengan teknik lesap, ternyata kalimat di atas menjadi tidak gramatikal dan tidak berterima. Oleh karena itu kata **ganda** 'bau' dan **ambu** 'bau' wajib hadir dalam kalimat tersebut. Penerapan dengan teknik ganti tidak perlu diterapkan, karena kedua kata tersebut sudah saling menggantikan.

Data lain yang menunjukkan adanya sinonim yaitu.

(45) [...] *Banjur web server bakal ngirim asil saka request kang kita karepake mau. Dinane iki virus bisa nyebar lumantar content saka sawijining website lan tanpa kita sadari malware kayadene spyware lan trojan bakal mlebu menyang PC.* (PS/10/3/2010/47)

'[...] Lalu web server akan mengirim hasil dari request yang kita inginkan tadi. Sekarang ini virus bisa menyebar melalui konten dari suatu website dan tanpa kita sadari malware seperti spyware dan trojan akan masuk ke PC.'

Pada data (45) di atas terdapat sinonimi kata dengan kata, yaitu kata **virus** 'virus' dan **malware** 'malware'.

Kemudian data di atas dibagi unsur langsungnya dengan teknik BUL sebagai berikut.

(45a) [...] *Banjur web server bakal ngirim asil saka request kang kita karepake mau.*

'[...] Lalu web server akan mengirim hasil dari request yang kita inginkan tadi.'

(45b) *Dinane iki virus bisa nyebar lumantar content saka sawijining website lan tanpa kita sadari malware kayadene spyware lan trojan bakal mlebu menyang PC.*

'Sekarang ini virus bisa menyebar melalui konten dari suatu website dan tanpa kita sadari malware seperti spyware dan trojan akan masuk ke PC.'

Selanjutnya data (45a) dan (45b) di atas dianalisis dengan menggunakan teknik lesap sebagai berikut. *commit to user*

(45c)* [...] *Banjur web server bakal ngirim asil saka request kang kita karepake mau.*

‘[...] Lalu *web server* akan mengirim hasil dari *request* yang kita inginkan tadi.’

(45d)* *Dinane iki Ø bisa nyebar lumantar content saka sawijining website lan tanpa kita sadari Ø kayadene spyware lan trojan bakal mlebu menyang PC.*

‘Sekarang ini Ø bisa menyebar melalui konten dari suatu *website* dan tanpa kita sadari Ø seperti *spyware* dan *trojan* akan masuk ke *PC*.’

Setelah data (45c) dan (45d) dianalisis dengan teknik lesap, ternyata kalimat di atas menjadi tidak gramatikal dan tidak berterima. Oleh karena itu kata **virus** ‘virus’ dan **malware** ‘malware’ wajib hadir dalam kalimat tersebut. Penerapan dengan teknik ganti tidak perlu diterapkan, karena kedua kata tersebut sudah saling menggantikan.

Data lain yang terdapat sinonimi adalah sebagai berikut.

(46) *Kanggo ngisi baterai ponsel wae kepeksa kudu gelem rekasa. Sing sepisanan yakuwi kudu gelem mlaku adoh menyang toko. Sawise iku, kudu gelem ngetokake ragad 2 dolar kanggo nge-charge hpne mau, yakuwi kang dijupukake saka listrik aki mobil utawa panel tenaga surya. (PS/38/8/2009/47)*

‘Untuk **mengisi baterai** posel saja harus mau bekerja keras. Yang pertama yaitu harus mau berjalan jauh ke toko. Setelah itu, harus mau mengeluarkan biaya 2 dolar untuk **menge-charge** hp miliknya tadi, yaitu yang diambilkan dari listrik aki mobil atau panel tenaga surya.’

Pada data (46) di atas terdapat sinonimi morfem bebas dengan morfem terikat, yaitu kata **ngisi baterai** ‘mengisi baterai’ dan **nge-charge** ‘menge-charge’.

Kemudian data di atas dibagi unsur langsungnya dengan teknik BUL sebagai berikut.

(46a) *Kanggo ngisi baterai ponsel wae kepeksa kudu gelem rekasa.*
‘Untuk **mengisi baterai** posel saja harus mau bekerja keras.’

- (46b) *Sing sepisanan yakuwi kudu gelem mlaku adoh menyang toko.*
'Yang pertama yaitu harus mau berjalan jauh ke toko.'
- (46c) *Sawise iku, kudu gelem ngetokake ragad 2 dolar kanggo **nge-charge** hpne mau, yakuwi kang dijupukake saka listrik aki mobil utawa panel tenaga surya.*
'Setelah itu, harus mau mengeluarkan biaya 2 dolar untuk **menge-charge** hp miliknya tadi, yaitu yang diambilkan dari listrik aki mobil atau panel tenaga surya.'

Selanjutnya data (46a) dan (46c) di atas dianalisis dengan menggunakan teknik lesap sebagai berikut.

- (46d)* *Kanggo Ø ponsel wae kepeksa kudu gelem rekasa.*
'Untuk Ø posel saja harus mau bekerja keras.'
- (46e)* *Sawise iku, kudu gelem ngetokake ragad 2 dolar kanggo Ø hpne mau, yakuwi kang dijupukake saka listrik aki mobil utawa panel tenaga surya.*
'Setelah itu, harus mau mengeluarkan biaya 2 dolar untuk Ø hp miliknya tadi, yaitu yang diambilkan dari listrik aki mobil atau panel tenaga surya.'

Setelah data (46d) dan (46e) dianalisis dengan teknik lesap, ternyata kalimat di atas menjadi tidak gramatikal dan tidak berterima. Oleh karena itu kata *ngisi baterai* 'mengisi baterai' dan *nge-charge* 'menge-charge' wajib hadir dalam kalimat tersebut. Penerapan dengan teknik ganti tidak perlu diterapkan, karena kedua kata tersebut sudah saling menggantikan.

Data lain yang terdapat sinonimi adalah sebagai berikut.

- (47) *Kertas sawijining dina mengko ora mung minangka **piranti** cetakan, nanging bakal dadi beterei kang kena kanggo nglakokake sawenehing **alat** elektronik. Saikine, para ilmuwan saka Stanford University ing California ngaku wis kasil nyiptakake.*
(PS/1/1/2010/51)
'Kertas suatu hari nanti tidak hanya sebagai **peralatan** cetakan, tapi juga akan menjadi baterai yang bisa digunakan untuk menjalankan suatu **alat** elektronik. Sekarang ini, para ilmuwan dari Stanford University di California mengaku sudah berhasil menciptakannya.'

Pada data (47) di atas terdapat sinonimi kata dengan kata, yaitu kata *piranti* ‘peralatan’ dan *alat* ‘alat’.

Kemudian data di atas dibagi unsur langsungnya dengan teknik BUL sebagai berikut.

(47a) *Kertas sawijining dina mengko ora mung minangka piranti cetakan, nanging bakal dadi beterei kang kena kanggo nglakokake sawenehing alat elektronik.*

‘Kertas suatu hari nanti tidak hanya sebagai peralatan cetakan, tapi juga akan menjadi baterai yang bisa digunakan untuk menjalankan suatu alat elektronik.’

(47b) *Saikine, para ilmuwan saka stanford University ing California ngaku wis kasil nyiptakake.*

‘Sekarang ini, para ilmuwan dari Stanford University di California mengaku sudah berhasil menciptakannya.’

Selanjutnya data (47a) di atas dianalisis dengan menggunakan teknik lesap sebagai berikut.

(47c)* *Kertas sawijining dina mengko ora mung minangka Ø cetakan, nanging bakal dadi beterei kang kena kanggo nglakokake sawenehing Ø elektronik.*

‘Kertas suatu hari nanti tidak hanya sebagai Ø cetakan, tapi juga akan menjadi baterai yang bisa digunakan untuk menjalankan suatu Ø elektronik.’

Setelah data (47c) dianalisis dengan teknik lesap, ternyata kalimat di atas menjadi tidak gramatikal dan tidak berterima. Oleh karena itu kata *piranti* ‘peralatan’ dan *alat* ‘alat’ wajib hadir dalam kalimat tersebut. Penerapan dengan teknik ganti tidak perlu diterapkan, karena kedua kata tersebut sudah saling menggantikan.

Data lain yang terdapat sinonimi adalah sebagai berikut.

(48) *Sasuwene iki wis umum dipahami yen migunakake ponsel bisa nyebabake eror tumrap fungsi navigasi lan komunikasi montor mabur. Ngaktifke ponsel uga dilarang banget ing nalikane pesawat take off utawa bakal ndharat. (PS/34/8/2009/47)*
commit to user

‘Selama ini sudah umum dipahami jika menggunakan ponsel bisa menyebabkan eror pada fungsi navigasi dan komunikasi **pesawat terbang**. Mengaktifkan ponsel juga sangat dilarang ketika **pesawat take off** atau akan mendarat.’

Pada data (48) di atas terdapat sinonimi frasa dengan kata, yaitu frasa **montor mabur** ‘pesawat terbang’ dan **pesawat** ‘pesawat’.

Kemudian data di atas dibagi unsur langsungnya dengan teknik BUL sebagai berikut.

(48a) *Sasuwene iki wis umum dipahami yen migunakake ponsel bisa nyebabake eror tumrap fungsi navigasi lan komunikasi **montor mabur**.*

‘Selama ini sudah umum dipahami jika menggunakan ponsel bisa menyebabkan eror pada fungsi navigasi dan komunikasi **pesawat terbang**.’

(48b) *Ngaktifke ponsel uga dilarang banget ing nalikane **pesawat take off** utawa bakal ndharat.*

Mengaktifkan ponsel juga sangat dilarang ketika **pesawat take off** atau akan mendarat.’

Selanjutnya data (48a) dan (48b) di atas dianalisis dengan menggunakan teknik lesap sebagai berikut.

(48c) *Sasuwene iki wis umum dipahami yen migunakake ponsel bisa nyebabake eror tumrap fungsi navigasi lan komunikasi \emptyset .*

‘Selama ini sudah umum dipahami jika menggunakan ponsel bisa menyebabkan eror pada fungsi navigasi dan komunikasi \emptyset .’

(48d) *Ngaktifke ponsel uga dilarang banget ing nalikane \emptyset take off utawa bakal ndharat.*

Mengaktifkan ponsel juga sangat dilarang ketika \emptyset take off atau akan mendarat.’

Setelah data (48c) dan (48d) dianalisis dengan teknik lesap, ternyata kalimat di atas masih gramatikal dan berterima. Frasa **montor mabur** ‘pesawat terbang’ dan **pesawat** ‘pesawat’, tidak wajib hadir dalam kalimat, namun informasi akan lebih jelas jika frasa **montor mabur** ‘pesawat terbang’ dan **pesawat**

‘pesawat’ hadir dalam kalimat tersebut. Penerapan dengan teknik ganti tidak perlu diterapkan, karena kedua kata tersebut sudah saling menggantikan.

c. Antonimi (Lawan Kata)

Antonimi (lawan kata) dapat diartikan nama lain untuk benda atau hal yang lain; atau satuan lingual yang maknanya berlawanan/berposisi dengan satuan lingual lain. Antonimi disebut juga oposisi makna. Pada penelitian ini ditemukan dua macam oposisi, yakni oposisi mutlak dan oposisi kutub.

Data yang menunjukkan oposisi makna antara lain.

(49) *Akeh kang nganggep yen komputere ora kena **virus**, mula ora perlu masang **antivirus**. Bab iki pancen ana benere, nanging kepriye yen komputer kita kena **virus** kang banjur ngrusak utawa mbusak data kita. (PS/9/2/2010/51)*

‘Banyak yang menganggap jika komputernya tidak terkena **virus**, maka tidak perlu memasang **antivirus**. Hal ini memang ada benarnya, tapi bagaimana jika komputer kita kena **virus** yang lantas merusak atau menghapus data kita.’

Data (49) di atas terdapat oposisi mutlak yaitu kata **virus** ‘virus’ dan **antivirus** ‘antivirus’. Keduanya merupakan pertentangan makna secara mutlak.

Kemudian data (49) dibagi unsur langsungnya sebagai berikut.

(49a) *Akeh kang nganggep yen komputere ora kena **virus**, mula ora perlu masang **antivirus**.*

‘Banyak yang menganggap jika komputernya tidak terkena **virus**, maka tidak perlu memasang **antivirus**.’

(49b) *Bab iki pancen ana benere, nanging kepriye yen komputer kita kena **virus** kang banjur ngrusak utawa mbusak data kita.*

‘Hal ini memang ada benarnya, tapi bagaimana jika komputer kita kena **virus** yang lantas merusak atau menghapus data kita.’

Selanjutnya data di atas dianalisis dengan teknik lesap sebaga berikut.

(49c)* *Akeh kang nganggep yen komputere ora kena \emptyset , mula ora perlu masang \emptyset .*

‘Banyak yang menganggap jika komputernya tidak terkena \emptyset , maka tidak perlu memasang \emptyset .’

commit to user

- (49d)* *Bab iki pancen ana benere, nanging kepriye yen komputer kita kena Ø kang banjur ngrusak utawa mbusak data kita.*
 ‘Hal ini memang ada benarnya, tapi bagaimana jika komputer kita kena Ø yang lantas merusak atau menghapus data kita.’

Setelah data (49c) dan (49d) dianalisis dengan teknik lesap, menjadi tidak gramatikal dan tidak berterima. Sehingga kata *virus* ‘virus’ dan *antivirus* ‘antivirus’ wajib hadir dalam kalimat tersebut.

Kemudian data di atas dianalisis dengan teknik ganti sebagai berikut.

- (49e) *Akeh kang nganggep yen komputere ora kena { virus }
 ora perlu masang . { * kuman, } mula
 { antivirus }
 { *obat }*
 ‘Banyak yang menganggap jika komputernya tidak terkena
 { virus } { antivirus }
 { *kuman } maka tidak perlu memasang { * obat } .’
- (49f) *Bab iki pancen ana benere, nanging kepriye yen komputer kita
 kena { virus }
 { * kuman } kang banjur ngrusak utawa mbusak data
 kita.*
 ‘Hal ini memang ada benarnya, tapi bagaimana jika komputer
 kita kena { virus }
 { *kuman } yang lantas merusak atau
 menghapus data kita.’

Hasil analisis data di atas dengan teknik ganti, kata *virus* ‘virus’ tidak dapat diganti dengan kata *kuman* ‘kuman’, dan kata *antivirus* ‘antivirus’ juga tidak dapat diganti dengan kata *obat* ‘obat’, karena maknanya tidak sama.

Data lain yang menunjukkan antonimi adalah sebagai berikut.

- (50) [...] *Sebab situs deathbook iki, luwih memper situs wasiat online, kang isi maneka informasi jroning sawijining konten, sing diisi wong kuwi dhewe nalika durung mati. “Iki kaya dene surat pribadi kang katujokake kanggo anak, bojo apadene seduur-sedulure kang isih urip” [...]. (PS/32/8/2009/47)*
 ‘[...] Sebab situs *deathbook* ini, lebih mirip situs wasiat *online*, yang isinya beraneka informasi seputar salah satu konten, yang diisi sendiri oleh orang tadi ketika belum **meninggal**. “Ini seperti

surat pribadi yang ditujukan untuk anak istri atau saudara-saudara yang masih **hidup**” [...].’

Data (50) di atas terdapat oposisi mutlak yaitu kata *mati* ‘mati’ dan *urip* ‘hidup’. Keduanya merupakan pertentangan makna secara mutlak.

Kemudian data (50) dibagi unsur langsungnya sebagai berikut.

(50a) *[...] Sebab situs deathbook iki, luwih memper situs wasiat online, kang isi maneka informasi jroning sawijining konten, sing diisi wong kuwi dhewe nalika durung mati.*

‘[...] Sebab situs *deathbook* ini, lebih mirip situs wasiat *online*, yang isinya beraneka informasi seputar salah satu konten, yang diisi sendiri oleh orang tadi ketika belum **meninggal**.’

(50b) *“Iki kaya dene surat pribadi kang katujokake kanggo anak, bojo apadene seduur-sedulure kang isih urip” [...].*

‘Ini seperti surat pribadi yang ditujukan untuk anak istri atau saudara-saudara yang masih **hidup**’ [...].’

Selanjutnya data di atas dianalisis dengan teknik lesap sebaga berikut.

(50c)* *[...] Sebab situs deathbook iki, luwih memper situs wasiat online, kang isi maneka informasi jroning sawijining konten, sing diisi wong kuwi dhewe nalika durung Ø.*

‘[...] Sebab situs *deathbook* ini, lebih mirip situs wasiat *online*, yang isinya beraneka informasi seputar salah satu konten, yang diisi sendiri oleh orang tadi ketika belum Ø.

(50d)* *“Iki kaya dene surat pribadi kang katujokake kanggo anak, bojo apadene seduur-sedulure kang isih Ø” [...].*

‘Ini seperti surat pribadi yang ditujukan untuk anak istri atau saudara-saudara yang masih Ø’ [...].’

Setelah data (50c) dan (50d) dianalisis dengan teknik lesap, menjadi tidak gramatikal dan tidak berterima. Sehingga kata *mati* ‘mati’ dan *urip* ‘hidup’ wajib hadir dalam kalimat tersebut.

Kemudian data (50c) dan (50d) dianalisis dengan teknik ganti sebagai berikut.

- (50e) [...] *Sebab situs deathbook iki, luwih memper situs wasiat online, kang isi maneka informasi jroning sawijining konten, sing diisi wong kuwi dhewe nalika durung* $\left. \begin{array}{l} \text{mati} \\ *seda \\ *pejah \end{array} \right\}$.

‘[...] Sebab situs *deathbook* ini, lebih mirip situs wasiat *online*, yang isinya beraneka informasi seputar salah satu konten, yang diisi sendiri oleh orang tadi ketika belum $\left. \begin{array}{l} \text{meninggal} \\ \text{meninggal} \\ \text{meninggal} \end{array} \right\}$.’

- (50f) “*Iki kaya dene surat pribadi kang katujokake kanggo anak, bojo apadene seduur-sedulure kang isih* $\left. \begin{array}{l} \text{urip} \\ *sugeng \end{array} \right\}$ ” [...].
 “Ini seperti surat pribadi yang ditujukan untuk anak istri atau saudara-saudara yang masih $\left. \begin{array}{l} \text{hidup} \\ *sehat \end{array} \right\}$ ” [...].’

Hasil analisis data di atas dengan teknik ganti, kata *mati* ‘meninggal’ tidak dapat diganti dengan kata *seda* ‘meninggal’ dan *pejah* ‘meninggal’, dikarenakan berbeda ragam bahasanya. Kata *mati* ‘meninggal’ menggunakan ragam bahasa *ngoko*, sedangkan kata *seda* ‘meninggal’ dan *pejah* ‘meninggal’ merupakan ragam bahasa *krama*. Kata *urip* ‘hidup’ juga tidak dapat diganti dengan kata *waras* ‘sehat’, karena maknanya tidak sama.

Data lain yang menyebutkan adanya antonimi adalah sebagai berikut.

- (51) *Sawijining bab kang durung dingerteni saka tanduran iki yakuwi jinise, lanang apa wadon. Merga pancen, jinnis palem-paleman kaya ngene iki biasane lagi bisa dibedakake jinise sawise umur 6-7 taun. (PS/28/7/2009/47)*
 ‘Salah satu bab yang belum diketahui dari tanaman ini adalah jenisnya, **jantan** atau **betina**. Karena memang, jenis palm-palman seperti ini biasanya baru bisa dibedakan jenisnya setelah berumur 6-7 tahun.’

Data (51) di atas terdapat oposisi mutlak yaitu kata *lanang* ‘jantan’ dan *wadon* ‘betina’. Keduanya merupakan pertentangan makna secara mutlak.

Kemudian data (50) dibagi unsur langsungnya sebagai berikut.

commit to user

(51a) *Sawijining bab kang durung dingerteni saka tanduran iki yakuwi jinise, lanang apa wadon.*

‘Salah satu bab yang belum diketahui dari tanaman ini adalah jenisnya, **jantan** atau **betina**.’

(51b) *Merga pancen, jinnis palem-paleman kaya ngene iki biasane lagi bisa dibedakake jinise sawise umur 6-7 taun.*

‘Karena memang, jenis palm-palman seperti ini biasanya baru bisa dibedakan jenisnya setelah berumur 6-7 tahun.’

Selanjutnya data (51a) di atas dianalisis dengan teknik lesap sebagai berikut.

(51c)* *Sawijining bab kang durung dingerteni saka tanduran iki yakuwi jinise, Ø apa Ø.*

‘Salah satu bab yang belum diketahui dari tanaman ini adalah jenisnya, Ø atau Ø.’

Setelah data (51c) dianalisis dengan teknik lesap, menjadi tidak gramatikal dan tidak berterima. Sehingga kata *lanang* ‘jantan’ dan *wadon* ‘betina’ wajib hadir dalam kalimat tersebut.

Kemudian data (51c) dianalisis dengan teknik ganti sebagai berikut.

(51d) *Sawijining bab kang durung dingerteni saka tanduran iki yakuwi jinise, $\left. \begin{matrix} \text{lanang} \\ *jaler \end{matrix} \right\}$ apa $\left. \begin{matrix} \text{wadon} \\ *estri \end{matrix} \right\}$*

‘Salah satu bab yang belum diketahui dari tanaman ini adalah jenisnya, $\left. \begin{matrix} \text{jantan} \\ \text{jantan} \end{matrix} \right\}$ atau $\left. \begin{matrix} \text{betina} \\ \text{betina} \end{matrix} \right\}$.’

Hasil analisis data di atas dengan teknik ganti, kata *lanang* ‘jantan’ tidak dapat diganti dengan kata *jaler* ‘jantan’ dan *wadon* ‘betina’ tidak dapat diganti dengan kata *estri* ‘betina’, dikarenakan berbeda ragam bahasanya. Kata *lanang* ‘jantan’ dan *wadon* ‘betina’ menggunakan ragam bahasa *ngoko*, sedangkan kata *jaler* ‘jantan’ dan *estri* ‘betina’ merupakan ragam bahasa *krama*.

Data lain yang menyatakan adanya antonimi sebagai berikut.

(52) *Mouse iki luwih saka saderma klik rong arah. Kita bisa migunakake mung kanthi driji siji kanggo ngobahake menyang ngendi wae, ora mung **mendhuwur** lan **mengisor**, utawa saka iringan menyang iringan.* (PS/5/1/2010/51)

‘*Mouse* ini lebih dari sekedar klik dua arah. Kita bisa menggunakannya hanya dengan satu jari untuk menggerakkan ke mana saja, tidak hanya **ke atas** dan **ke bawah**, atau dari samping ke samping.’

Data (52) di atas terdapat oposisi kutub antara **mendhuwur** ‘ke atas’ **mengisor** ‘ke bawah’. Dikatakan beroposisi kutub karena terdapat gradasi di antara oposisi keduanya, yaitu adanya realitas agak ke atas dan agak ke bawah.

Kemudian data (52) dibagi unsur langsungnya sebagai berikut.

(52a) *Mouse iki luwih saka saderma klik rong arah.*

‘*Mouse* ini lebih dari sekedar klik dua arah.’

(52b) *Kita bisa migunakake mung kanthi driji siji kanggo ngobahake menyang ngendi wae, ora mung **mendhuwur** lan **mengisor**, utawa saka iringan menyang iringan.*

‘Kita bisa menggunakannya hanya dengan satu jari untuk menggerakkan ke mana saja, tidak hanya **ke atas** dan **ke bawah**, atau dari samping ke samping.’

Selanjutnya data (52b) di atas dianalisis dengan teknik lesap sebagai berikut.

(52c)* *Kita bisa migunakake mung kanthi driji siji kanggo ngobahake menyang ngendi wae, ora mung \emptyset lan \emptyset , utawa saka iringan menyang iringan.*

‘Kita bisa menggunakannya hanya dengan satu jari untuk menggerakkan ke mana saja, tidak hanya \emptyset dan \emptyset , atau dari samping ke samping.’

Setelah dan (52c) dianalisis dengan teknik lesap, menjadi tidak gramatikal dan tidak berterima. Sehingga kata **mendhuwur** ‘ke atas’, dan **mengisor** ‘ke bawah’ wajib hadir dalam kalimat tersebut.

Kemudian data (52c) dianalisis dengan teknik ganti sebagai berikut.

(52) *Kita bisa migunakake mung kanthi driji siji kanggo ngobahake menyang ngendi wae, ora mung* $\left. \begin{array}{l} \text{mendhuwur} \\ \text{mungga lan} \end{array} \right\}$

$\left. \begin{array}{l} \text{mengisor} \\ \text{mudhun} \end{array} \right\}$, *utawa saka iringan menyang iringan.*

‘Kita bisa menggunakannya hanya dengan satu jari untuk menggerakkan ke mana saja, tidak hanya $\left. \begin{array}{l} \text{ke atas} \\ \text{naik} \end{array} \right\}$ dan

$\left. \begin{array}{l} \text{ke bawah} \\ \text{turun} \end{array} \right\}$, atau dari samping ke samping.’

Hasil analisis data di atas dengan teknik ganti, kata **mendhuwur** ‘ke atas’ dapat diganti dengan kata **mungga** ‘naik’ sedangkan kata **mengisor** ‘ke bawah’ dapat diganti dengan kata **mudhun** ‘turun’, dikarenakan ragam bahasa yang sama yakni *ngoko*.

Data lain yang menyatakan adanya antonimi sebagai berikut.

(53) *Kursi terbang iki bisa dilungguhi dening user kang bobote engga 330 pon utawa kira-kira 150 kg. Kemampuan obahe dikandhakake stabil, apa kuwi mlaku mundhur apadene maju, ing sandhuwure lemah mesthi wae. (PS/14/4/2010/47)*

‘Kursi terbang ini bisa diduduki oleh *user* yang berat tubuhnya mencapai 330 pon atau kira-kira 150 kg. Kemampuan Bergeraknya dilaporkan stabil, apakah itu berjalan **mundur** atukah **maju**, di atas tanah pastinya.’

Data (53) di atas terdapat oposisi kutub antara **mundhur** ‘mundur’ dan **maju** ‘maju’. Dikatakan beroposisi kutub karena terdapat gradasi diantara oposisi keduanya, yaitu adanya realitas agak mundur, agak maju, mundur sedikit, dan maju sedikit.

Kemudian data ini dibagi unsur langsungnya dengan teknik BUL sebagai berikut.

(53a) *Kursi terbang iki bisa dilungguhi dening user kang bobote engga 330 pon utawa kira-kira 150 kg.*

‘Kursi terbang ini bisa diduduki oleh *user* yang berat tubuhnya mencapai 330 pon atau kira-kira 150 kg.’

- (53b) *Kemampuan obahe dikandhakake stabil, apa kuwi mlaku **mundhur** apadene **maju**, ing sandhuwure lemah mesthi wae.*
 ‘Kemampuan Bergeraknya dilaporkan stabil, apakah itu berjalan **mundur** ataukah **maju**, di atas tanah pastinya.’

Kemudian data (53b) dianalisis dengan menggunakan teknik lesap sebagai berikut.

- (53c)* *Kemampuan obahe dikandhakake stabil, apa kuwi mlaku \emptyset apadene \emptyset , ing sandhuwure lemah mesthi wae.*
 ‘Kemampuan Bergeraknya dilaporkan stabil, apakah itu berjalan \emptyset ataukah \emptyset , di atas tanah pastinya.’

Setelah data (53c) dianalisis dengan teknik lesap, menjadi tidak gramatikal dan tidak berterima. Sehingga kata **mundhur** ‘mundur’ dan **maju** ‘maju’ wajib hadir dalam kalimat tersebut.

Kemudian data (53c) dianalisis dengan teknik ganti sebagai berikut.

- (53c) *Kemampuan obahe dikandhakake stabil, apa kuwi mlaku*
 $\left. \begin{array}{l} \text{mundhur} \\ \text{memburi} \end{array} \right\}$ *apadene* $\left. \begin{array}{l} \text{maju} \\ \text{mengarep} \end{array} \right\}$,
ing sandhuwure lemah mesthi wae.

‘Kemampuan Bergeraknya dilaporkan stabil, apakah itu berjalan
 $\left. \begin{array}{l} \text{mundur} \\ \text{ke belakang} \end{array} \right\}$ ataukah $\left. \begin{array}{l} \text{maju} \\ \text{ke depan} \end{array} \right\}$, di atas tanah
 pastinya’.

Hasil analisis data di atas dengan teknik ganti, kata **mundhur** ‘mundur’ dapat diganti dengan kata **memburi** ‘ke belakang’ dan **maju** ‘maju’ dapat diganti dengan kata **mengarep** ‘ke depan’, dikarenakan satu ragam bahasa.

d. Kolokasi (Sanding Kata)

Kolokasi (sanding kata) adalah asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan. Kata-kata yang berkolokasi adalah kata-kata yang cenderung dipakai dalam suatu dominan atau jaringan tertentu. Adapun data yang menunjukkan kolokasi sebagai berikut.

- (54) *Lan yen pengin langsung mamerake asil karya kita, kari andum via **online** wae. Unggah film mau menyang layanan video online favorit kita kayadene MSN Soapbox, utawa Youtube, utawa kirimake via **email** marang kanca-kanca.* (PS/10/3/2010/47)
 ‘Dan jika ingin langsung memameran hasil karya kita, hanya membaginya lewat **online** saja. **Unggah** film tadi ke layanan video **online** favorit kita seperti MSN Soapbox, atau Youtube, atau kirimkan via **email** kepada teman-teman.’

Pada data (54) di atas terdapat pemakaian kata **online** ‘online’, kata **unggah** ‘unggah’, kata **email** ‘email’, yang saling berkolokasi dan dipakai dalam bidang internet.

- (55) “*Njupuk kaluwihan saka teknologi kertas mutakhir, murahe beaya prodhuksi, lan nyimpen energi kualitas dhuwur saikine diwujudake kanthi migunakake **kertas konduktif** minangka kanggo ngumpulake **arus listrik** lan **elektroda**,*” ujare para ilmuwan mau. (PS/1/1/2010/51)
 ‘Mengambil kelebihan dari teknologi kertas mutakhir, murah biaya produksi, lan menyimpan energi kualitas tinggi sekarang ini diwujudkan dengan menggunakan **kertas konduktif** yang diperlukan untuk mengumpulkan **arus listrik** dan **elektroda**,’ ujar para ilmuwan tadi.’

Pada data (55) di atas terdapat pemakaian frasa **kertas konduktif** ‘kertas konduktif’, frasa **arus listrik** ‘arus listrik’, kata **elektroda** ‘elektroda’, yang saling berkolokasi dan dipakai dalam bidang arus listrik.

- (56) *60 persen biogas pancen arupa **gas metana** (CH₄), 38 persen **karbon dioksida** (CO₂), lan sisane **gas hidrogen sulfida** (H₂S).* (PS/37/9/2009/51)
 ‘60 persen biogas memang berupa **gas metana** (CH₄), 38 persen **karbon dioksida** (CO₂), dan sisanya berupa **gas hidrogen sulfida** (H₂S).’

Pada data (56) di atas terdapat pemakaian frasa **gas metana** ‘gas metana’, frasa **karbon dioksida** ‘karbon dioksida’, frasa **gas hidrogen sulfida** ‘gas hidrogen sulfida’, yang saling berkolokasi dan dipakai dalam bidang kimia

- (57) *Carane nggawe **biogas** kanthi **reaktor bioelektrik** iki yakuwi nyampurake **kotoran sapi** lan banyu kanthi perbandingan siji-siji utawa siji loro, banjur dilebokake menyang **reaktor** sacara*

anaerob suwene 21-31 dina saengga muncul **pembusukan** lan banjur dadi **gas metan**. (PS/37/9/2009/51)

'Cara membuat **biogas** dengan **reaktor bioelektrik** ini yaitu mencampurkan **kotoran sapi** dan air dengan perbandingan satu-satu atau satu dua, kemudian dimasukkan ke **reaktor** secara **anaerob** lamanya 21-31 hari sehingga muncul **pembusukan** dan kemudian menjadi **gas metan**.'

Pada data (57) di atas terdapat pemakaian **biogas** 'biogas', **reaktor bioelektrik** 'reaktor bioelektrik', **kotoran sapi** 'kotoran sapi', **reaktor** 'reaktor', **anaerob** 'anaerob', **pembusukan** 'pembusukan', dan **gas metan** 'gas metan', yang saling berkolokasi dan dipakai dalam pembuatan biogas.

(58) *Tampilan 3D iki bakal saya krasa yen kita ndeleng video trailer film 3D, lan aja khawatir, notebook iki dipepaki harddisk 500GB kang cukup gedhe kanggo nyimpen sawenehing film 3D.* (PS/52/12/2009/47)

'Tampilan **3D** ini akan lebih terasa jika kita melihat **video trailer** film 3D dan jangan khawatir, **notebook** ini dilengkapi **harddisk** 500**GB** yang cukup besar untuk menyimpan beberapa film 3D.'

Pada data (58) di atas terdapat pemakaian **3D** '3D', **video triler** 'video triler', **notebook** 'notebook', **harddisk** 'harddisk', **GB** 'GB', yang saling berkolokasi dan dipakai dalam bidang komputer.

e. Hiponimi (Hubungan Atas-Bawah)

Hiponimi dapat diartikan sebagai satuan bahasa (kata, frasa, kalimat) yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna satuan lingual yang lain.

Data yang terdapat penggunaan hiponimi adalah sebagai berikut.

(59) *Sesuwene iki kita kerep krungu anane tembung Notebook, Laptop, apadene Netbook. Nanging sok-sokan kita digawe bingung apa ta bedane? Satemene pancen ora akeh bedane, merga intine yakuwi nge-refer marang sawijining istilah 'komputer cangkling' utawa 'komputer lempit' ngono wae.* (PS/6/2/2010/47)

'Selama ini kita sering mendengar adanya kata **Notebook**, **Laptop**, atau **Netbook**. Tapi terkadang kita dibuat bingung apa perbedaannya, karena intinya yaitu merujuk pada suatu istilah 'komputer jinjing' atau **'komputer lipat'** seperti itu.'

commit to user

Pada data (59) di atas terdapat hiponimi yaitu frasa **komputer lipat** ‘komputer lipat’, yang merupakan hipernim atau superordinatnya, sedangkan kata **notebook** ‘notebook’, **laptop** ‘laptop’, dan **netbook** ‘netbook’ sebagai hiponimnya.

- (60) *Baby Activity Logger nduweni fungsi nyakup sakabehing kegiatan bayi lan nampilake njroning wujud laporan arupa grafik. Kanthi aplikasi iki, wong tuwa bisa mangerteni ping pira anake wis maem, ngombe susu, pipis, angop, lan pirang jam anggone turu apadene menthil*. (PS/32/8/2009/47)

‘Baby Activity Logger mempunyai fungsi mencakup keseluruhan **kegiatan bayi** dan menampilkan dalam wujud laporan grafik. Dengan aplikasi ini, orang tua bisa mengetahui berapa kali anaknya sudah **makan, meminum susu, buang air kecil, menguap**, dan berapa jam lamanya **tidur** atau **menyusui**.’

Pada data (60) di atas terdapat hiponimi yaitu frasa **kegiatan bayi** ‘kegiatan bayi’, yang merupakan hipernim atau superordinatnya, sedangkan kata **maem** ‘makan’, **ngombe susu** ‘meminum susu’, **pipis** ‘buang air kecil’, **angop** ‘menguap’, **turu** ‘tidur’, dan **menthil** ‘menyusu’, sebagai hiponimnya.

- (61) *Malware utawa virus nduweni varian akeh, kayadene virus, worm, trojan, spyware, adware, pornware, rootkit nganti spam*. (PS/9/2/2010/51)

‘**Malware** atau virus memiliki jenis yang banyak, misalnya **virus, worm, trojan, spyware, adware, pornware, rootkit**, sampai **spam**.’

Pada data (61) di atas terdapat hiponimi yaitu kata **malware** ‘malware’, yang merupakan hipernim atau superordinatnya, sedangkan kata **virus** ‘virus’, **worm** ‘worm’, **trojan** ‘trojan’, **spyware** ‘spyware’, **adware** ‘adware’, **pornware** ‘pornware’, **rootkit** ‘rootkit’ dan **spam** ‘spam’, sebagai hiponimnya.

- (62) *Amrih maksimal, website kudu gampang dikenali dening situs pencarian kayadene AOL Search, Altavista, Google, Lycos, MSN Search, lan Yahoo*(PS/7/2/2010/51)

‘Secara maksimal, **website** harus mudah dikenali oleh situs pencarian seperti misalnya **AOL Search, Altavista, Google, Lycos, MSN Search, dan Yahoo**.’

Pada data (62) di atas terdapat hiponimi yaitu kata *website* ‘website’, yang merupakan hipernim atau superordinatnya, sedangkan kata *AOL Search* ‘AOL Search’, *Altavista* ‘Altavista’, *Google* ‘Google’, *Lycos* ‘Lycos’, *MSN Search* ‘MSN Search’, *Yahoo* ‘Yahoo’, sebagai hiponimnya.

f. Ekuivalensi (Kesepadanan)

Ekuivalensi (kesepadanan) adalah hubungan kesepadanan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual lain dalam sebuah paradigma. Dalam hal ini, sejumlah kata hasil proses afiksasi dari morfem asal yang sama menunjukkan adanya hubungan kesepadanan. Data yang menunjukkan ekuivalensi adalah sebagai berikut.

- (63) *Robot wujud golek numpak sepedhah gaweyane Panasonic iki nyoba gawe rekor jarak paling adoh kanggo kategori perangkat remote control ing Guinness World Record. (PS/42/10/2009/47).*
 ‘Robot berwujud boneka menaiki sepeda **buatan** Panasonic ini mencoba **membuat** rekor jarak paling jauh untuk kategori perangkat remote kontrol di Guinness World Record.’

Data (63) di atas terdapat ekuivalensi yaitu kata *gaweyane* ‘buatan’ dan kata *gawe* ‘membuat’ yang menunjukkan adanya kesepadanan karena proses afiksasi dibentuk dari bentuk asal yang sama, yaitu *gawe* ‘membuat’.

- (64) *Nanging sanajan mangkono, kursi ajaib iki ora bisa dhuwur banget anggone ‘mabur’. Kepara mung sawenehing senti wae ing sandhuwure lemah. (PS/14/4/2010/47).*
 ‘Tapi meskipun demikian, kursi ajaib ini tidak bisa ‘terbang’ **tinggi** sekali. Tetapi hanya beberapa senti saja di **atas** tanah.’

Data (64) di atas terdapat ekuivalensi yaitu kata *dhuwur* ‘tinggi’ dan kata *sandhuwure* ‘di atas’ yang menunjukkan adanya kesepadanan karena proses afiksasi dibentuk dari bentuk asal yang sama, yaitu *dhuwur* ‘tinggi’.

- (65) *Sajake, micro SD saikine pancen lagi akeh diproduksi lan digunakake jroning maneka kabutuhan. Para analis ngira, tren iki*
commit to user

isih bakal terus ana selasar kalawan saya akehe wong migunakake kertu kanggo maneka kabutuhan. (PS/32/8/2009/47). 'Kelihatannya, micro SD sekarang ini memang sedang banyak diproduksi dan digunakan dalam beraneka kebutuhan. Para analis mengira, tren ini akan tetap ada sejalan dengan semakin banyaknya orang menggunakan kartu untuk beraneka kebutuhan.'

Data (65) di atas terdapat ekuivalensi yaitu kata *digunakake* 'digunakan' dan kata *migunakake* 'menggunakan' yang menunjukkan adanya kesepadanan karena proses afiksasi dibentuk dari bentuk asal yang sama, yaitu *guna* 'guna'.

(66) *Yen wis ngono, mesthi wae kita mung kari ngrungokake suwara kang muni liwat ponsel mau, mesisan ngrekam suwarane. (PS/51/12/2009/51). 'Jika seperti itu, pasti saja kita hanya tinggal mendengarkan suara yang berbunyi lewat ponsel tadi, sekaligus merekam suaranya.'*

Data (66) di atas terdapat ekuivalensi yaitu kata *suwara* 'suara' dan kata *suwarane* 'suaranya' yang menunjukkan adanya kesepadanan karena proses afiksasi dibentuk dari bentuk asal yang sama, yaitu *suwara* 'suara'.

B. Penanda Koherensi

Penanda koherensi berfungsi untuk menyatakan makna yang dinyatakan dalam kalimat. Adapun enanda koherensi yang dipergunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah berupa: a. penanda koherensi berupa penekanan, b. penanda koherensi berupa simpulan, dan c. penanda koherensi berupa contoh.

a. Penanda Koherensi Berupa Penekanan

Penanda koherensi berupa penekanan berfungsi untuk menyatakan penekanan terhadap suatu maksud yang telah dinyatakan dalam sebuah kalimat. Data yang menunjukkan penanda koherensi berupa penekanan adalah sebagai berikut.

commit to user

(67) *Jepang pancen ora tau mandheg nyiptakake robot-robot kang bisa sabiyantu manungsa. Inovasi kang pungkasan yakuwi robot tukang masak (PS/30/7/2009/47).*

‘Jepang **memang** tidak pernah berhenti menciptakan robot-robot yang bisa membantu manusia. Inovasi yang terakhir yaitu robot tukang masak.’

Data (67) di atas terdapat penanda koherensi berupa penekanan pada kata **pancen** ‘memang’ berfungsi untuk menyatakan makna penekanan terhadap kalimat setelahnya. Kata **pancen** ‘memang’ digunakan untuk menyatakan bahwa Jepang, merupakan negara yang selalu menciptakan penemuan mengenai robot sebagai pembantu manusia, penemuan yang terakhir adalah robot tukang masak.

(68) *Bab aroma kang ditakokake, dijelaske Asus yen mesthi wae slaras klawan umur lan intensitas panganggone laptop kuwi. Apa iku tegese saya kerep laptop mau dipigunakake mula aromane bakal saya nipis lan mengkone entek babarblas ngono? (PS/14/4/2010/47).*

‘Masalah aroma yang ditanyakan, dijelaskan Asus jika **pastinya** selaras dengan umur dan intensitas penggunaan laptop tersebut. Apa itu berarti **semakin** sering laptop tadi digunakan maka aromanya bakal **semakin** menipis dan nantinya habis sama sekali begitu?’

Data (68) di atas terdapat penanda koherensi berupa penekanan pada kata **mesthi** ‘pasti’ dan **saya** ‘semakin’ berfungsi untuk menyatakan makna penekanan terhadap kalimat setelahnya. Kata **mesthi** ‘pasti’ digunakan untuk menyatakan bahwa aroma yang ada pada laptop selaras dengan waktu dan intensitas penggunaan laptop tersebut, sedangkan kata **saya** ‘semakin’ digunakan untuk menyatakan bahwa semakin sering laptop digunakan akan semakin berkurang pula aromanya.

(69) *Jepang pancen ora ana enteke jroning inovasi teknologi. Kreasi anyar salah siji ilmuwan negeri Sakura iki yakuwi sawijining kursi terbang kaya kang ana ing film-film futuristik. (PS/14/4/2010/47).*

‘Jepang **memang** tidak pernah ada habisnya dalam melakukan inovasi teknologi. Kreasi terbaru salah satu ilmuwan negeri Sakura

ini yaitu sebuah kursi terbang seperti yang ada di film-film futuristik.’

Data (69) di atas terdapat penanda koherensi berupa penekanan pada kata *pancen* ‘memang’, berfungsi untuk menyatakan makna penekanan terhadap kalimat setelahnya. Kata *pancen* ‘memang’ digunakan untuk menyatakan bahwa Jepang sebuah negara yang tidak pernah berhenti membuat inovasi mengenai alat-alat pembantu manusia, kali ini alat yang diciptakan berupa kursi terbang.

(70) *Mesthi wae kanthi anane Refugium Jacket iki, kita ora perlu bingung maneh yen IPod kita butuh diisi ulang bateraine nalika lagi lelungan. Mung emane, jaket iki lagi didol ing Amerika wae.* (PS/16/4/2010/47).

‘**Pastinya** dengan adanya Refugium Jacket ini, kita tidak perlu bingung lagi jika IPod kita butuh diisi ulang baterainya ketika sedang bepergian. Hanya sayangnya, jaket ini baru dijual di Amerika saja.’

Data (70) di atas terdapat penanda koherensi berupa penekanan pada kata *mesthi* ‘pasti’, berfungsi untuk menyatakan makna penekanan terhadap kalimat setelahnya. Kata *mesthi* ‘pasti’ digunakan untuk menyatakan bahwa Refugium Jacket merupakan solusi kebingungan kita ketika baterai IPod habis padahal sedang dalam bepergian, karena jaket ini dapat mengisi ulang baterainya.

(71) *Yen dideleng satleraman, Ponsel iki padha karo ponsel umume. Mung wae bagian keypad ponsel iki digawe rada gedhe. Bab iki pancen disengaja, merga ponsel iki luwih akeh kanggo wong kang wis tuwa, imbuhe Jones*(PS/16/4/2010/47).

‘Jika dilihat sekilas, Ponsel ini sama dengan ponsel pada umumnya. Hanya saja bagian *keypad* ponsel ini dibuat lebih besar. Hal ini **memang** disengaja, karena ponsel ini lebih banyak untuk orang yang sudah tua, imbuhe Jones.’

Data (71) di atas terdapat penanda koherensi berupa penekanan pada kata *pancen* ‘memang’, berfungsi untuk menyatakan makna penekanan terhadap kalimat sebelumnya. Kata *pancen* ‘memang’ digunakan untuk menyatakan bahwa

bagian *keypad* pada Ponsel berukuran lebih besar daripada ponsel biasanya, dikarenakan Ponsel ini lebih banyak dipergunakan oleh orang tua.

b. Penanda Koherensi Berupa Simpulan

Penanda koherensi simpulan berfungsi untuk memberikan keterangan hasil dari suatu proses atau penyimpulan dari suatu penelitian. Data yang terdapat penanda berupa simpulan antara lain sebagai berikut.

(72) *Modem sering panas lan ndadekake lemot kanggo loading, iki ana tips praktis kang cukup migunani asil kreasine sawijining aktifis Yogyafree Surabaya kanga aran David Hossana. (PS/30/7/2009/47).*

‘Modem sering panas dan menjadikan loading terasa lama, ini ada tips praktis yang cukup berguna hasil kreasi salah seorang aktifis Yogyafree Surabaya yang bernama David Hossana.’

Data (72) di atas terdapat penanda koherensi berupa simpulan pada kata *asil* ‘hasil’, berfungsi untuk memberikan keterangan proses hasil dari kreasi Davis Hossana menyangkut tips praktis memberikan solusi terhadap masalah modem yang *lemot* karena panas.

(73) *Akeh sing sambat, sawise masang antivirus ing komputere, pranyata kinerja saka komputere mau dadi lemot alias rendhet. Geneya satemene kuwi? (PS/9/2/2010/51).*

‘Banyak yang mengeluh, setelah memasang antivirus di komputer miliknya, ternyata kinerja dari komputer tadi **menjadi** lemot alias rendhet. Bagaimana sebenarnya hal tersebut?’

Data (73) di atas terdapat penanda koherensi berupa simpulan pada kata *dadi* ‘menjadi’, berfungsi untuk memberikan keterangan proses hasil dari pemasangan antivirus pada komputer yang menyebabkan komputer menjadi lemot.

(74) *Saliyane iku, saka uji coba kang ditindakake Techradar, kita bisa wae dadi gampang krasa ngelu utawa ora kepenak yen ndeleng layar terus terusan suwene 20 menit utawa luwih. (PS/52/12/2009/47).*

commit to user

‘Selain itu, dari uji coba yang dilakukan Teachradar, kita bisa saja **menjadi** mudah merasa pusing atau tidak nyaman jika melihat layar terus menerus selama 20 menit atau lebih.’

Data (74) di atas terdapat penanda koherensi berupa simpulan pada kata **dadi** ‘menjadi’, berfungsi untuk memberikan keterangan proses hasil penelitian dari Teachradar yakni akibat dari melihat layar selama kurang lebih 20 menit terhadap kesehatan kita.

(75) *Dene efek 3 dimensi kang ditampilake mujudake **asil** saka migunakake filter polarising transparan kang diseleh ing layar. Tumrap mata, lapisan iki kaya-kaya misahake antarane tampilan lan layar. (PS/52/12/2009/47).*

‘Sedangkan efek 3 dimensi yang ditampilkan merupakan **hasil** dari penggunaan filter polarising transparan yang diletakkan di layar. Melalui mata, lapisan ini seolah-olah memisahkan antara tampilan dan layar.’

Data (75) di atas terdapat penanda koherensi berupa simpulan pada kata **asil** ‘hasil’, berfungsi untuk memberikan keterangan proses hasil efek 3 dimensi yang ditampilkan dengan menggunakan *filter polarising* transparan yang diletakkan di layar.

c. Penanda Koherensi Berupa Contoh

Penanda koherensi berupa contoh berfungsi untuk memberi keterangan atau memberi penjas dari sebuah kalimat sehingga kalimat tersebut jelas maksudnya. Data yang terdapat penanda berupa simpulan antara lain sebagai berikut.

(76) *Majune perkembangan teknologi audio bisa ndadekake sawenehing wong rumangsa ora due privasi maneh. Alat penyadap suara (GSM sound monitor) **upamane** bisa ngrungokake lan ngrekan omong-omongan, klebu bisik-bisik mesra, lan macem-macem suara saka lokasi adoh apadene cedhak. (PS/30/7/2009/47).*

‘Majunya perkembangan teknologi audio bisa menjadikan beberapa orang merasa tidak lagi memiliki privasi. Alat penyadap suara (GSM sound monitor) **misalnya** bisa mendengarkan dan

merekam pembicaraan, termasuk bisik-sisik mesra, dan macam-macam suara dari tempat jauh maupun dekat.’

Data (76) terdapat penanda koherensi berupa contoh pada kata *upamane* ‘misalnya’ berfungsi memberikan keterangan atau penjelasan kepada pembaca mengenai contoh pelanggaran privasi yang diakibatkan majunya perkembangan teknologi.

(77) *Proposal inisiatifiku dikirim dening Komisi Kebijakan Lingkungan lan wis oleh panyengkuyung saka Walikota San Fransisco Gavin Newsom. Yen kalaksanaan, mula bisa wae peraturane bakal dadi saya ketat, upamane wae vendor ponsel ora oleh promosi ing lingkungan sekolahan gegandhengan klawan anane bebayan radiasi tumrap bocah-bocah. (PS/1/1/2010/51).*

‘Proposal inisiatif ini dikirim oleh Komisi Kebijakan Lingkungan dan sudah didukung oleh Walikota San Fransisco Gavin Newsom. Jika terlaksana, maka bisa saja peraturannya akan menjadi semakin ketat **misalnya** saja vendor ponsel tidak boleh berpromosi di lingkungan sekolahan, berkaitan dengan adanya bahaya radiasi terhadap anak-anak.’

Data (77) terdapat penanda koherensi berupa contoh pada kata *upamane* ‘misalnya’ berfungsi memberikan keterangan atau penjelasan kepada pembaca mengenai contoh perubahan peraturan yang akan terjadi jika proposal inisiatif dari Komisi Kebijakan Lingkungan tersebut disetujui.

(78) *Semono uga akeh kang nawakake antivirus kang ora gratis alias migunakake sistem lisensi kang ana wektu kadaluwarsane, upamane setaun pisan utawa gumantung saka pasarujukan antarane user klawan pihak antivirus. (PS/9/2/2010/51).*

‘Begitu juga banyak yang menawarkan antivirus yang tidak gratis alias menggunakan sistem lisensi yang ada waktu kadaluarsanya, **misalnya** setahun sekali atau tergantung dari persetujuan antara user dengan pihak antivirus.’

Data (78) terdapat penanda koherensi berupa contoh pada kata *upamane* ‘misalnya’ berfungsi memberikan keterangan atau penjelasan kepada pembaca mengenai waktu kadaluarsa antivirus yang menggunakan sistem lisensi.

C. Karakteristik Wacana *Glanggang Remaja* Rubrik *Tekno* dalam Majalah

Panjebar Semangat

Dalam penelitian ini karakteristik wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno* dalam majalah *Panjebar Semangat*, meliputi tiga hal berupa: 1. ciri khas penanda kohesi, 2. ciri khas penanda koherensi, 3. ciri khas pemakaian istilah khas dunia teknologi. Uraian selengkapnya dapat diperhatikan sebagai berikut.

1. Karakteristik Penanda Kohesi.

Penanda kohesi terdiri atas penanda kohesi gramatikal dan penanda kohesi leksikal. Penanda kohesi gramatikal terdiri atas pengacuan (*reference*), penyulihan (*substitusi*), pelesapan (*ellipsis*), perangkaian (*conjunction*). Penanda kohesi gramatikal yang dominan pada wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno* dalam majalah *Panjebar Semangat* adalah pengacuan (*reference*) yang berfungsi mengacu satuan lingual lain yang mendahului atau mengikutinya kemudian penanda perangkaian (*conjunction*) yang berfungsi menghubungkan fungsi yang satu dengan yang lain berupa satuan lingual kata, sedangkan yang paling tidak dominan adalah penanda penyulihan (*substitusi*) yang berfungsi untuk memperoleh unsur pembeda.

Penanda kohesi leksikal terdiri atas repetisi (pengulangan), sinonimi (padan kata), antonimi (lawan kata), kolokasi (sanding kata), hiponimi (hubungan atas bawah), dan kesepadanan (ekuivalensi). Penanda kohesi leksikal yang dominan pada wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno* dalam majalah *Panjebar Semangat* adalah sinonimi (padan kata) yaitu nama lain untuk hal yang sama kemudian penanda kohesi leksikal berupa antonimi (lawan kata) yakni nama lain

dalam satuan lingual yang maknanya berlawanan dengan satuan lingual lain, sedangkan yang tidak dominan adalah hiponimi (hubungan atas bawah).

2. Karakteristik Penanda Koherensi.

Penanda koherensi yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini berupa: a. penekanan, b. simpulan, dan c. contoh. Penanda koherensi berupa penekanan berfungsi untuk menyatakan penekanan terhadap suatu maksud yang telah dinyatakan dalam kalimat, sedangkan penanda koherensi berupa simulan berfungsi memberikan keterangan hasil suatu proses atau penyimpulan dari suatu penelitian. Penanda koherensi berupa contoh berfungsi memberikan keterangan atau penjelasan dari sebuah kalimat sehingga kalimat tersebut menjadi jelas maksudnya. Penanda koherensi yang paling dominan dalam penelitian ini adalah penanda koherensi berupa penekanan dan yang kurang dominan adalah penanda koherensi berupa contoh.

3. Karakteristik Pemakaian Istilah Khas Dunia Teknologi

Pemakaian istilah khas bidang teknologi menjadi karakteristik dalam wacana ini, dan hal tersebut menjadi pembeda antara wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno* dengan wacana lain. Istilah-istilah yang digunakan dapat digolongkan menjadi beberapa istilah teknologi diantaranya 1. istilah teknologi informasi dan komunikasi, 2. istilah umum teknologi. Uraian lebih lanjut adalah sebagai berikut.

1. Istilah teknologi informasi dan komunikasi.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Information and Communication Technologies* (ICT), adalah payung besar terminologi yang mencakup

commit to user

seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi, sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Oleh karena itu, teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan. Di dalam penelitian ini ditemukan istilah teknologi informasi dan komunikasi sebagai berikut.

1) adaptor (PS/6/2/2010/47)

Pengendali. Adaptor, perangkat untuk penyesuaian peripheral yang terpasang. Biasanya adaptor ini berbentuk *card* atau *board* yang berisi rangkaian elektronika. (www.total.or.id)

Dalam *Kamus Komputer dan Internet* menyatakan bahwa adaptor adalah semacam *card* atau *board*. (M.B. Rahimsyah, tt: 5)

2) akun (PS/32/8/2009/47)

Data tentang seseorang atau objek. Akun ini menyimpan berbagai informasi tentang seseorang atau objek yang dimaksud. Misalnya akun dalam suatu komputer jaringan, atau pada suatu *webserver*. (www.total.or.id)

Dalam *Kamus Komputer dan Internet* menyatakan bahwa *account* adalah akses ke sebuah komputer atau network untuk mengakses, biasanya diperlukan *username* atau *password*. (M.B. Rahimsyah, tt: 2)

3) antivirus (PS/33/8/2009/51)

Program untuk melacak keberadaan dan mengamankan virus pada media penyimpanan, baik pada *disk* maupun *memory*. (www.total.or.id)

Dalam *Kamus Komputer dan Internet* menyatakan bahwa antivirus adalah sebuah program yang khusus dibuat untuk mendeteksi suatu *disk* terkena virus sekaligus menghilangkan virus tersebut dari dalam *disk*.

(M.B. Rahimsyah, tt: 15)

4) aplikasi (PS/32/8/2009/47)

Program aplikasi adalah program siap pakai. Program yang direka untuk melaksanakan suatu fungsi bagi pengguna atau aplikasi yang lain. (www.total.or.id)

5) *backup* (PS/2/1/2010/47)

Menyalin beberapa *file* ke dalam medium kedua yang berbentuk disk atau kaset untuk pengamanan jika terjadi kegagalan pada medium pertama, atau bisa dikatakan sebuah pengganti atau alteratif.

(www.total.or.id)

Dalam *Kamus Komputer dan Internet* menyatakan bahwa backup adalah salinan dari *file* program atau *file* data yang dibuat untuk memberi jaminan kalau tidak ingin kehilangan *file* tersebut apabila terjadi sesuatu terhadap *file* aslinya. (M.B. Rahimsyah, tt: 32)

6) *bad sector* (PS/2/1/2010/47)

Sektor dalam keadaan rusak. Biasanya merupakan suatu tanda yang menyatakan bahwa ada bagian tertentu dari fisik *harddisk* atau media untuk menyimpan data yang mengalami kerusakan sehingga tidak
commit to user

digunakan lagi. Tanda *bad sector* biasanya dibuat pada saat memformat *harddisk* dan oleh program diagnosa (seperti *Norton Disk Doctor* dan *Scandisk*). (www.total.or.id)

7) *bandwith* (PS/5/1/2010/51)

Besaran yang menunjukkan seberapa banyak data yang dapat dilewatkan dalam koneksi melalui sebuah *network*. Lebar pita atau kapasitas saluran informasi. Kemampuan maksimum dari suatu alat untuk menyalurkan informasi dalam satuan waktu detik. (www.total.or.id)

Dalam *Kamus Komputer dan Internet* menyatakan bahwa *bandwith* adalah kecepatan maksimal yang dapat digunakan untuk melakukan transmisi data antar komputer pada jaringan atau internet. (M.B. Rahimsyah, tt: 33)

8) *blog* (PS/7/2/2010/51)

Istilah lain dari *weblog*, merupakan catatan harian yang ditayangkan secara *online*. Catatan ini dibuat oleh penulisnya yang disebut dengan *blogger*. (www.total.or.id)

9) *bluetooth* (PS/49/12/2009/51)

Standard wireless *networking* yang diluncurkan pada dasarnya adalah menggunakan hubungan radio jarak dekat atau *short-range* radio link untuk pertukaran informasi, sehingga hubungan antar hp, mobile PC, PDA, dan lainnya dapat dilakukan tanpa gangguan kabel atau *wireless*. (www.total.or.id)

Dalam *Kamus Komputer dan Internet* menyatakan bahwa *bluetooth* adalah spesifikasi terbuka untuk data dalam *voice* (suara).
commit to user

Berbasis kepada *sort-range link* yang murah, yang biasanya diimplementasikan dalam bentuk *microchip* berukuran 9 x 9 mm. (M.B. Rahimsyah, tt: 46)

10) *cartridges* (PS/6/2/2010/47)

Perangkat yang bisa dibongkar pasang dan bisa diganti ganti dengan alasan tertentu. Contoh *cartridge* ini adalah kaset, atau tempat tinta pada *printer* sebagai media penyimpan tinta. (www.total.or.id)

11) *chatting* (PS/32/8/2009/47)

Percakapan interaktif antar sesama pengguna komputer yang terhubung dalam suatu jaringan. Percakapan ini bisa dilakukan dengan saling berinteraktif melalui teks, maupun suara. (www.total.or.id)

12) *data* (PS/2/1/2010/47)

Fakta, atau bagian dari fakta yang mengandung arti yang dihubungkan dengan kenyataan, simbol-simbol, gambar-gambar, kata-kata, angka-angka, huruf-huruf, atau simbol-simbol yang menunjukkan suatu ide, objek, kondisi, atau situasi dan lain-lain. Data itu sendiri merupakan bentuk jamak dari datum yang berarti informasi. Jelasnya data itu dapat berupa apa saja dan dapat ditemui di mana saja. Kemudian kegunaan dari data adalah sebagai bahan dasar yang objektif (relatif) di dalam proses penyusunan kebijaksanaan dan keputusan oleh Pimpinan Organisasi. (www.total.or.id)

Dalam *Kamus Komputer dan Internet* menyatakan bahwa data adalah kumulan dari angka-angka ataupun karakter yang tidak memiliki

arti. Data dapat diolah sehingga menghasilkan informasi. (M.B. Rahimsyah, tt: 99)

13) *desktop* (PS/7/2/2010/51)

Biasanya istilah ini digunakan untuk layar monitor yang dipenuhi dengan ikon-ikon yang mewakili program yang terdapat di dalam komputer anda. (www.total.or.id)

Dalam *Kamus Komputer dan Internet* menyatakan bahwa desktop adalah ukuran yang lazim digunakan untuk menyebut perangkat komputer yang biasa dipergunakan di meja. Tempat yang dipakai pada layar, yang menunjukkan aplikasi *windows* yang dijalankan seorang. (M.B. Rahimsyah, tt: 112)

14) *download* (PS/8/2/2010/47)

Menyalin data dari *server* secara *remote*. Mengambil *file* atau mentransfer *file* dari satu komputer ke komputer lainnya. (www.total.or.id)

Dalam *Kamus Komputer dan Internet* menyatakan bahwa *download* adalah proses mengambil data dari komputer pusat ke sebuah komputer lokal atau mengambil informasi dari komputer lain yang sama-sama terhubung pada internet. (M.B. Rahimsyah, tt: 128)

15) *email* (PS/32/8/2009/47)

Singkatan dari *Electronic Mail*. Pesan, atau surat secara elektronik, baik berupa teks maupun gabungan dengan gambar, yang dikirimkan dari satu alamat ke alamat lain di jaringan internet. (www.total.or.id)

Dalam *Kamus Komputer dan Internet* menyatakan bahwa email adalah singkatan dari *Electronic Mail* atau surat menyurat elektronik, yaitu
commit to user

sistem korespondensi elektronik antara satu komputer dengan komputer lain dengan memanfaatkan sistem jaringan komputer. (M.B. Rahimsyah, tt: 140)

16) *facebook* (PS/34/8/2009/47)

Facebook adalah situs *web* jaringan sosial yang diluncurkan pada 4 Februari 2004 dan didirikan oleh Mark Zuckerberg. (id.shvoong.com)

17) *fitur* (PS/34/8/2009/47)

Fungsi atau kemampuan khusus pada sebuah alat. (www.smarteknologi.info)

18) *flashdisk* (51/12/2009/51)

Flashdisk adalah alat penyimpanan data memori *flash tipe NAND* yang memiliki alat penghubung USB yang terintegrasi. *Flash drive* ini biasanya berukuran kecil, ringan, serta bisa dibaca dan ditulisi dengan mudah. (www.yahoo.com)

19) *giga byte* (PS/52/12/2009/47)

Ukuran besaran memory atau disk komputer yang berkisar antara ribuan juta *byte* (atau seribu *mega bytes*). Angka tepatnya adalah 1.073.741.824 *bytes* (1024 *mega bytes*). (www.total.or.id)

Dalam *Kamus Komputer dan Internet* menyatakan bahwa *giga byte* adalah unit penyimpanan data yang sama dengan satu *milyar byte*. (M.B. Rahimsyah, tt: 188)

20) *GPRS* (PS/34/8/2009/47)

Layanan komunikasi berbasis paket, tanpa kabel sebagai media komunikasi. Layanan ini diperuntukkan bagi komputer jinjing (*notebook*).
commit to user

Dasar dari *GPRS* adalah komunikasi *GSM* (*Global System of Mobile Communication*) . kecepatan yang ditawarkan mulai dari 56 *Kbps* sampai dengan 114 *Kbps*, memungkinkan untuk mengakses internet dengan lebih cepat. (www.smartteknologi.info)

Dalam *Kamus Komputer dan Internet* menyatakan bahwa *GPRS* adalah singkatan dari *General Packet Radio Service* yaitu layanan komunikasi berbasis paket, tanpa kabel sebagai media komunikasi. (M.B. Rahimsyah, tt: 192)

21) *GSM* (PS/51/12/2009/51)

GSM adalah sebuah sistem telekomunikasi terbuka, tidak ada kepemilikan (*non-proprietary*) yang berkembang secara pesat dan konstan. Keunggulan utamanya adalah kemampuannya untuk internasional *roaming*. Ini memberikan sebuah sistem yang standar tanpa batasan hubungan pada lebih dari 159 negara. Dengan *GSM* satelit *roaming*, pelayanan juga dapat mencapai daerah-daerah yang terpencil. (www.total.or.id)

22) *harddisk* (PS/2/1/2010/47)

S.M.A.R.T adalah sebuah teknologi yang dimiliki oleh *harddisk*, teknologi ini memiliki kemampuan untuk mengenali keadaan dirinya sendiri contoh diantaranya: suhu *harddisk*, kecepatan putaran piringan *harddisk* (*platter*), dan kerusakan *sector harddisk*. (www.total.or.id)

Dalam *Kamus Komputer dan Internet* menyatakan bahwa *harddisk* adalah media penyimpanan data, terbuat dari bahan yang kaku berbentuk piringan berlapis magnetik oksida dengan kapasitas penyimpanan yang sangat besar. (M.B. Rahimsyah, tt: 201)

commit to user

23) *hardware* (PS/9/2/2010/51)

Perangkat keras, merupakan salah satu element dari sistem komputer, suatu alat yang bisa dilihat dan diraba oleh manusia secara langsung, yang mendukung proses komputerisasi. Dalam bahasa Indonesia disebut dengan perangkat keras. Merupakan perangkat yang dapat kita lihat dan dapat kita sentuh secara fisik, seperti perangkat masukan, perangkat pemroses, maupun perangkat keluaran. Peralatan ini umumnya cukup canggih. Dia dapat bekerja berdasarkan perintah yang ada padanya, yang disebut juga dengan *instruction set*. Dengan adanya perintah yang dimengerti oleh mesin tersebut, maka perintah tersebut melakukan berbagai aktivitas kepada mesin yang dimengerti oleh mesin tersebut sehingga mesin bisa bekerja berdasarkan susunan perintah yang didapatkan olehnya. (www.total.or.id)

Dalam *Kamus Komputer dan Internet* menyatakan bahwa *hardware* adalah sebutan untuk perangkat keras dalam sistem komputer yang dapat dilihat secara fisik. (M.B. Rahimsyah, tt: 201)

24) *headset* (PS/1/1/2010/51)

Headset adalah gabungan *headphone* dan *mikrofon*. Ini dipergunakan untuk berkomunikasi melalui perangkat komunikasi atau komputer misalnya dengan VoIP. (www.total.or.id)

25) *instal* (PS/33/8/2009/51)

Proses pemasangan dan penyetingan perangkat (keras/lunak) agar bisa digunakan oleh sistem. (www.total.or.id)

Dalam *Kamus Komputer dan Internet* menyatakan bahwa *instal* adalah proses memasukkan suatu program dalam media penyimpanan sehingga mampu dijalankan di bawah operasi yang bersangkutan. (M.B. Rahimsyah, tt: 240)

26) internet (PS/34/8/2009/47)

Singkatan dari *Interconnection Networking. The network of the networks*. Diartikan sebagai *a global network of computer networks* atau sebuah jaringan komputer dalam skala global/mendunia. Jaringan komputer ini berskala internasional yang dapat membuat masing-masing komputer saling berkomunikasi. *Network* ini membentuk jaringan interkoneksi (*Inter-connected network*) yang terhubung melalui protokol TCP/IP. Dikembangkan dan diuji coba pertama kali pada tahun 1969 oleh *US Department of Defense* dalam proyek ARPAnet. dalam arti akan membentuk suatu. (www.total.or.id)

Dalam *Kamus Komputer dan Internet* menyatakan bahwa internet adalah jaringan komputer dunia yang menghubungkan jaringan-jaringan komputer regional di seluruh dunia. (M.B. Rahimsyah, tt: 245)

27) komputer (PS/9/2/2010/51)

Alat elektronik otomatis yang dapat menghitung atau mengolah data secara cermat menurut yang diinstruksikan, dan memberikan hasil pengolahan, serta dapat menjalankan sistem multimedia (film, musik, televisi, *faksimile*, dan sebagainya), biasanya terdiri atas unit pemasukan, unit pengeluaran, unit penyimpanan, serta unit pengontrolan. (KBBI, 1996:)

Alat bantu bagi manusia untuk menyelesaikan pekerjaannya. Perangkat elektronik yang dapat dipakai untuk mengolah data dengan perantaraan sekumpulan program dan mampu memberikan informasi dari hasil pengolahan tersebut. Dalam bahasa Indonesia sering ditulis dengan komputer. (www.total.or.id)

Dalam *Kamus Komputer dan Internet* menyatakan bahwa komputer adalah alat bantu pemrosesan data secara elektronik dan cara pemrosesan datanya berdasarkan urutan instruksi atau program yang tersimpan dalam memori masing-masing komputer. (M.B. Rahimsyah, tt: 184)

28) laptop (S/38/9/2009/47)

Komputer portabel. Disebut juga dengan komputer jinjing atau mudah untuk dibawa. Dengan kemajuan teknologi, komputer ini mampu menyamai kemampuan dari komputer pribadi (PC) dalam banyak hal, dan kelebihanannya seperti dimensi yang lebih kecil, serta ringan. (www.total.or.id)

Dalam *Kamus Komputer dan Internet* menyatakan bahwa laptop adalah komputer pribadi berukuran kecil dan ringan sehingga mudah dijinjing dan masuk dalam tas. (M.B. Rahimsyah, tt: 280)

29) *memory* (PS/9/2/2010/51)

Bagian dari komputer yang berfungsi untuk menyimpan data dan program. (www.total.or.id)

Dalam *Kamus Komputer dan Internet* menyatakan bahwa memori adalah tempat di mana kita dapat menemukan sejumlah instruksi dan data-
commit to user

data yang hendak dikerjakan selain juga tempat menyimpan data keluaran.

(M.B. Rahimsyah, tt: 314)

30) *mikroprosesor* (PS/38/9/2009/47)

Mesin kecil sebagai pemroses dan pengendali utama proses yang terjadi pada komputer, yang dibuat dalam bentuk *chip*. Meskipun ukurannya secara fisik tidak terlalu besar, tetapi pemikir utama dari sebuah komputer adalah pada *microprocessor* ini, dan di sinilah proses utama diolah. (www.total.or.id)

Dalam *Kamus Komputer dan Internet* menyatakan bahwa *mikroprosesor* adalah pengembangan teknik pembuat *chip*, yaitu rangkaian pusat pemrosesan yang dibuat ukuran kecil namun memiliki kemampuan mengerjakan fungsi kompleks tingkat tinggi. (M.B. Rahimsyah, tt: 319)

31) *modem* (PS/30/7/2009/47)

Modulation demodulation. Umumnya alat ini digunakan untuk merubah sinyal analog menjadi digital dan sebaliknya. misalnya untuk menghubungkan antara dua komputer melalui *dial-up* dengan menggunakan *line* telepon dalam mengakses data melalui jaringan atau internet. (www.total.or.id)

Dalam *Kamus Komputer dan Internet* menyatakan bahwa *modem* adalah alat untuk berkomunikasi melalui saluran telepon dengan komputer lain yang jaraknya saling berjauhan. (M.B. Rahimsyah, tt: 326)

32) *mouse* (PS/5/1/2010/51)

Secara harfiah, arti dari nama alat ini adalah tikus, mengingat bentuk secara umumnya mirip dengan binatang tersebut. Penunjuk (*pointer*) yang dapat digerakkan kemana saja berdasarkan arah gerakan bola kecil yang terdapat dalam *mouse*. *Mouse* memiliki sensor untuk mengetahui kemana arah yang dikehendaki oleh *user*nya. Sensor ini diantaranya adalah melalui bola dan cahaya. (www.total.or.id)

Dalam *Kamus Komputer dan Internet* menyatakan bahwa *mouse* adalah perangkat keras untuk berinteraksi dengan layar monitor. (M.B. Rahimsyah, tt: 329)

33) *notebook* (PS/52/12/2009/47)

Komputer *portabel*. Komputer *portabel* pertama yang mula-mula disebut dengan *laptop*, sebagai pembeda dengan komputer *desktop*. komputer ini mempunyai ukuran sebesar buku catatan (*notebook*) - standar ukurannya dalam ukuran kertas 8,5 x 11 inchi dan ketebalan 1 sampai 2 inchi. Saat ini juga ada *subnotebook* dan *palm computer*, yang berukuran lebih kecil dibandingkan dengan *notebook*. (www.total.or.id)

Dalam *Kamus Komputer dan Internet* menyatakan bahwa *notebook* adalah sejenis komputer personal yang berukuran kecil, kompak, ringan, sehingga mudah untuk dibawa (*portabel*). (M.B. Rahimsyah, tt: 355)

34) *online* (PS/32/8/2009/47)

Terhubung, terkoneksi. Aktif dan siap untuk operasi; dapat berkomunikasi dengan atau dikontrol oleh komputer. *Online* ini juga bisa

diartikan sebagai suatu keadaan di mana sebuah *device* (komputer) terhubung dengan *device* lain, biasanya melalui *modem*. (www.total.or.id)

Dalam *Kamus Komputer dan Internet* menyatakan bahwa *online* adalah aktif dan siap untuk operasi, dapat berkomunikasi dengan atau dikontrol oleh komputer. (M.B. Rahimsyah, tt: 364)

35) operator (PS/34/8/2009/47)

Sumber daya manusia yang bertugas melayani dan menjalankan sistem dan peralatan yang ada hubungannya dengan komputer, seperti menyiapkan data untuk diakses, merawat sistem komputer, dan sebagainya. (www.total.or.id)

Dalam *Kamus Komputer dan Internet* menyatakan bahwa operator adalah seseorang yang menggunakan komputer ditingkat akhir. Hanya menggunakan program-program yang sudah tersedia bukannya membuat program. (M.B. Rahimsyah, tt: 369)

36) *overheat* (PS/16/4/2010/47)

Jumlah sarana dan fasilitas yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu. (www.total.or.id)

Dalam *Kamus Komputer dan Internet* menyatakan bahwa *overheat* di lingkungan komputer istilah ini menunjukkan waktu yang dihabiskan komputer untuk menjalankan sistem daripada mengerjakan program. (M.B. Rahimsyah, tt: 374)

37) ponsel (PS/1/1/2010/51)

Ponsel disebut juga telepon genggam, *handphone* biasanya disebut juga dengan *cellular*. Pengembangan teknologi telepon, dimana *commit to user*

perangkatnya dapat digunakan sebagai perangkat untuk *mobile* atau berpindah-pindah. (<http://izmeecutez.blogspot.com>)

38) *PC* (PS/10/3/2010/47)

Komputer yang bisa dimiliki secara pribadi. Sebelum *PC* ini muncul, komputer berwujud cukup besar, sehingga hanya dimiliki oleh perusahaan. *PC* ini muncul pertama kali pada tahun 1975, yang bernama Altair, diproduksi oleh MITS (*Micro Instrumentation Telemetry System*) of *Albuquerque, New Mexico*, dengan pemroses Intel 8080 8 bit dan memori 256 *byte*, tanpa *keyboard*, layar, *tape* atau *disk*, yang dilepas ke pasar waktu itu seharga US\$ 400. Komputer ini ditujukan untuk penggemar (*hobbyist*) elektronika. Pada komputer ini, Bill Gates menulis interpreter BASIC. Sistem Operasi yang ada adalah CP/M dari *Digital Research*. (www.total.or.id)

39) *scan* (PS/33/8/2009/51)

Penelusuran, proses pelacakan. (www.total.or.id)

Dalam *Kamus Komputer dan Internet* menyatakan bahwa *scan* adalah kegiatan pemeriksaan secara terurut seluruh bagian dari sesuatu hal sampai bagian-bagian terkecil. (M.B. Rahimsyah, tt: 449)

40) *search engine* (PS/7/2/2010/51)

Search engine disebut juga dengan mesin pencari, dimana sistem yang ada pada sistem tersebut diolah melalui satu atau sekelompok komputer yang berfungsi untuk melakukan pencarian data. Data yang ada pada mesin ini dikumpulkan oleh mereka melalui suatu metoda tertentu, dan diambil dari seluruh *server* yang dapat mereka akses. Jika dilakukan *commit to user*

pencarian melalui *search engine* ini, maka pencarian yang dilakukan sebenarnya adalah pada *database* yang telah terkumpul di dalam mesin tersebut. (www.total.or.id)

Dalam *Kamus Komputer dan Internet* menyatakan bahwa *search engine* adalah teknik pencarian informasi di internet dengan memakai perangkat lunak yang secara otomatis akan menelusuri semua isi *web*. (M.B. Rahimsyah, tt: 453)

41) sinyal (PS/34/8/2009/47)

Sinyal, arus data yang mengalir melalui jalur transmisi. (www.total.or.id)

Dalam *Kamus Komputer dan Internet* menyatakan bahwa sinyal adalah satuan yang menyatakan data yang disalurkan dari sumber (*source*) ke tujuan (*receive*). (M.B. Rahimsyah, tt: 463)

42) situs (PS/32/8/2009/47)

Berasal dari kata *site* dalam bahasa Inggris. Suatu tempat yang menyediakan informasi secara elektronik, dimana informasi tersebut diolah oleh komputer. (www.total.or.id)

Dalam *Kamus Komputer dan Internet* menyatakan bahwa situs adalah kumpulan beberapa buah komputer dalam satu pengaturan administrasi yang sama oleh lembaga yang bersangkutan. (M.B. Rahimsyah, tt: 466)

43) SMS (PS/34/8/2009/47)

Merupakan singkatan dari *Short Message Service* (SMS), dengan SMS pengguna handphone *GSM* dapat mengirim dan menerima
commit to user

berita/*message* singkat (biasanya sampai dengan 160 karakter). Text dapat berupa kata atau nomor atau kombinasi *alphanumeric*. *SMS* diciptakan sebagai bagian dari standart *GSM Phase 1*. *Short message* pertama yang dikirimkan adalah pada bulan Desember 1992 dari sebuah *Personal Computer (PC)* ke sebuah hp pada *network Vodafone GSM* di Inggris. Kalau *short message* ini dilakukan dengan huruf latin maka 160 karakter yang dapat dikirim, apabila non-Latin seperti huruf Arab atau Cina jumlah karakter adalah 70. (www.total.or.id)

44) *software* (PS/33/8/2009/51)

Disebut juga dengan perangkat lunak, merupakan kumpulan beberapa perintah yang dieksekusi oleh mesin komputer dalam menjalankan pekerjaannya. perangkat lunak ini merupakan catatan bagi mesin komputer untuk menyimpan perintah, maupun dokumen serta arsip lainnya. (www.total.or.id)

Dalam *Kamus Komputer dan Internet* menyatakan bahwa *software* adalah perangkat lunak terdiri dari program, prosedur, subrutin, dan sejumlah kata cara yang berkaitan dengan proses operasi pengolahan data. (M.B. Rahimsyah, tt: 471)

45) *tag* (PS/7/2/2010/51)

Komentar atau perintah yang diolah di dalam dokumen HTML. (www.total.or.id)

Dalam *Kamus Komputer dan Internet* menyatakan bahwa *tag* adalah catatan atau keterangan yang digunakan oleh HTML. (M.B. Rahimsyah, tt: 491)

46) *up to date* (PS/33/8/2009/51)

Terkini, paling akhir, terbaru. (www.total.or.id)

47) *upload* (PS/34/8/2009/47)

Mengirim file dari komputer Anda ke komputer lain. Kegiatan pengiriman data (berupa file) dari komputer lokal ke komputer lainnya yang terhubung dalam sebuah *network*. Kebalikan dari kegiatan ini disebut *download*. (www.total.or.id)

Dalam *Kamus Komputer dan Internet* menyatakan bahwa *upload* adalah kegiatan memindahkan atau mengirim *file* dari komputer lokal ke komputer lain yang letaknya berjauhan. Lawan dari kegiatan ini adalah *download*. (M.B. Rahimsyah, tt: 525)

48) *vendor* (PS/1/1/2010/51)

Penyalur suatu perangkat baik *hardware* maupun *software* (www.total.or.id)

Dalam *Kamus Komputer dan Internet* menyatakan bahwa *vendor* adalah istilah untuk menyebutkan perusahaan atau individu yang membuat dan menjual perangkat lunak dan keras kepada konsumen. (M.B. Rahimsyah, tt: 536)

49) *virus* (PS/37/9/2009/51)

Virus adalah kode yang ditempelkan dalam satu program yang menyebabkan pengkopian dirinya disisipkan ke satu program lain atau lebih. Program menginfeksi program-program lain dengan memodifikasi program-program itu. Modifikasi itu termasuk memasukkan kopian program program virus yang kemudian dapat menginfeksi program-
commit to user

program lain. Selain hanya propagasi, salah satu program jahat ini biasanya melakukan fungsi yang tak diinginkan. Virus adalah program buatan manusia yang dapat memperlambat kinerja sistem, merugikan atau bahkan merusak sistem. Program ini mempunyai kemampuan untuk mengembang atau menyebar yang telah diatur di dalam program tersebut. (www.total.or.id)

Dalam *Kamus Komputer dan Internet* menyatakan bahwa virus adalah suatu program yang dapat menggandakan dirinya sendiri pada suatu sistem komputer. Biasanya mempunyai aksi yang merusak dan cenderung merugikan pengguna komputer. (M.B. Rahimsyah, tt: 542)

50) *web* (PS/7/2/2010/51)

Suatu sistem di internet yang memungkinkan siapapun agar bisa menyediakan informasi. Dengan menggunakan teknologi tersebut, informasi dapat diakses selama 24 jam dalam satu hari dan dikelola oleh mesin. Untuk mengakses informasi yang disediakan *web* ini, diperlukan berbagai perangkat lunak, yang disebut dengan *web browser*. (www.total.or.id)

Dalam *Kamus Komputer dan Internet* menyatakan bahwa *web* adalah layanan penyedia informasi di internet yang berbasis grafis. (M.B. Rahimsyah, tt: 553)

51) *web browser* (PS/34/8/2009/47)

Dikenal juga dengan istilah *browser*, atau peselancar, atau internet *browser*. Adalah suatu program komputer yang menyediakan fasilitas untuk membaca halaman *web* di suatu komputer. Dua program *web*
commit to user

browser yang cukup populer saat ini adalah *Microsoft Internet Explorer* dan *Netscape Navigator*. Program *browser* pertama adalah *Mosaic*, yang merupakan suatu *text browser*, yang sekarang *web browser* telah berkembang ke dalam bentuk multimedia. (www.total.or.id)

Dalam *Kamus Komputer dan Internet* menyatakan bahwa *web browser* adalah perangkat lunak internet yang membantu pengguna dalam kegiatan pengaksesan dokumen *HTML* dari *web server* dengan format *HTTP (Hyper Text Transfer Protocol)*. (M.B. Rahimsyah, tt: 553)

52) *website* (PS/7/2/2010/51)

Halaman situs, adalah halaman di Internet yang menyediakan informasi. Alamat dari *website* ini biasanya ditunjukkan berdasarkan *URL*-nya. (www.total.or.id)

2. Istilah teknologi elektronik

Istilah teknologi elektronik yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) arus listrik (PS/1/1/2010/51)

Gerak elektron dari satu kutub sumber listrik ke kutub lain melalui kawat penghubung. (KBBI, 1996: 58)

2) baterai (14/4/2010/47)

Alat penghimpin dan pembangkit listrik/lampu senter (KBBI, 1996:98)

3) gelombang radio (PS/27/7/2009/51)

Gelombang elektromagnetis dengan frekuensi radio. (KBBI, 1996: 304)

4) kabel (PS/1/1/2010/51)

Kawat (penghantar arus listrik) berbungkus karet/ plastik. (KBBI, 1996: 425)

5) konduktor (PS/1/1/2010/51)

Kemampuan menghantar listrik. (KBBI, 1996: 518)

6) senter (PS/4/1/2010/47)

alat untuk menerangi gelap, berupa tabung dengan bola lampu kecil di ujungnya, yang tertutup kaca dan baterai untuk menyalakannya; lampu senter. (KBBI, 1996: 916)

7) kamera digital (PS/35/8/2009/51)

Kamera yang mampu merekam gambar diam atau bergerak kepada bit-bit data ke dalam file komputer. gambar digital itu mampu diolah ke dalam program-program komputer dan juga bisa juga dicetak berapa kalipun tanpa menghilangkan kualitas gambarnya. (www.total.or.id)

8) radiasi (PS/1/1/2010/51)

Pemancaran dan perambatan gelombang yang membawa tenaga melalui ruang/ zantara. (KBBI, 1996: 808)

9) sinar X (PS/27/7/2009/51)

sinar/cahaya Rontgen.

3. Istilah teknologi pembangkit listrik

Istilah-istilah teknologi pembangkit listrik yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) biogas (37/9/2009/51)

Gas yang terbuat dari kotoran ternak. (KBBI, 1996: 136)

2) energi (31/8/2009/51)

Kemampuan untuk melakukan kerja (misal untuk energi listrik dan mekanika); daya (kekuatan) yang dapat digunakan untuk melakukan berbagai proses kegiatan. (KBBI, 1996: 264)

3) reaktor (37/9/2009/51)

Sarana atau alat pembangkit tenaga (seperti atom dan nuklir). (KBBI, 1996: 823)

4. Istilah teknologi modern

Istilah-istilah teknologi modern yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) mikroskop (PS/28/7/2009/47)

Alat untuk melihat benda yang tidak dapat dilihat dengan mata biasa (seperti kuman-kuman); kaca pembesar. (KBBI, 1996: 655)

2) *prototipe* (PS/15/4/2010/51)

Model yang mula-mula (model asli) yang menjadi contoh; contoh baku; contoh khas. (KBBI, 1996: 792)

3) robot (PS/38/9/2009/47)

Alat berupa orang-orangan dan sebagainya yang dapat bergerak (berbuat seperti manusia) yang dikendalikan oleh mesin. (KBBI, 1996: 844)

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian pada bab sebelumnya, dapat ditarik simpulan terhadap objek kajian wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno* dalam majalah *Panjebar Semangat* yang dikaji secara kohesi dan koherensi sebagai berikut.

1. Penanda kohesi merupakan salah satu unsur yang berperan mendukung pembentukan keutuhan wacana. Penanda kohesi dibagi menjadi dua, yakni penanda kohesi gramatikal dan penanda kohesi leksikal.
 - a. Kohesi gramatikal pada wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno* dalam majalah *Panjebar Semangat* berupa: 1) pengacuan (*reference*) berupa: a) pronomina persona, yaitu persona III tunggal **dheweke** 'dia', pronomina persona I jamak **kita** 'kita', pronomina persona III tunggal bentuk terikat lekat kanan **-e** 'nya'. Pronomina demonstratif waktu kini **saiki** 'sekarang', pronomina demonstratif waktu lampau **durung suwe iki** 'belum lama ini', **mentas iki** 'baru saja', **kepungkur** 'yang lalu', pronomina demonstratif tempat menunjuk secara eksplisit **ing Jepang** 'di Jepang', **menyang toko** 'ke toko', **ing njero mobil** 'di dalam mobil'. Pronomina komparatif kata **kaya** 'seperti'; 2) substitusi (penyulihan): substitusi frasal dan substitusi klausal; 3) *ellipsis* (pelesapan); 4) *conjunction* (perangkaian) berupa *conjunction* cara, *conjunction* pertentangan, *conjunction* pilihan,

conjunction penambahan, *conjunction* temporal/waktu, *conjunction* urutan, dan *conjunction* konsensif.

- b. Kohesi leksikal pada wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno* dalam majalah *Panjebar Semangat* berupa: 1) repetisi (pengulangan) diantaranya repetisi epizeuksis dan repetisi tautotes; 2) sinonimi (padan kata) dalam penelitian ini berupa sinonimi kata dengan kata dan sinonimi morfem bebas dengan morfem terikat; 3) kolokasi (sanding kata), yaitu *online* 'online', *unggah* 'unggah', dan *email* 'email'; 4) hiponimi (hubungan atas-bawah), yaitu frasa *kegiatan bayi* 'kegiatan bayi' sebagai hipernim, sedangkan kata *maem* 'makan', *pipis* 'kencing', dan frasa *ngombe susu* 'minum susu' sebagai hiponimnya; 5) antonimi (lawan kata) dalam penelitian ini berupa antonimi dengan oposisi kutub dan oposisi mutlak; 6) ekuivalensi (kesepadanan), yaitu kata *digunakake* 'dipergunakan' dan *migunakake* 'menggunakan'.

2. Penanda koherensi yang ditemukan pada wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno* dalam majalah *Panjebar Semangat*, yaitu penanda koherensi berupa: 1) penekanan (kata *pancen* 'memang' dan *saya* 'semakin'); 2) simpulan (kata *dadi* 'menjadi' dan *asil* 'hasil'); 3) contoh (kata *upamane* 'misalnya').
3. Wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno* dalam majalah *Panjebar Semangat* memiliki karakteristik dari segi kohesi dan koherensi. Selain itu karakteristik yang lain yaitu banyak menggunakan istilah khas dunia teknologi. Pemakaian istilah-istilah khas tersebut dapat digolongkan menjadi: 1) istilah teknologi informasi dan komunikasi, 2) istilah teknologi elektronik, 3) istilah teknologi pembangkit listrik, dan 4) istilah teknologi modern.

B. Saran

Penelitian ini membahas aspek-aspek keterpaduan wacana, yaitu kohesi dan koherensi. Permasalahan tersebut dibatasi pada wacana *glanggang remaja* rubrik *tekno* dalam majalah *Panjebar Semangat*. Di samping dikaji dari segi kohesi dan koherensi dapat pula dikaji dari segi atau sudut pandang lain seperti diksi dan gaya bahasa. Oleh karena itu peneliti menyarankan kepada peneliti berikutnya untuk mengkaji masalah yang belum diteliti tersebut.

